

BAB I

PENDAHULUAN

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dapat menjelaskan definisi ilmu *'arûdh* dan *qawâfi*, tokohnya, latar belakang munculnya, objek pembahasannya, manfaat mempelajarinya dan tujuannya.

BAHASAN

A. Definisi Ilmu 'Arûdh dan Qawâfi

Kata *'arûdh* menurut etimologi berasal dari kata *'âridhah* yang berarti melintang/ menghalang; yaitu kayu yang melintang di dalam rumah. Menurut istilah, ilmu *'arûdh* didefinisikan sebagai berikut:

عِلْمُ الْعَرُوضِ هُوَ عِلْمٌ يَقْوَاعِدَ يُعْرِفُ بِهَا صِحَّةَ أَوْزَانِ الشُّعْرِ وَقَسَدَهَا.

Ilmu *'arûdh* adalah ilmu yang membahas pola-pola syi'ir Arab untuk mengetahui wazan yang benar dan yang salah. Kata *qawâfi* adalah jamak dari *qâfiyah* yang menurut etimologi berarti di belakang leher. Menurut istilah, ilmu *qawâfi* didefinisikan sebagai berikut:

القَوَافِي هِيَ آخِرُ كَلِمَةٍ فِي الْبَيْتِ أَوْ هِيَ مِنْ آخِرِ حَرْفٍ سَاكِنٍ فِيهِ إِلَى أَوَّلِ سَاكِنٍ يَلِيهِ مَعَ الْمُتَحَرِّكِ الَّذِي قَبْلَ السَّاكِنِ.

Ilmu qawâfi adalah ilmu yang membahas ujung kata di dalam bait syi'ir yang terdiri dari huruf akhir yang mati di ujung bait sampai dengan huruf hidup sebelum huruf mati.

Pembahasannya meliputi nama-nama huruf, nama-nama *harakah*, nama-nama *qâfiyah* dan noda-nodanya.

B. Tokoh Ilmu 'Arûdh dan Qawâfi

Peletak batu pertama ilmu 'arûdh dan qawâfi adalah al-Khalîl bin Ahmad al-Farâhîdî al-Azdî al-Bashrî Syekh Sîbaweh. Ia dilahirkan di Basrah pada tahun 100 H dan meninggal di sana pada tahun 170 H.

C. Latar Belakang Ilmu 'Arûdh dan Qawâfi

Latar belakang munculnya ilmu 'arûdh dan qawâfi adalah karena masyarakat sangat mengagumi dan mengunggulkan Sibawaih. Fenomena ini mendorong Imam Khalil untuk berkontemplasi. Hasil kontemplasi itu adalah ilmu Arûdh wa Qawâfi. Hal ini dilukiskan oleh beberapa bait yang digubahnya sbb:

عِلْمُ الْخَلِيلِ رَحْمَةً اللهُ عَلَيْهِ # سَبَبُهُ مَيْلُ الْوَرَى لِسَيِّبَوِيهِ
فَخَرَجَ الْإِمَامُ يَسْعَى لِلْحَرَمِ # يَسْأَلُ رَبَّ الْبَيْتِ مِنْ فَيْضِ الْكَرَمِ
فَزَادَهُ عِلْمَ الْعَرُوضِ فَاَنْتَشَرَ # بَيْنَ الْوَرَى فَأَقْبَلَتْ لَهُ الْبَشَرُ

“Al-Khalîl (*semoga rahmat Allah selalu diberikan kepadanya*), mengetahui penyebab perhatian masyarakat terhadap Sîbaweh.

Maka al-Imam pun pergi bersa'i ke masjid al-Haram, memohon limpahan karunia dari penguasa al-Bait.

Ilmu 'arûdh menjadi tambahan ilmunya. Ilmu ini pun tersebar dan diterima di kalangan masyarakat".

D. Objek Pembahasan Ilmu 'Arûdh dan Qawâfi

Objek pembahasa ilmu 'arûdh dan qawâfi adalah syi'ir Arab dari segi wazannya dan perubahan-perubahan yang terjadi di dalamnya, baik perubahan yang diperbolehkan ataupun yang terlarang.

E. Manfaat Ilmu 'Arûdh dan Qawâfi

Ilmu 'arûdh dan qawâfi sangat bermanfaat jika dipelajari oleh para pecinta dan pembelajar bahasa Arab, terutama mereka yang mendalami ajaran Islam dengan menggali Alquran dan al-Sunnah, yaitu untuk menambah keyakinan bahwa Alquran bukanlah syi'ir dan demikian pula hadis Nabi Muhammad saw. Adapun secara khusus, manfaatnya ialah:

- Dapat membedakan syi'ir dengan natsar.
- Dapat menghindari campur aduknya bahar-bahar syi'ir satu sama lain.
- Dapat menghindari kejanggalan wazan dengan perubahan yang terlarang.
- Dapat membedakan wazan-wazan yang benar dengan yang salah.

F. Tujuan Ilmu 'Arûdh dan Qawâfi

Tujuan mempelajari ilmu 'arûdh dan qawâfi adalah untuk mengetahui wazan-wazan syi'ir yang benar dan yang salah.

RANGKUMAN

1. Ilmu *'arûdh* membahas pola-pola *syi'ir* Arab yang bertujuan untuk mengetahui *wazan* yang benar dan yang salah.
2. Ilmu *qawâfi* membahas ujung kata di dalam *bait syi'ir* yang terdiri dari huruf akhir yang mati di ujung bait sampai dengan huruf hidup sebelum huruf mati.

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Carilah definisi-definisi lain untuk *'arûdh* dan *qawâfi*, lalu jelaskan sesuai dengan pemahaman anda!

BAB II

KHATH 'ARÛDHÎ

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dapat menjelaskan macam-macam *khath* Arab dan keistimewaan *khath 'arûdhî*.

BAHASAN

A. Macam-macam *Khath* Arab

Khath Arab terbagi 3 macam, yaitu *khath Imlâi*, *khath 'Utsmâni* dan *khath 'Arûdhî*. *Khath imlâi* disebut juga dengan *khath qiyâsi*, yaitu tulisan umumnya bahasa Arab yang sesuai dengan kaidah *imlâ*, yang terdiri dari *khath Nasakhi*, *khath Riq'i*, *khath Tsulutsi*, *khath Diwâni*, *khath Fârisi* dan *khath Kûfi*. Perbedaan di antara macam-macam *khath* ini terletak pada bentuk tulisannya semata.

Adapun bentuk-bentuk *khath Imlâi* adalah sebagai berikut:

1. Contoh *khath Nasakhi*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

2. Contoh *khath Riq'i*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

3. Contoh *khath Tsulutsi*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

4. Contoh *khath Diwâni*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

5. Contoh *khath Fârisi*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

6. Contoh *khath Kûfi*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Khath 'Utsmâni ialah tulisan Arab yang digunakan untuk menulis Alquran di dalam *mushhaf*. Perbedaannya dengan *khath Imlâi* bukan dari segi bentuk huruf, tetapi dari segi isi huruf, seperti huruf *alif* yang digunakan untuk memanjangkan bunyi dalam *khath Imlâi* ditulis dengan *harakah* berdiri dalam *khath 'Utsmâni* (kata سماوات yang ditulis dalam *khath Imlâi* ditulis dalam *khath 'Utsmâni* jadi سموت). Huruf *alif* dalam *khath imlâi* berubah menjadi *wawu* dalam *khath 'Utsmâni* (الصلاة jadi (الزكاة, الصلاة

Khath 'Arûdhî adalah tulisan Arab yang digunakan dalam membentuk *wazan syi'ir* supaya sesuai dengan *taf'ilah*-nya.

B. *Khath 'Arûdhî*

Huruf yang ditulis dalam *khath 'Arûdhî* adalah semua bunyi yang diucapkan, sekalipun bunyi itu tidak tertulis dalam

khath Imlâi, sedangkan yang tak terucapkan, maka tidak ditulis dalam *khath 'Arûdhî*, sekalipun tertulis dalam *khath Imlâi*.

Di antara huruf yang ditulis secara *khath 'Arûdhî* walaupun tidak ada dalam *khath Imlâi* adalah:

- *Alif* pada kata “*Lâkin*” (لَكِنْ) ditulis secara *khath 'Arûdhî* (لَأَكِنَّ),
- *Alif* pada kata-kata (هَذَا , هَذِهِ dan هَؤُلَاءِ) ditulis secara *khath 'Arûdhî* menjadi (هَآءِءُءَاءِ , هَآذِءِءِ , هَآذَآ)
- *Tanwin* dalam *khath Imlâi* baik *tanwin fathah*, *tanwin kasrah* dan *tanwin dhammah*, ditulis secara *khath 'Arûdhî* menjadi nun, seperti penulisan (رَجُلٌ) menjadi (رَجُلَنَّ).
- Huruf yang ada di ujung *Bait* yang dibaca panjang (*musyba*) jika yang dipanjangkannya *harkah fathah*, maka *khath 'Arûdhî*-nya dituliskan huruf *alif*, seperti (أَعَابَ) menjadi (أَعَابَا) jika yang dipanjangkannya *harkah kasrah*, maka dituliskan huruf *ya* seperti (يَهُ) menjadi (يَهُيْ) Dan jika yang dipanjangkannya *harkah dhammah*, maka dituliskan huruf *wawu*, seperti (لَهُ) menjadi (لَهُوْ)
- Huruf yang ber-*tasydîd* dalam *khath 'Arûdhî* menjadi dua huruf, yang pertama mati dan yang kedua hidup, seperti (قَطَّعَ) menjadi (قَطَّطَعَ), (عَدَّ) menjadi (عَدَّدَ), dan termasuk

dalam kategori ini adalah *alif lâm syamsiyah* seperti huruf *sîn* pada kata (السَّمَاءُ) menjadi (اسْسَمَاءُ)

- *Wawu* yang dibaca panjang pada nama-nama seperti (داوُد) dan (طَاوُوسٌ) ditulis secara *khath 'arûdhî* menjadi (دَاوُودٌ) dan (طَاوُوسٌ).

Dan di antara huruf yang tidak ditulis dalam *khath 'arûdhî* walaupun ada dalam *khath imlâi* adalah:

- *Hamzah washal* yang terdapat di tengah kalimat, seperti (وَادَّكَّرُ) ditulis dengan *khath 'arûdhî* (وَدَّكَّرُ)
- *Alif* pada *alif lâm qamariyah* seperti (وَالْقَمَرِ) ditulis dengan *khath 'arûdhî* (وَلَقَمَرِ)
- *Alif* pada *alif lam syamsiyah* seperti (النُّجْمِ) ditulis dengan *khath 'arûdhî* (اَلنُّجْمِ)
- Huruf-huruf *mad* baik *alif*, *ya* atau *wawu* apabila bertemu dengan huruf mati seperti *alif* pada kata (عَلَى الْأَخْلَاقِ) ditulis dengan *khath 'arûdhî* menjadi (عَلَىٰ أَخْلَاقِ), *ya* pada kata (عَائِلَةُ مَجْدٍ) ditulis secara *khath 'Arûdhî* menjadi (عَائِلَةُ مَجْدٍ) dan *wawu* pada kata (خَطُّوا الْمُلْكَ) ditulis dengan *khath 'arûdhî* menjadi (خَطُّوا مَلِكًا). Dan termasuk ke dalam kategori ini adalah *alif Maqshûr* dan *ya manqush* yang keduanya tidak bertanwin dan menghadapi huruf mati seperti (قَتَلِ الْقَوْمَ) ditulis dengan *khath 'arûdhî* menjadi (قَتَلَ قَوْمٌ)

dan (بِأَلْيِ الْمَجْدِ) ditulis dengan *khath 'arûdhî* menjadi (بِاللِّ مَجْدِ).

RANGKUMAN

1. *Khath* Arab terbagi 3 macam, yaitu *khath Imlâi*, *khath 'Utsmâni* dan *khath 'Arûdhî*.
2. *Khath 'Arûdhî* melahirkan semua bunyi yang diucapkan, sekalipun tidak tertulis dalam *khath Imlâi*.

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan perbedaan *khath Imlâi* dengan *khath 'Utsmâni* dan *khath 'Arûdhî*!

BAB III

WAZAN DAN TAFÂ'IL

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dapat menjelaskan *wazan* dan *tafâ'il*.

BAHASAN

A. *Wazan*

Wazan adalah kumpulan dari untaian nada yang harmonis bagi kalimat-kalimat yang tersusun dari satuan-satuan bunyi

tertentu yang meliputi *harakah* (huruf hidup) dan *sakanah* (huruf mati) yang melahirkan *taf'ilah-taf'ilah* dan *bahar syi'ir*.

Para ahli ilmu 'arûdh bersepakat bahwa *wazan syi'ir* itu berupa *lafazh-lafazh* yang diramu dari sepuluh huruf, yaitu *lâm, mîm, 'ain, ta, sîn, ya, waw, fa, nûn,* dan *alif*. Kesepuluh huruf itu dikumpulkan dalam kalimat: **لَمَعَت سَيُوفُنَا** .

B. *Tafâ'il*

Kesepuluh huruf di atas melahirkan 3 macam satuan bunyi, yaitu *sabab, watad* dan *fâshilah*. *Sabab* terdiri dari 2 macam, yaitu *sabab khafîf* dan *sabab tsaqîl*. *Watad* terdiri dari 2 macam, yaitu *watad majmû'* dan *watad mafrûq*. *Fâshilah* juga terdiri dari 2 macam, yaitu *fâshilah shughrâ* dan *fâshilah kubrâ*, sehingga jumlahnya menjadi enam macam satuan bunyi, yaitu:

1. *Sabab Khafîf*, ialah satuan bunyi dua huruf yang terdiri dari huruf hidup (yang pertama) dan huruf mati (yang kedua).
Contoh : **قَا , مُسْ , تَفْ , لُنْ , تُنْ , عِيْ** . Contoh kata : **لَمْ , لِيْ , هَبْ , قَدْ , بَلْ** .
2. *Sabab tsaqîl*, ialah satuan bunyi dua huruf yang terdiri dari huruf hidup dan huruf hidup.
Contoh seperti : **عَلْ , مُتْ** .
Contoh dalam kata: **لِمَ , يَمَ , يَكْ , لَكَ , مَعَ**

3. *Wataḍ majmû'*, ialah satuan bunyi tiga huruf yang terdiri dari dua huruf hidup (yang pertama dan yang kedua) dan satu huruf mati (yang ketiga).

Contoh seperti : *عَلِنٌ , عَلِيٌّ , مَقَا , فَعُوٌّ* .

Contoh dalam kata : *دَمٌ , نَعَمٌ , عَزَى , سَعَى* .

4. *Wataḍ mafrûq*, ialah satuan bunyi tiga huruf yang terdiri dari huruf hidup (yang pertama), huruf mati (yang kedua) dan huruf hidup lagi (yang ketiga)

Contoh seperti : *لَأْتُ , تَفْعُ , فَاعُ* .

Contoh dalam kata : *سَارَ , مَاتَ , قَالَ* .

5. *Fâshilah shughrâ*, ialah satuan bunyi empat huruf yang terdiri dari tiga huruf hidup (yang pertama, kedua dan ketiga) dan satu huruf mati (yang keempat).

Contoh seperti : *مُتَفَا , عَلَيْنٌ* .

Contoh dalam kata : *مُدْنَا , سَكُنُوا , بَلَعْتَ* .

6. *Fâshilah kubrâ*, ialah satuan bunyi lima huruf yang terdiri dari empat huruf hidup (yang pertama, kedua, ketiga dan keempat) satu huruf mati (yang kelima).

Contoh seperti : *فَعِلْتِنٌ* .

Contoh dalam kata : *شَبِكَةٌ , قَتَلَهُمْ , عَمَلَكُمْ* .

Keenam satuan bunyi ini dikumpulkan dalam satu kalimat, yaitu :

لَمْ أَرَ عَلَى ظَهْرِ جَبَلٍ سَمَكَةً

Ditulis dengan *khath* 'Arûdhî menjadi :

لَمْ أَرَ عَلَا ظَهْرَ جَبَلَيْنِ سَمَكَتَيْنِ

Dari keenam satuan bunyi di atas tersusunlah sepuluh *taf'ilah* berikut ini :

- 1) قَعُوْنُنْ ; 5 huruf (قَعُوْ = watad majmû' dan نُنْ = sabab khafîf)
- 2) مَقَا عِيْلُنْ ; 7 huruf (مَقَا = watad majmû', عِيْ = sabab khafîf dan نُنْ = sabab khafîf)
- 3) مُقَا عَلْتُنْ ; 7 huruf (مُقَا = watad majmû', عَلْ = sabab tsaqîl dan تُنْ = sabab khafîf; عَلْتُنْ = fâshilah shughra)
- 4) قَاع لَانُنْ ; 7 huruf (قَاع = watad mafrûq, لَأْ = sabab khafîf dan نُنْ = sabab khafîf)
- 5) قَا عِلْنْ ; 5 huruf (قَا = sabab khafîf dan عِلْنْ = watad majmû')
- 6) قَا عِلَانُنْ ; 7 huruf (قَا = sabab khafîf, عِلْأْ = watad majmû' dan نُنْ = sabab khafîf)
- 7) مُسْتَقْعِلْنْ ; 7 huruf (مُسْ = sabab khafîf, تَقْفْ = sabab khafîf dan عِلْنْ = watad majmû')
- 8) مُتَقَا عِلْنْ ; 7 huruf (مُتْ = sabab tsaqîl, قَا = sabab khafîf, boleh juga مُتَقَا = fâshilah shughra, عِلْنْ = watad majmû')
- 9) مَقَعُوْنَانَتْ ; 7 huruf (مَقْ = sabab khafîf, عُوْ = sabab khafîf dan نَانَتْ = watad mafrûq)
- 10) مُسْتَقْع لُنْ ; 7 huruf (مُسْ = sabab khafîf, تَقْعْ = watad mafrûq dan لُنْ = sabab khafîf)

Kesepuluh *taf'ilah* itu dibagi 2 bagian :

1) *Taf'ilah-taf'ilah* pokok yang terdiri dari :

فَاعِلَاتٌ , مُفَاعِلَاتٌ , مَفَاعِلَاتٌ , فَعُولَاتٌ .

Semuanya dimulai dengan *watad*.

2) *Taf'ilah-taf'ilah* cabang, yaitu :

مَفْعُولَاتٌ , مُتَفَاعِلَاتٌ , مُسْتَفْعِلَاتٌ , فَاعِلَاتٌ , فَعُولَاتٌ dan مُسْتَفْعِلَاتٌ . Keenam *taf'ilah* ini dimulai dengan *sabab*. Dalam

hal ini *watad* lebih kuat dari *sabab*.

RANGKUMAN

1. *Wazan* tersusun dari satuan-satuan bunyi tertentu yang meliputi *harakah* (huruf hidup) dan *sakanah* (huruf mati) yang melahirkan *taf'ilah-taf'ilah* dan *bahar syi'ir*.

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan pengertian *wazan* dan *taf'ilah* !

BAB IV

BAIT AL-SYI'R

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dapat menjelaskan definisi *syi'ir*, *al-bait*, unsur-unsurnya, nama-namanya dan *dharûrât syi'riyyah*.

BAHASAN

A. Definisi *syi'ir*

Qudâmah bin Ja'far dalam bukunya “Naqd al-Syi'r” mengemukakan definisi *syi'ir* sebagai berikut:

الشِّعْرُ هُوَ قَوْلٌ مَوْزُونٌ مُفَقًى يَدُلُّ عَلَى مَعْنَى

“*Syi'ir* adalah ucapan yang berwazan dan berqâfiyah yang mengandung makna”

Definisi di atas mengandung arti bahwa *syi'ir* itu mengandung 4 unsur, yaitu 1) *lafazh*, 2) *wazan*, 3) makna, dan 4) *qâfiyah*.

Syi'ir memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh *natsar*. Di antara keistimewaan-keistimewaannya adalah:

- *Syi'ir* merupakan ungkapan dari perasaan yang kuat dan mendalam.

- Kata-katanya dipilih yang paling sesuai dengan situasi yang diceriterakan.
- Untaian kata-katanya disusun menurut irama yang khas yang mengacu kepada *wazan*.
- Keserasian bunyi akhir bergantung kepada *qâfiyah*, kecuali pada *syi'ir* bebas.

B. Pengertian *al-Bait*

Kata *bait* menurut bahasa berarti rumah/tempat menginap. Sedangkan menurut istilah dalam ilmu 'arûdh, *bait* itu adalah suatu ungkapan sastra yang kata-katanya tersusun rapih untuk mengikuti not-not yang tersedia dalam *taf'ilah-taf'ilah* dan diakhiri dengan *qâfiyah*.

C. Unsur-unsur *al-Bait*

Setiap *bait* terdiri dari bagian-bagian/juz, yaitu:

1. *Shadar*, yaitu setengah *bait* yang pertama.
2. '*Ajz*, yaitu setengah *bait* yang kedua.
3. *Mishra'* atau *syathr*, yaitu setengah bait, baik setengah yang pertama (*shadar*) atau setengah yang kedua ('*ajz*).
4. '*Arûdh*, yaitu *taf'ilah* yang terakhir dari *shadar*.
5. *Dharab*, yaitu *taf'ilah* yang terakhir dari '*ajz*.
6. *Hasywu*, yaitu *taf'ilah-taf'ilah* yang selain '*arûdh* dan *dharab*.

Untuk lebih memperjelas pembagian ini, kita lihat pada contoh berikut ini :

Contoh syi'ir mufrad

الْعِلْمُ أَشْرَفُ شَيْءٍ نَالَهُ رَجُلٌ #

مَنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ عِلْمٌ لَمْ يَكُنْ رَجُلًا

“Ilmu adalah sesuatu perolehan seseorang yang paling mulia.

Barangsiapa tidak berilmu, maka bukan orang”

Taf'ilah-taf'ilah syi'ir di atas terdiri dari :

الْعِلْمُ أَشْرَفُ شَيْءٍ نَالَهُ رَجُلٌ # مَن لَمْ يَكُنْ فِيهِ عِلْمٌ لَمْ يَكُنْ رَجُلًا

مُسْتَفْعِلِنَ فَعِلِنَ مُسْتَفْعِلِنَ فَعِلِنَ # مُسْتَفْعِلِنَ فَاَعِلِنَ مُسْتَفْعِلِنَ فَعِلِنَ

حَتَّنْـوُ عَرَوْضَ حَتَّنْـوُ ضَرَبَ

صَدَرَ عَجَزَ

D. Nama-nama *al-Bait*

Dilihat dari segi lengkap atau tidaknya bagian-bagian *bait*, maka terdapat beberapa macam nama *bait*, yaitu :

1. *Bait tâm*, yaitu *bait* yang lengkap bagian-bagiannya, seperti contoh *bait* di atas.
2. *Bait majzû*, yaitu *bait* yang dibuang dua *taf'ilah* (*taf'ilah 'arûdh* dan *dharab*). Selanjutnya, sisa *taf'ilah* yang terakhir dari *shadar* menjadi *'arûdh* , dan sisa *taf'ilah* yang terakhir dari *'ajz* menjadi *dharab*. Jika *bait* itu asalnya terdiri dari 6 *taf'ilah*, maka *bait majzû* menjadi 4 *taf'ilah*.

Contoh bait majzû :

مَا أَطِيبَ الْعَيْشَ إِلَّا أَنَّهُ # عَنْ عَاجِلٍ كُلُّهُ مَثْرُوكٌ

“Betapa indahnnya penghidupan itu, hanya saja karena tergesa-gesa semuanya tertinggal”

مَا أَطِيبَ عَيْشَالِ لَأ أَنَّهُو # عَنعَاجِلِينَ كُلَّهُو مَثْرُوكُو

مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ مَفْعُولُنْ

Bait di atas asalnya 8 *taf’ilah*, dibuang *taf’ilah* ‘*arûdh* dan *dharabnya*, sehingga sisanya tinggal 6 *taf’ilah*.

أَعَانِبُهَا وَأَمْرُهَا # فَتَعْضَبَنِي وَتَعْصِيَنِي

“Aku mencacinya dan akupun menyuruhnya, maka ia memarahiku dan mendurhakaiku”.

أَعَانِبُهَا وَأَمْرُهَا # فَتَعْضَبَنِي وَتَعْصِيَنِي

مُفَاعَلُنْ مُفَاعَلُنْ مُفَاعَلُنْ مُفَاعَلُنْ

Bait di atas asalnya 6 *taf’ilah*, dibuang *taf’ilah* ‘*arûdh* dan *dharabnya*, sehingga sisanya tinggal 4 *taf’ilah*.

3. Bait *masythûr*, yaitu bait yang dibuang satu *mishra*’ (setengah bait), yang ada hanya satu *mishra*’. Maka yang satu *mishra*’ ini sekaligus menjadi *shadar* dan ‘*ajz*, dan *taf’ilah* yang terakhirnya pun sekaligus menjadi ‘*arûdh* dan *dharab*.

Contoh bait *masythûr* :

عَلَيْكَ يَا صَبْرٌ وَالْإِحْلَاصُ فِي الْعَمَلِ #

“Hendaklah anda bersabar dan ikhlas dalam beramal”

عَلَيْكَ يَا صَبِيرَ وَالْإِخْلَاصِ فِي الْعَمَلِ
مَقَاعِلُنْ فَأَعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ فَعِلُنْ

Bait di atas asalnya 2 *mishra*’, dibuang satu *mishra*’ sehingga sisanya tinggal satu *mishra*’ lagi.

4. *Bait manhûk*, adalah *bait* yang dibuang dua pertiganya, yang ada hanya satu pertiganya. *Bait manhûk* hanya terdapat pada *bait* yang terdiri dari 6 *taf’ilah*. Maka *bait manhûk* hanya terdiri dari 2 *taf’ilah*. Kedua *taf’ilah* itu otomatis sebagai *shadar* dan ‘*ajz*, dan *taf’ilah* yang keduanya otomatis pula menjadi ‘*arûdh* dan *dharab*.

Contoh *bait manhûk* :

يَا لَيْتَنِي فِيهَا جَدَّعٌ

“Mudah-mudahan aku – pada masa kenabianmu (Muhammad)– masih muda”

يَا لَيْتَنِي فِيهَا جَدَّعٌ

مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ

Bait di atas asalnya 6 *taf’ilah*, dibuang dua pertiganya, yang ada hanya satu pertiganya, sehingga sisanya tinggal 2 *taf’ilah*.

5. *Bait mushmit*, yaitu *bait* yang berbeda *râwi* ‘*arûdh* dengan *râwi dharab*-nya. Penjelasan tentang *râwi* terdapat pada bab *qâfiyah*.

أَنْ تَوَسَّمْتَ مِنْ خَرَقَاءِ مَنْزِلَةٍ #
 مَاءُ الصَّبَابَةِ مِنْ عَيْنَيْكَ مَسْجُومٌ

“Apakah air mata kerinduanmu berderai karena melihat kedudukan yang luar biasa?”

6. *Bait musharra'*, yaitu bait yang mendapat perubahan pada 'arûdh-nya untuk mengikuti dharab-nya. Perubahan ini kadang-kadang dengan jalan menambah atau mengurangi. Contoh *bait musharra'* dengan jalan menambah :

قِفَا نَبْكَ مِنْ ذِكْرِي حَيِّبٍ وَعِرْفَانٍ #
 وَرُبِعٌ خَلَّتْ آيَاتُهُ مُنْذُ أَرْمَانَ
 أَنْتَ حُجَجٌ بَعْدِي عَلَيْهَا فَأَصْبَحْتَ #
 كَخَطِّ زُبُورٍ فِي مَصَاحِفِ رُهْبَانَ

“Berhentilah! Kita menangis dulu, mengenang kekasih, teman akrab dan tempat tinggal yang tanda-tandanya telah punah sejak lama.

Para peziarah telah datang ke sana setelahku. Tanda-tandanya itu bagaikan tulisan pada kitab-kitab para pendeta”

- Contoh *bait musharra'* dengan jalan mengurangi :

أَجَارَنَّا أَنْ الْخَطُوبَ تَنُوبُ # وَإِنِّي مُقِيمٌ مَا أَقَامَ عَسِيْبُ
 أَجَارَنَّا أَنَا مُقِيمَانِ هَهُنَا # وَكُلُّ غَرِيبٍ لِلْغَرِيبِ نَسِيْبُ

“Wahai tetanggaku (kekasih di dalam kubur), sesungguhnya mara bahaya silih berganti, dan sesungguhnya aku baru akan menjadi penghuni kubur manakala gunung asih berdiri tegak. Wahai tetanggaku, sesungguhnya kita sama-sama berdiam di sini, dan setiap orang asing akan senasib dengan orang asing lagi”

7. *Bait muqaffâ*, yaitu bait yang ‘*arûdh* dan *dharab*-nya sama tanpa ada perubahan. Contoh:

قَفَا نَبْكَ مِنْ ذِكْرِي حَيْبٍ وَمَنْزِلٍ
يَسْقُطِ اللَّوَى بَيْنَ الدَّخُولِ فَحَوْمَلٍ

“Berhentilah, kita menangis dulu, mengenang kekasih dan rumah di Siqthilliwa antara Dakhul dan Haumal”

8. *Bait mudawwir*, yaitu bait yang kedua *syathar*-nya bersama-sama pada satu kata; yaitu sepotong katanya masuk pada *syathr awal* dan sepotong lagi masuk pada *syathr tsâni*.

Contoh:

وَإِذَا هُمُومُ ذَكَرُوا الْإِسَاءَ # ءَءَ أَكْثَرُوا الْحَسَنَاتِ

“Jika mereka mengingat kejelekan, mereka memperbanyak kebaikan”

Al-Bait, ditinjau dari jumlahnya mempunyai beberapa nama, yaitu :

1. *Mufrad* atau *yatîm*, yaitu jika hanya terdiri dari satu bait.
2. *Nutfah*, yaitu jika terdiri dari dua bait.
3. *Qith’ah*, yaitu jika terdiri dari tiga sampai enam bait.
4. *Qashîdah*, yaitu jika terdiri dari tujuh bait ke atas.

1. *Al-Bait* terdiri dari bagian-bagian/juz, yaitu *shadar*, '*ajz*, *mishra*' atau *syathr*, '*arûdh*, *dharab* dan *hasywu*.
3. Kumplit atau tidaknya bagian-bagian itu, melahirkan macam-macam nama *bait*, yaitu *bait tâm*, *majzû*, *masythûr*, *manhûk*, *mushmit*, *musharra* ', *muqaffâ* dan *mudawwir*.

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan bagian-bagian dan nama-nama *al-bait*!

BAB V

AL-ZIHÂF

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dapat menjelaskan pengertian *zihâf* dengan pembagiannya.

BAHASAN

A. Pengertian *Zihâf*

Zihâf ialah perubahan yang terjadi pada huruf kedua dari *sabab*, baik *sabab tsaqîl* dengan mematikan huruf hidup, atau *sabab Khafîf* dengan membuang huruf mati.

Huruf *sabab* yang kedua pada *taf'ilah* ada pada huruf kedua, keempat, kelima dan ketujuh. *Zihâf* itu tidak akan terjadi pada huruf kesatu, ketiga dan keenam dari *taf'ilah*, karena bukan *tsawânî asbâb* (huruf-huruf kedua dari *sabab*). *Zihâf* terbagi dua macam, yaitu *zihâf mufrad* dan *zihâf murakkab*

B. *Zihâf Mufrad*

Zihâf Mufrad ialah perubahan yang terjadi pada satu tempat dari satu *taf'ilah*. *Zihâf Mufrad* ada 8 macam:

- 1) *Idhmâr*, yaitu mematikan huruf kedua yang hidup, seperti (مُتَّفَاعِلُنْ) menjadi (مُتَّفَاعِلُنْ), kemudian dipindahkan ke *taf'ilah* lain, yaitu (مُسْتَفْعِلُنْ).
- 2) *Khahn*, yaitu membuang huruf kedua yang mati, seperti (فَاعِلُنْ) menjadi (فَعِلُنْ).
- 3) *Waqsh*, yaitu membuang huruf kedua yang hidup, seperti (مُتَّفَاعِلُنْ) menjadi (مُفَاعِلُنْ).

- 4) *Thayy*, yaitu membuang huruf keempat yang mati, seperti (مُسْتَعْلِنٌ) menjadi (مُسْتَعْلِنٌ).
- 5) *Ashb*, yaitu mematikan huruf kelima yang hidup, seperti (مُفَاعِلٌ) menjadi (مُفَاعِلٌ), kemudian dipindahkan kepada *taf'ilah* lain yaitu (مَفَاعِلٌ).
- 6) *Qabdh*, yaitu membuang huruf kelima yang mati, seperti (فَعُولٌ) menjadi (فَعُولٌ).
- 7) *Aql*, yaitu membuang huruf kelima yang hidup, seperti (مُفَاعِلٌ) menjadi (مُفَاعِلٌ) kemudian dipindahkan kepada *taf'ilah* lain yaitu (مَفَاعِلٌ).
- 8) *Kaff*, yaitu membuang huruf ketujuh yang mati, seperti (مَفَاعِلٌ) menjadi (مَفَاعِلٌ).

C. Zihâf Murakkab

Zihâf murakkab atau *zihâf mujdawij* ialah perubahan yang terjadi pada dua tempat (dua *sabab*) pada satu *taf'ilah*.

Zihâf muzdawij atau *zihâf murakkab* ada 4 macam :

- 1) *Khabl*, yaitu campuran dari *khabn* dan *thayy*, seperti membuang *sîn* dan *fa* pada *taf'ilah* (مُسْتَفْعِلٌ) sehingga menjadi (مُنْعِلٌ) sama dengan (فَعِلٌ).
- 2) *Khazl*, yaitu campuran dari *idhmâr* dan *thayy*, seperti mematikan *ta* dan membuang *alif* pada *taf'ilah* (مُتَفَاعِلٌ) sehingga menjadi (مُتَفَعِلٌ), atau (مُتَفَعِلٌ).

- 3) *Syaki*, yaitu campuran dari *khaf* dan *kaff*, seperti membuang *alif* pertama dan *nûn* akhir pada *taf'ilah* (فاعِلَانٌ) sehingga menjadi (فعَلَاتٌ).
- 4) *Naqsh*, yaitu campuran dari *'ashb* dan *kaff*, seperti mematikan huruf *lam* dan membuang huruf *nûn* pada *taf'ilah* (مُفَاعِلْتُنْ) sehingga menjadi (مُفَاعَلَتْ), sama dengan (مُفَاعِلٌ).

RANGKUMAN

1. *Zihâf* ialah perubahan yang terjadi pada huruf kedua dari *sabab*, baik *sabab tsaqil* dengan mematikan huruf hidup, atau *sabab Khafif* dengan membuang huruf mati.
2. Huruf *sabab* yang kedua pada *taf'ilah* ada pada huruf kedua, keempat, kelima dan ketujuh. *Zihâf* itu tidak akan terjadi pada huruf kesatu, ketiga dan keenam dari *taf'ilah*, karena bukan *tsawânî asbâb* (huruf-huruf kedua dari *sabab*).
3. *Zihâf* terbagi dua macam, yaitu *zihâf mufrad* dan *zihâf murakkab*

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan *zihâf mufrad* dan *zihâf murakkab* !

BAB VI

AL-‘ILLAH

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dapat menjelaskan pengertian *‘illah* dengan pembagiannya.

BAHASAN

A. Pengertian *‘Illah*

‘Illah menurut bahasa berarti penyakit. *‘Illah* yang dimaksud dalam ilmu *‘arûdh* adalah perubahan yang terjadi pada *sabab* dan *watad* dari *taf’ilah ‘arûdh* (*taf’ilah* terakhir pada *syatar awal*) dan *taf’ilah dharab* (*taf’ilah* terakhir pada *syatar awal*). *‘Illah* tidak terjadi pada selain *‘arûdh* dan *dharab*.

‘Illah sifatnya lazim, artinya jika terjadi pada *‘arûdh* dan *dharab* atau pada salah satunya, maka semua *bait* harus mengikutinya.

‘Illah ada 2 macam, yaitu:

- 1) *‘Illah ziyâdah* (menambah huruf pada *taf’ilah*)
- 2) *‘Illah naqsh* (mengurangkan huruf pada *taf’ilah*)

B. *‘Illah Ziyâdah*

‘Illah ziyâdah ada 3 macam, yaitu:

- 1) *Tarfîl*, yaitu menambahkan *sabab Khafîf* pada *taf'ilah* yang diakhiri dengan *watad majmû'*, seperti (فَاعِلُنْ) menjadi (فَاعِلْتُنْ), sama dengan (فَاعِلَاتُنْ).
- 2) *Tadzyîl*, yaitu menambahkan huruf mati pada *taf'ilah* yang diakhiri dengan *watad majmû'*, seperti (مُسْتَفْعِلُنْ) menjadi (مُسْتَفْعِلَاتُنْ), sama dengan (مُسْتَفْعِلَاتُنْ).
- 3) *Tasbîgh*, yaitu menambahkan huruf mati pada *taf'ilah* yang diakhiri dengan *sabab Khafîf*, seperti (فَاعِلَاتُنْ) menjadi (فَاعِلَاتِنُنْ), sama dengan (فَاعِلَاتَانُنْ).

C. 'Illah Naqsh

'Illah Naqsh ada 9 macam, yaitu :

- 1) *Hadzf*, yaitu membuang *sabab Khafîf*, seperti membuang (نُنْ) dari *taf'ilah* (مَفَاعِلُنْ) menjadi (مَفَاعِيْ) atau (فَعُولُنْ)
- 2) *Qathf*, yaitu membuang *sabab Khafîf* dan mematikan huruf yang sebelumnya, seperti membuang (نُنْ) pada *taf'ilah* (مَفَاعِلْتُنْ) dan mematikan *huruf lâm*, sehingga menjadi (مَفَاعِلْ) atau (فَعُولُنْ)
- 3) *Qashr*, yaitu membuang huruf kedua dari *sabab Khafîf* dan mematikan huruf yang pertamanya, seperti membuang *nûn* yang mati pada *taf'ilah* (مَفَاعِلُنْ) dan mematikan *huruf lâm* menjadi (مَفَاعِلْ)

- 4) *Qatha'*, yaitu membuang huruf akhir dari *watad majmû'* dan mematikan huruf yang keduanya, seperti membuang *nûn* pada *taf'ilah* (فَاعِلِنُ) dan mematikan *huruf lââm*, sehingga menjadi (فَاعِلٌ)
- 5) *Tasy'îts*, yaitu membuang huruf pertama atau kedua dari *watad majmû'*, seperti membuang *huruf 'ain* atau *lâm* pada *taf'ilah* (فَاعِلِنُ), menjadi (فَاَلْنُ) atau (فَاَعِنُ)
- 6) *Hadzadz*, yaitu membuang *watad majmû'*, seperti membuang (عِلْنُ) dari *taf'ilah* (مُتَفَاعِلِنُ) sehingga menjadi (مُتَفَاً)
- 7) *Kasf*, yaitu membuang huruf akhir dari *watad mafrûq*, seperti membuang (تٌ) dari *taf'ilah* (مَفْعُولَاتٌ) sehingga menjadi (مَفْعُولْنَا) atau (مَفْعُولِنُ)
- 8) *Shalm*, yaitu membuang *watad mafrûq*, seperti membuang (لَاتٌ) dari *taf'ilah* (مَفْعُولَاتٌ) sehingga menjadi (مَفْعُوءٌ)
- 9) *Waqf*, yaitu mematikan huruf akhir dari *watad mafrûq*, seperti mematikan huruf (تٌ) pada *taf'ilah* (مَفْعُولَاتٌ) sehingga menjadi (مَفْعُولَاتٌ).

Tambahan :

Kadang-kadang *hadzf* dan *qatha'* terjadi bersama-sama pada satu *taf'ilah*, maka yang demikian disebut *batr* atau *abtar*, seperti pada *taf'ilah* (فَاعِلَانِنُ) menjadi (فَاعِلٌ)

RANGKUMAN

1. 'Illah adalah perubahan yang terjadi pada *sabab* dan *watad* dari *taf'ilah* 'arûdh dan *dharab*. 'Illah tidak terjadi pada selain 'arûdh dan *dharab*.
2. 'Illah ada 2 macam, yaitu: 'illah *ziyâdah* dan 'illah *naqsh*.

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan perbedaan antara 'illah *ziyâdah* dan 'illah *naqsh*!

BAB VII

AL-TAQTHÎ'

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa mengetahui teori *taqthî'* penerapannya dan *dharûrât syi'riyyah* .

BAHASAN

A. Pengertian *Taqthî'*

Taqthî' menurut bahasa adalah *mashdar* dari *qaththa'a* (قَطَعَ) yang berarti memotong-motong. Sedangkan menurut istilah dalam ilmu 'arûdh, *taqthî'* itu adalah memotong-motong *bait syi'ir* menjadi beberapa bagian (*juz*), sesuai dengan tuntutan *taf'ilah* dalam *wazan syi'ir* baik huruf-hurufnya maupun vokal dan konsonannya (*harakah* dan *sakanah*-nya).

Tulisan yang digunakan dalam *taqthî'* adalah *khath 'arûdhî*. Yang ditulis dalam *khath 'arûdhî* adalah setiap huruf yang

diucapkan walaupun tidak ada dalam *khat imlâi*, yang tidak diucapkan tidak ditulis dalam *khath 'arûdhî* sekalipun tertulis dalam *khath imlâi*.

Pemotongan *bait* dalam *taqthî'* ini tidak sekedar dicocokkan dengan salah satu *taf'ilah* yang sepuluh macam tapi harus sesuai dengan *taf'ilah* yang sudah ditentukan dalam *wazan syi'ir* tertentu (*bahar*). Kemampuan seseorang dalam *taqthî'* ditentukan dengan kemahirannya dalam menganalisis *bahar-bahar syi'ir*.

Sebelum sampai kepada pembahasan tentang *bahar-bahar syi'ir*, sekedar gambaran dalam *taqthî'*, kita kemukakan di sini salah satu cara yang biasa digunakan untuk memudahkan dalam *taqthî'*, yaitu dengan memberikan lambang (/) untuk huruf hidup, dan lambang (o) untuk huruf mati.

B. Penerapan *Taqthî'*

Untuk lebih mendekatkan gambaran *taqthî'*, perhatikan contoh berikut:

وَاَيْلٍ كَمَوْجِ الْبَحْرِ أَرْخَى سُدُوءَهُ

عَلَيَّ بِأَنْوَاعِ الْهُمُومِ لِيَبْتَلِي

“Keadaan di suatu malam bagaikan ombak laut yang menurunkan tirainya kepadaku untuk mengujiku dengan berbagai kebingungan”

وَلَيْنَ / كَمَوْجَلِيحَ / رَأْرَحَى / سُدُوْلَهُوْ

o//o// o/o// o/o/o// o/o//

فَعُوْلُنْ / مَفَاعِلُنْ / فَعُوْلُنْ / مَفَاعِلُنْ

عَلَيْنِي / يَأْنُوْأَعْلُ / هُمُوْمُ / لِيَبْتَلِي

o//o// /o// o/o/o// /o//

فَعُوْلُ / مَفَاعِلُنْ / فَعُوْلُ / مَفَاعِلُنْ

Syi'ir yang ditaqhti' di atas menggunakan *bahar thawîl*.

C. Dharûrât Syi'riyyah

Ada beberapa hal yang terjadi di dalam *syi'ir*, sematamata karena keistimewaan *syi'ir* untuk mengikuti wazan yang sudah dibakukan. Rincian keistimewaan itu adalah sebagai berikut :

- 1) Menanwini kata-kata yang tidak bertanwin, seperti kata (سَرَائِرَ) menjadi (سَرَائِرًا) pada *syi'ir* Imam Ali yang berbunyi :

لَا تَعْشَ شَرًّا مَا اسْتَطَعْتَ إِلَىٰ أَمْرِي
يَعْتَشِي إِلَيْكَ سَرَائِرًا يَسْتَوْدِعُ

“Janganlah kau tutupi kejelekan kepada seseorang selagi engkau mampu, ia akan menutupi rahasia-rahasiamu yang lalu”

- 2) Merubah *alif mamdûdah* menjadi *alif maqshûrah*, seperti pada kata (اَلْفَضَاءُ) menjadi (اَلْفَضَا), dalam syi'ir Al-Hariri yang berbunyi :

قَارِحَلْ قَارُضُ اللهِ وَاَسِيعَةُ الْفَضَا #
طُوْلًا وَعَرْضًا تَشْرُقُهَا وَالْمَغْرِبُ

“Berangkatlah! Tanah Allah itu sangat luas panjang lebarnya, timur dan baratnya”

- 3) Mengharkati *mîm jama'*, seperti (هُمْ) menjadi (هُمُو) dalam syi'ir Imam Syauki yang berbunyi :

وَإِنَّمَا الْأُمَّمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ #
فَإِنْ هُمُو دَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ دَهَبُوا

“Kekuatan ummat itu selagi berakhlak, jika akhlak mereka lenyap, mereka pun lenyap”

- 4) Menanwini ‘*alam munada* (nama yang dipanggil), seperti pada kata (يَا مَطْرُ) menjadi (يَا مَطْرُ) pada syi'ir yang berbunyi

سَلَامُ اللهِ يَا مَطْرُ عَلَيْهَا #
وَلَيْسَ عَلَيْكَ يَا مَطْرُ سَلَامٌ

“Salam Allah semoga diberikan kepadanya wahai Mathar, dan tidak ada salam untukmu wahai Mathar”

- 5) Meng-isyba'kan *harakah*, baik *harakah fathah*, *kasrah*, atau *dhammah*, sehingga melahirkan *huruf mad*.

Contoh-contoh :

- a. Mengisyba'kan *harakah fathah*

وَإِذَا الْيَلَدُ تَغَيَّرَتْ عَنْ حَالِهَا #
فَدَعِ الْمَقَامَ وَيَادِرِ التَّحْوِيلَا

“Apabila negeri-negeri berubah keadaannya, maka tinggalkanlah tempat itu dan segeralah mengadakan perombakan”

b. Mengisyba’kan *harakah kasrah*

أَلَا أَيُّهَا اللَّيْلُ الطَّوِيلُ أَلَا انْجَلِي
يَصْبِحُ وَمَا الْإِصْبَاحُ مِنْكَ بِأَمْتَل

“Wahai malam panjang, berhentilah dengan subuh, tiada subuh yang lebih baik darimu”

c. Mengisyba’kan *harakah dhammah*

أَخَاكَ أَخَاكَ أَنْ مَنْ لَا أَخَا لَهُ
كَسَاعٍ إِلَى الْهَيْجَا يَغْيِرُ سِلَاح

“Perhatikan saudaramu, karena orang yang tidak punya saudara bagaikan sang menyerang tanpa senjata”

6) Memberikan *harakah kasrah* pada akhir kata yang mati, seperti pada kata (لَمْ يُصِبِ) menjadi (لَمْ يُصِبِ). Contoh :

وَالْأَسْدُ لَوْ لَا فِرَاقَ الْعَابِ مَا اقْتَصَّتْ
وَالسَّهْمُ لَوْ لَا فِرَاقَ الْقَوْسِ لَمْ يُصِبِ

“Singa, kalaulah tidak keluar dari utan, maka tak ada ceritanya.

Anak panah, kalau tidak keluar dari busurnya tidak akan kena sasaran”

- 7) Mengqatha’kan *hamzah washal*, seperti hamzah pada kata (*الاثنتين*). Contoh :

إِذَا جَاوَزَ الْإِثْنَيْنِ سُرَّ فَإِنَّهُ #
يُنْتُ وَتَكْثِيرُ الْحَدِيثِ قَمِينُ

“Manakala melampaui dua, ia senang karena itu anak perempuan, sedangkan memperbanyak cerita adalah wajar”

- 8) Mewashalkan *hamzah qatha’*, seperti hamzah pada kata (*أم*).
Contoh :

وَمَنْ يَصْنَعُ الْمَعْرُوفَ فِي غَيْرِ أَهْلِهِ #
يُلَاقِي الَّذِي لَاقَى مَحْبِرَ أُمَّ عَامِرٍ

“Barangsiapa berbuat kebaikan kepada yang bukan ahlinya, niscaya akan mengalami apa yang dialami oleh tetangga Ummu ‘Amir”

- 9) Mematikan huruf hidup, seperti pada kata (*فهو*) menjadi (*فهو*). Contoh :

وَاجْتَنِبْ كُلَّ غَبِيٍّ مَائِقٍ #
فَهُوَ كَالْعَيْرِ إِذَا جَدَّ فَمُصُّ

“Hindarilah setiap orang bodoh yang tolol, karena ia seperti keledai, apabila sudah besar, ia pun lari”

- 10) Memecahkan huruf *idghâm*, seperti pada kata (*الأجل*)
menjadi (*الأجلل*). Contoh :

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَلِيِّ الْأَجْلَلِ # أَنْتَ مَلِيكُ النَّاسِ رَبًّا فَاقْبَلْ

“Segala puji bagi Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung. Engkau adalah Raja manusia, Tuhan manusia, maka terimalah!”

11) Mentasydîdkan huruf yang tidak bertasydîd, seperti pada kata

(دم) menjadi (دم̣). Contoh :

أَهَانَ دَمَكَ فَرَعًا بَعْدَ عَزِّيهِ #
يَا عَمْرُو بَعِيكَ إِصْرَارًا عَلَى الْحَسَدِ

“Darahmu menjadi gampang sehabis masa jayanya wahai Amr, kamu masih menggeluti kedengkian”

RANGKUMAN

1. *Taqthî'* adalah memotong-motong *bait syi'ir* menjadi beberapa bagian (juz), sesuai dengan tuntutan *taf'ilah* dalam *wazan syi'ir* baik huruf-hurufnya maupun vokal dan konsonannya (*harakah* dan *sakanah*-nya).
2. Tulisan yang digunakan dalam *taqthî'* adalah *khath 'arûdhî*. Yang ditulis dalam *khath 'arûdhî* adalah setiap huruf yang diucapkan walaupun tidak ada dalam *khat imlâi*, dan yang tidak diucapkan tidak ditulis dalam *khath 'arûdhî* sekalipun ada dalam *khath imlâi*.

3. Ada beberapa hal yang terjadi di dalam *syi'ir*, semata-mata karena keistimewaan *syi'ir* untuk mengikuti wazan yang sudah dibakukan, yang demikian disebut *dharûrât syi'riyyah*.

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan pengertian *taqthî'* !
2. Jelaskan pengertian *dharûrât syi'riyyah* !

BAB VIII

BUHÛR AL-SYI'R AL-KHUMÂSIYYAH

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa mengetahui pengetahuan *buhûr al-syi'r al-khumâsiyyah*, *al-bahr al-Mutaqârib* dan *al-bahr al-Mutadârik*.

BAHASAN

A. Pengetian *Buhûr al-Syi'r al-Khumâsiyyah*

Kata *bahar* menurut bahasa berarti laut. Sedangkan menurut istilah dalam ilmu 'arûdh, *bahar* itu adalah *wazan* (timbangan) tertentu yang dijadikan pola dalam mengubah *syi'ir* Arab.

Menurut al-Khalîl bin Ahmad al-Farâhîdî yang menjadi peletak batu pertama dalam ilmu 'arûdh, *bahar syi'ir* itu ada 15 macam. Al-Akhfasy al-Ausath menambahkan satu *bahar*,

sehingga menjadi 16 bahar. *Bahar* yang ditambahkan oleh Al-Akhfasy adalah *bahar Mutadârik* .

Buhûr al-syi'r al-khumâsiyyah ialah bahar-bahar yang menggunakan *taf'ilah* 5 huruf. *Bahar* yang termasuk dalam kelompok 5 huruf ini ada 2 macam, yaitu 1) *bahar Mutaqârib* 2) *bahar Mutadârik*

B. Al-Bahr al-Mutaqârib

Di dalam *bahar Mutaqârib* terdapat 2 macam *bait* :

1. *Bait tâm* dengan 8 *taf'ilah*, yaitu :

فَعُوْلُنْ فَعُوْلُنْ فَعُوْلُنْ فَعُوْلُنْ # فَعُوْلُنْ فَعُوْلُنْ فَعُوْلُنْ فَعُوْلُنْ

2. *Bait majzû* dengan 6 *taf'ilah*, yaitu :

فَعُوْلُنْ فَعُوْلُنْ فَعُوْلُنْ # فَعُوْلُنْ فَعُوْلُنْ فَعُوْلُنْ

Bahar Mutaqârib dengan *bait tâm* mempunyai satu macam 'arûdh, yaitu 'arûdh *shahîhah* (فَعُوْلُنْ), dharabnya ada 4 macam, yaitu :

1) *Dharab shahîh* (فَعُوْلُنْ)

2) *Dharab maqshûr* (قَصْرُ فَعُوْلُنْ menjadi فَعُوْلُ)

3) *Dharab mahdzûf* (حَذْفُ فَعُوْلُنْ menjadi فَعُوْ)

4) *Dharab abtar* (وَقْطَعُ فَعُوْلُنْ menjadi فَعُ)

Bahar Mutaqârib dengan *bait majzû* mempunyai satu macam 'arûdh, yaitu 'arûdh *mahdzûfah* (حَذْفُ فَعُوْلُنْ menjadi فَعُلْ / فَعُوْ)

Dharabnya ada 2 macam, yaitu :

- a. *Dharab mahdzûf*, sama dengan *taf'ilah* 'arûdh-nya (فَعُولٌ / فَعُو)
- b. *Dharab abtar* (حَذَفُ وَقَطْعُ فَعُولُنْ) menjadi فَع

Contoh-contoh :

- 1) *Bahar Mutaqârib* bait tâm; 'arûdh *shahîhah*, *dharab shahîh* (فَعُولُنْ - فَعُولُنْ)

يُرَبِّينَ فِي الرَّوْضِ نَبَاتًا صِغَارًا # لِيَحْيُوا حَيَاةَ الْمَعَالِي كِبَارًا
 “Mereka menanam tanaman di kebun pada waktu kecil, agar hidup tinggi di waktu besar”

يُرَبِّي/نَفْرُرُو/ضَيْبَتْنِ/صِغَارًا # لِيَحْيُو/حَيَاتِلْ/مَعَالِي/كِبَارًا

o/o// o/o// o/o// o/o// o/o// o/o// o/o// o/o//

فَعُولُنْ/فَعُولُنْ/فَعُولُنْ/فَعُولُنْ # فَعُولُنْ/فَعُولُنْ/فَعُولُنْ/فَعُولُنْ

- 2) *Bahar Mutaqârib*; bait tâm, 'arûdh *shahîhah*, *dharab maqshûr* (فَعُولٌ - فَعُولُنْ)

وَيَأْوِي إِلَى نِسْوَةٍ بَانِسَاتٍ # وَشَعَثٍ مَرَاضِيَعٍ مِثْلَ السَّعَالِ
 “Ia mendatangi wanita-wanita miskin, rambutnya kusut, susunya seperti jin sihir”

وَيَأْوِي/الْبَانِسِ/وَيَنْبَأُ/نِسَاتِي/#وَشَعَثِنِ/مَرَاضِيَعِي/سَعَالِ

oo// o/o// o/o// o/o// o/o// o/o// o/o// o/o//

فَعُولُنْ/فَعُولُنْ/فَعُولُنْ/فَعُولُنْ/فَعُولُنْ فَعُولُنْ/فَعُولُنْ/فَعُولُنْ/فَعُولُنْ/فَعُولُنْ

- 3) *Bahar Mutaqârib*; bait tâm, 'arûdh *shahîhah*, *dharab mahdzûf* (فَعْلٌ - فَعُولُنْ)

وَأَرْوِي مِنَ الشَّعْرِ شِعْرًا عَوِيصًا # يُنَاسِي الرُّوَاهُ الَّذِي قَدَّرَ وَوَا
 “Aku menyampaikan sebuah syi'ir yang sulit yang melupakan orang yang telah menerimanya dari para perawinya”

وَأَرْوِي/مَنْشَسِعْ/رَشِعْرَنْ/عَوَيْصَا # يُنَاسِرْ/رُوَاتِلْ/الذَيْقَدْرَوَوْ

o// o/o// o/o// o/o// o/o// o/o// o/o// o/o//

فَعُوْلُنْ / فَعُوْلُنْ / فَعُوْلُنْ # فَعُوْلُنْ/فَعُوْلُنْ /فَعُوْلُنْ/فَعُلْ

- 4) Bahar Mutaqârib; bait tâm, ‘arûdh shahîhah, dharab abtar (فَعُ - فَعُوْلُنْ)

وَمَا الْمَالُ إِلَّا الْحَصَىٰ إِنَّ تَفَضَّلَ # عَلَىٰ بَدَلِهِ فِي النَّدَىٰ حَبَسَةَ

“Harta itu sekadar perhitungan, jika anda mengutamakan memberikannya kepada yang jauh niscaya ia terpelihara”

وَمَلَمَّا/لِللَّيْلِ/حَصَائِنُ/تُفَضِّلُ#عَلَابِدَ/لِهَيْفِنُ/نَدَا حَبَّ سَةِ

o/ o/o// o/o// o/o// o/o// o/o// o/o// o/o//

فَعُوْلُنْ/فَعُوْلُنْ/فَعُوْلُنْ/فَعُوْلُنْ#فَعُوْلُنْ/فَعُوْلُنْ/فَعُوْلُنْ / فَعُ

- 5) Bahar Mutaqârib bait majzû; ‘arûdh mahdzûfah, dharab mahdzûf (فَعُلْ - فَعُلْ)

قَضَىٰ اللَّهُ بِالْحُبِّ لِي # فَصَبْرًا عَلَىٰ مَا قَضَىٰ

“Allah telah menetapkan rasa cinta bagiku, maka bersabarlah terhadap ketetapan-Nya”

قَضَلْنَا / هُبُّلْحُبِّ / بِلِي # فَصَبْرَنْ / عَلَامَا / قَضَا

o// o/o// o/o// o// o/o// o/o//

فَعُوْلُنْ / فَعُوْلُنْ / فَعُلْ # فَعُوْلُنْ / فَعُوْلُنْ / فَعُلْ

- 6) Bahar Mutaqârib bait majzû, ‘arûdh mahdzûfah dan dharab abtar (فَعُ - فَعُلْ)

تَعَوَّفْ وَلَا تَبْتَئِسْ # فَمَا يُقْضَىٰ يَأْتِيكَ

“Sudahlah, jangan bersedih, karena semua suratan takdir akan datang kepadamu”

تَعَوَّفْ / وَلَّا تَبْ / تَبْتَئِسْ # فَمَا يُقْ / ضِيَّاتِي / كَأْ

o/ o/o// o/o// o// o/o// o/o//

فَعُوْلُنْ / فَعُوْلُنْ / فَعُلْ # فَعُوْلُنْ / فَعُوْلُنْ / فَع

Di dalam *bahar Mutaqârib* terdapat 2 macam kebolehan *zihâf*, yaitu :

- 1) *Hadzf fa'ûlun* (فَعُوْلُنْ حَذْفُ فَعُوْلُنْ) menjadi فَعُلْ / فَعُوْ (فَعُوْ / فَعُلْ) pada 'arûdh bait tâm . Contoh :

أَيَّاحَا سِدْنَا لِيْ عَلَى نِعْمَتِيْ # أَنْذَرِيْ عَلَى مَنْ أَسَاتِ الْأَدَبْ

“Wahai salah seorang yang dengki terhadap nikmatku, tahukah kamu kesopanan orang yang engkau jahati?”

أَيَّاحَا سِدْنَا لِيْ / عَلَانِعْ / مَنِيْ # أَنْذَرِيْ / عَلَامَنْ / أَسَأْتَلْ / أَدَبْ

o// o/o// o/o// o/o// o// o/o// o/o// o/o//

فَعُوْلُنْ / فَعُوْلُنْ / فَعُوْلُنْ / فَعُلْ # فَعُوْلُنْ / فَعُوْلُنْ / فَعُوْلُنْ / فَعُلْ

- 2) *Qabdh fa'ûlun* (فَعُوْلُنْ قَبْضُ فَعُوْلُنْ) menjadi فَعُوْلُ (فَعُوْلُ / فَعُوْلُنْ). *Zihâf* ini dapat terjadi pada semua *taf'ilah* atau sebagiannya. Contoh :

عَجِبْتُ لِمَنْ يَكْنِزُ الْمَالَ حَتَّى # يَجِيئُ بِهِ حَقُّهُ رَمْسَةً

“Aku mengagumi orang yang menyimpan hartanya sampai datang kewajibannya, ia timbun”

عَجِبْتُ / لِمَنْ يَكْنِزُ / لِحَتْنَا # يَجِيئُ / بِهِ حَقُّ / قُهُورَمْ / سَةً

o/ o/o// o/o// o// o/o// o/o// o/o// o//

فَعُوْلُ / فَعُوْلُنْ / فَعُوْلُنْ / فَعُوْلُنْ # فَعُوْلُ / فَعُوْلُنْ / فَعُوْلُنْ / فَع

C. Al-Bahr al-Mutadârik

Di dalam *bahar Mutadârik* terdapat 2 macam *bait* :

1. *Bait tâm* dengan 8 *taf'ilah*, yaitu :

فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ # فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ

2. *Bait majzû* dengan 6 *taf'ilah*, yaitu :

فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ # فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ

Bahar Mutadârik dengan *bait tâm* mempunyai satu macam '*arûdh*, yaitu '*arûdh shahîhah* (فَاعِلُنْ). Dharabnya pun hanya satu macam, yaitu *dharab shahîh*, sama dengan *taf'ilah* '*arûdh*-nya (فَاعِلُنْ)

Bahar Mutadârik dengan *bait majzû* mempunyai satu macam '*arûdh*, yaitu '*arûdh shahîhah* (فَاعِلُنْ), dharabnya ada 3 macam:

1) *dharab shahîh* (فَاعِلُنْ),

2) *dharab mudzayyal* (فَاعِلُنْ menjadi فَاعِلَانْ)

3) *dharab makhbûn muraffal* (فَاعِلُنْ وَتَرْفِيلُ فَاعِلُنْ menjadi فَعِلَانُنْ)

Contoh-contoh :

1. *Bahar Mutadârik*; *bait tâm*, '*arûdh shahîhah*, *dharab shahîh* (فَاعِلُنْ - فَاعِلُنْ)

لَمْ يَدَعْ مَنْ مَضَى إِلَيْهِ قَدْ عَبَّرَ # فَضَّلَ عِلْمَ سِوَى أَحَدِهِ بِالْأَثَرِ

“Dia tidak melupakan orang yang sudah mati lebih dulu, karena keutamaan ilmunya di samping akan mengikuti jejaknya”

لَمِيدَعٍ/مَمْمَضًا/لِللَّذِي/قَدْ عَبَّرَ#فَضْلَعِلْ/مَنْسُوًا/أَخْذِهِي/بِلَأْتَرُ

o//o/ o//o/ o//o/ o//o/ o//o/ o//o/ o//o/ o//o/

فَاعِلُنْ/ فَاعِلُنْ/فَاعِلُنْ /فَاعِلُنْ#فَاعِلُنْ /فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ/فَاعِلُنْ

2. Bahar Mutadârik; bait majzû, 'arûdh shahîhah, dharab shahîh (فاعِلُنْ - فَاعِلُنْ)

قِفْ عَلَى دَارِهِمْ وَأَبْكِيْنَ # بَيْنَ أَطْلَالِيهَا وَالذَّمْنَ

“Berhentilah di negeri mereka dan menangislah di antara puing-puingnya dan negeri Diman”

قَفَعَلْنَا / دَارُهُمْ / وَبَكِيْنَ # بَيْنَاطُ / لَأَلِيهَا / وَدَمِنَ

o//o/ o//o/ o//o/ o//o/ o//o/ o//o/

فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ # فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ

3. Bahar Mutadârik; bait majzû, 'arûdh shahîhah, dharab mudzayyal (فاعِلَانْ - فَاعِلُنْ)

هَذِهِ دَارُهُمْ أَقْفَرَتْ # أَمْ زُبُورٌ مَحْتَهَا الدُّهُورُ

“Apakah ini negeri mereka yang telah mati bahkan seperti tulisan yang telah terhapus oleh lamanya zaman”

هَذَا هِي/دَارُهُمْ/أَقْفَرَتْ # أَمْزُبُورٌ/رُنْمَحَتْ/هَذَا دُهُورُ

oo//o/ o//o/ o//o/ o//o/ o//o/ o//o/

فَاعِلُنْ/فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ # فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ / فَاعِلَانْ

4. Bahar Mutadârik; bait majzû, 'arûdh shahîhah, dharab makhbûn muraffal (فاعِلَانْ - فَاعِلُنْ)

دَارُ سَعْدَى يَشْحَرُ عُمَانَ # قَدْ كَسَاهَا الْبَلَا الْمَلَوَانَ

“Negeri Su’da di pantai ‘Uman telah diselimuti bencana siang malam”

دَارُ سَعْدَى / دَائِي شَحْرُ / عُمَانِي # قَدْ كَسَاهَا / هَلْبَلَلُ / مَلَوَانِي

o/o/// o/o/ o/o/ o/o/// o/o/ o/o/

فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ / فَعِلًا نُنْ # فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ / فَعِلًا نُنْ

Catatan :

Pada contoh nomor 4 di atas terdapat kejanggalan dalam ketentuan ‘arûdh. ‘Arûdh yang seharusnya adalah (فَاعِلُنْ), akan tetapi karena bait ini dijadikan bait musharra’, maka taf’ilah ‘arûdh-nya dirubah untuk disesuaikan dengan wazan dharab-nya, baik rawi maupun wazan.

Di dalam bahar Mutadârik terdapat 3 macam kebolehan zihâf, yaitu :

1. *Khabn fâ’ilun* (فَعِلُنْ حَبْنُ فَاعِلُنْ menjadi فَعِلُنْ) pada *hasywu*, ‘arûdh, dharab. Contoh:

كُرَّةٌ طَرَحَتْ بِصَوِّ الْجَةِ # فَتَلَقَّهَا رَجُلٌ رَجُلٌ

“Sebuah bola dipukul dengan tongkat lengkung, lalu ditangkap oleh orang perorang”

كُرَّةٌ / طَرَحَتْ / بِصَوِّ الْجَةِ # فَتَلَقَّهَا / رَجُلٌ / رَجُلٌ

o/// o/// o/// o/// o/// o/// o/// o///

فَعِلُنْ / فَعِلُنْ / فَعِلُنْ # فَعِلُنْ / فَعِلُنْ / فَعِلُنْ

2. *Tasy'its fâ'ilun* (تَشَعِثُ فَاعِلُنْ menjadi فَعَلُنْ خَيْرًا) pada *hasywu*, 'arûdh dan *dharab*. Contoh :

اِزْرَعْ خَيْرًا تَحْصُدْ خَيْرًا # لَا تُذْهِبْ مَعْرُوفًا هَدْرًا

“Tanamlah kebaikan, niscaya anda menuai kebaikan. Janganlah melenyapkan kebaikan dengan sia-sia”

اِزْرَعْ/خَيْرِنْ/تَحْصُدْ/خَيْرًا # لَا تُذْهِبْ/مَعْرُوفِنْ/هَدْرًا

o/o/ o/o/ o/o/ o/o/ o/o/ o/o/ o/o/ o/o/

فَعَلُنْ / فَعَلُنْ / فَعَلُنْ / فَعَلُنْ # فَعَلُنْ / فَعَلُنْ / فَعَلُنْ / فَعَلُنْ

3. Mengumpulkan *taf'ilah-taf'ilah* (فَعَلُنْ dan فَعَلُنْ) pada satu bait. Contoh :

أَمَلٌ فِي نَشْئِي وَتَابٍ # لِلْمَجْدِ تَسَامَى سُوْدُدُهُ

“Cita-cita pada waktu kecil adalah meraih kehormatan bermegah-megahan kekuasaan”

أَمَلُنْ/فَيْتَشْ/اِثْوَتْ/تَأْيِي # لِلْمَجْدِ/دَيْسَا/مَاسُوْ/دَدُّهُوْ

o/// o/o/ o/// o/o/ o/o/ o/o/ o/o/ o///

فَعَلُنْ / فَعَلُنْ / فَعَلُنْ / فَعَلُنْ فَعَلُنْ / فَعَلُنْ / فَعَلُنْ / فَعَلُنْ

RANGKUMAN

1. *Buhûr al-syi'r al-khumâsiyah* ialah *bahar-bahar syi'ir* yang *taf'ilah-taf'ilah*-nya terdiri dari 5 huruf.

2. Yang termasuk dalam *buhûr al-syi'r al-khumâsiyah* adalah *bahar mutaqa'rib* dan *mutadârik*

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan pengertian *buhûr al-syi'r al-khumâsiyyah* !
2. Jelaskan perbedaan antara *bahar Mutaqa'rib* dan *Mutadârik* !

BAB IX

BUHÛR AL-SYI'R AL-SUBÂ'IYYAH I

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa mengetahui pengetahuan *buhûr al-syi'r al-subâ'iyah*, *al-bahr al-Wâfir* dan *al-bahr al-Kâmil*.

BAHASAN

A. Pengetian *Buhûr al-Syi'r al-Subâ'iyah*

Buhûr al-syi'r al-subâ'iyah ialah bahar-bahar yang taf'ilah-taf'ilahnya terdiri dari tujuh huruf. Di antara bahar-bahar yang termasuk dalam kelompok 7 huruf ini adalah *wâfir*, *kâmil*, *hajj* dan *rajz*.

B. *Al-Bahr al-Wâfir*

Di dalam bahar *Wâfir* terdapat 2 macam *bait* :

1. *Bait tâm* dengan 6 *taf'ilah*, yaitu :

مُفَاعَلْتُنْ مُفَاعَلْتُنْ مُفَاعَلْتُنْ مُفَاعَلْتُنْ مُفَاعَلْتُنْ مُفَاعَلْتُنْ # مُفَاعَلْتُنْ مُفَاعَلْتُنْ مُفَاعَلْتُنْ

2. *Bait majzû* dengan 4 *taf'ilah*, yaitu :

مُفَاعَلْتُنْ مُفَاعَلْتُنْ مُفَاعَلْتُنْ مُفَاعَلْتُنْ # مُفَاعَلْتُنْ مُفَاعَلْتُنْ

Bahar Wâfir dengan *bait tâm* mempunyai satu macam '*arûdh*, yaitu '*arûdh maqthûfah* (مُفَاعَلْتُنْ قَطْفُ مُفَاعَلْتُنْ menjadi مُفَاعَلْ / فَعُولُنْ), dharabnya pun hanya satu, yaitu *dharab maqthuf*, sama dengan *taf'ilah 'arûdh*-nya (فَعُولُنْ).

Adapun *bahar Wâfir* dengan *bait majzû*, '*arûdh*-nya satu, yaitu '*arûdh shahîhah* (مُفَاعَلْتُنْ), dharabnya ada dua macam, yaitu :

- a. *Dharab shahîh* (مُفَاعَلْتُنْ)
- b. *Dharab ma'shub* (مُفَاعِلْتُنْ / مُفَاعَلْتُنْ)

Contoh-contoh :

1. *Bahar Wâfir bait tâm*, '*arûdh maqthûfah* dan *dharab maqthûf* (فَعُولُنْ - فَعُولُنْ)

أَلَمْ أَكُ جَارِكُمْ وَيَكُونُ بَيْنِي # وَيَبِيَّتْكُمْ الْمَوَدَّةَ وَالْإِحَاءَ

“Bukankah aku ini tetanggamu, dan di antara aku dan kamu ada cinta dan persaudaraan?”

أَلَمْ أَكُجَارِكُمْوَيَكُونُبَيْنِي # وَيَبِيَّتْكُمْوَالْمَوَدَّةَوَالْإِحَاءَ

o/o// o//o// o//o// o//o// o/o// o//o// o//o//

مُفَاعَلْتُمْ / مُفَاعَلْتُمْ / فَعُولْتُمْ # مُفَاعَلْتُمْ / مُفَاعَلْتُمْ / فَعُولْتُمْ

2. Bahar Wâfir bait majzû, ‘arûdh shahîhah dan dharab shahîh (مُفَاعَلْتُمْ - مُفَاعَلْتُمْ)

قَلَسْتُ كَمَنْ يَوَدُّكَ يَا-# لِسَانَ وَيُكْثِرُ الْحِقْفَا

“Aku tidak seperti orang yang mencintaimu dengan lidah tapi banyak sumpah”

قَلَسْتُكُمْ / يَوَدُّكُمْ # لِسَانِيُكُ / ثِرْلِحِقْفَا

o//o// o//o// o//o// o//o//

مُفَاعَلْتُمْ / مُفَاعَلْتُمْ # مُفَاعَلْتُمْ / مُفَاعَلْتُمْ

3. Bahar Wâfir bait majzû, ‘arûdh shahîhah dan dharab ma’shub (مُفَاعَلْتُمْ - مُفَاعَلْتُمْ)

أَعَانِبَهَا وَأَمْرُهَا # فَتَعَصِبُنِي وَتَعْصِبُنِي

Aku mencacinya tapi aku menyuruhnya, maka ia memarahiku dan mendurhakaiku

أَعَانِبَهَا / وَأَمْرُهَا # فَتَعَصِبُنِي / وَتَعْصِبُنِي

o/o/o// o//o// o//o// o//o//

مُفَاعَلْتُمْ / مُفَاعَلْتُمْ # مُفَاعَلْتُمْ / مُفَاعَلْتُمْ

Di dalam bahar Wâfir hanya diperbolehkan satu macam zihâf, yaitu ‘ashbu mufâ’alatun (عَصَبُ مُفَاعَلْتُمْ) menjadi مُفَاعَلْتُمْ / مُفَاعَلْتُمْ). Zihâf ini terdapat pada hasywu dan ‘arûdh, dan dianggap sebagai zihâf yang baik dan banyak terpakai. Perhatikan contoh berikut ini :

إِذَا مَا كُنْتَ فِي قَوْمٍ غَرِيبًا # فَعَامِلُهُمْ يَفْعَلُ يُسْتَطَابُ

“Jika anda berada di kalangan orang-orang asing, maka pergaulilah mereka dengan perbuatan yang baik”

إِذَا مَا كُنْ / تَفِيئُو مِنْ / غَرِيبًا # فَعَامِلُهُمْ / يَفْعَلُنِيْسُ / تَطَابُ

o/o// o///o// o//o// o/o// o///o// o///o//

مَقَاعِيْنُ / مَقَاعِيْنُ / فَعُوْلُنْ # مَقَاعِيْنُ / مَقَاعِيْنُ / فَعُوْلُنْ

Contoh lain:

تَوَلَّتْ بَهْجَةَ الدُّنْيَا # فَكُلُّ جَدِيدِهَا خَلْقٌ

“Dia dikuasai oleh kemegahan dunia, maka setiap yang baru menjadi akhlaknya

تَوَلَّتْ بَهْجَةَ / جَدُّدُنِيَا # فَكُلُّ جَدِيْ / دِهَآخَلْفُوْ

o///o// o///o// o/o// o/o//

مَقَاعِيْنُ / مَقَاعِيْنُ # مَقَاعِيْنُ / مَقَاعِيْنُ

C. Al-Bahr al-Kâmil

Di dalam *bahar Kâmil* ada 2 macam *bait* :

1. *Bait tâm* dengan 6 *taf'ilah*, yaitu :

مُتَقَاعِلُنْ مُتَقَاعِلُنْ مُتَقَاعِلُنْ # مُتَقَاعِلُنْ مُتَقَاعِلُنْ مُتَقَاعِلُنْ

2. *Bait majzû* dengan 4 *taf'ilah*, yaitu :

مُتَقَاعِلُنْ مُتَقَاعِلُنْ # مُتَقَاعِلُنْ مُتَقَاعِلُنْ

Bahar Kâmil bait tâm mempunyai 2 macam ‘*arûdh* dan 5 macam *dharab*, yaitu:

1. *Arudh shahîhah* (مُتَقَاعِلُنْ), *dharabnya* ada 3

a. *Dharab shahîh*, (مُتَقَاعِلُنْ)

- b. *Dharab maqthû* (فَعِلَانٌ / مُتَفَاعِلٌ)
 c. *Dharab hadzadz mudhmar* (فَعِلْنُ / مُتَفَا)
 2. ‘*Arûdh hadzdzâu* (حَدُّ مُتَفَاعِلِنٌ - مُتَفَا / فَعِلْنُ), dharabnya ada 2,
 yaitu :

- a. *Dharab hadzadz* (فَعِلْنُ / مُتَفَا)
 b. *Dharab hadzadz mudhmar* (فَعِلْنُ / مُتَفَا)

Bahar Kâmil bait majzû mempunyai satu macam ‘*arûdh* yaitu ‘*arûdh shahîhah* (مُتَفَاعِلِنٌ) dharabnya ada 4 :

- a. *Dharab shahîh* (مُتَفَاعِلِنٌ)
 b. *Dharab muraffal* (مُتَفَاعِلَانِنٌ)
 c. *Dharab mudzayyal* (مُتَفَاعِلَانٌ)
 d. *Dharab maqthû* (فَعِلَانٌ / مُتَفَاعِلٌ)

Contoh-contoh :

1. *Bahar Kâmil bait tâm*, ‘*arûdh shahîhah* dan *dharab shahîh* (مُتَفَاعِلِنٌ - مُتَفَاعِلِنٌ)

وَدَعِ التَّكَاثُلَ وَاللِّبْطَالَةَ إِنِّهَا #
 سَبَبٌ يَّعْوُقُ عَنِ الْمَعَاشِ وَيَمْنَعُ

“*Jangan bermalas-malasan dan banyak menganggur, karena hal itu akan menyebabkan terlambat dan terhambatnya kehidupan*”

وَدَعِثْكَ/سَلُو لِبْطًا/لِتَانِهَا # سَبَبٌ يَّعْوُقُ/فَعِلْمَعَا/شَو يَمْنَعُ

o//o/// o//o/// o//o/// o//o/// o//o/// o//o///

مُتَفَاعِلِنٌ/مُتَفَاعِلِنٌ/مُتَفَاعِلِنٌ # مُتَفَاعِلِنٌ/مُتَفَاعِلِنٌ/مُتَفَاعِلِنٌ

2. Bahar Kâmil bait tâm, ‘arûdh shahîhah dan dharab maqthû’

(فَعِلَانٌ - مُتَقَا عَلِنٌ)

فَإِذَا نَدِمْتَ عَلَى سُكُوتِكَ مَرَّةً #

فَلْتَنْدَمَنَّ عَلَى الْكَلَامِ مِرَارًا

“Jika anda menyesal karena diam satu kali, maka hendaklah anda menyesal beberapa kali karena berkata”

فَإِذَا نَدِمْتَ تَعَلَّاسُكُوْ/تَكْمِرُ رَنَا # فَلْتَنْدَمَنَّ/نَعَلْكَلَا/مِمِرَارًا

o/o/// o//o/// o//o/// o//o/// o//o/// o//o///

مُتَقَا عَلِنٌ/مُتَقَا عَلِنٌ/مُتَقَا عَلِنٌ # مُتَقَا عَلِنٌ/مُتَقَا عَلِنٌ/فَعِلَانٌ

3. Bahar Kâmil bait tâm, ‘arûdh shahîhah dharab hadzadz mudhmar (فَعِلْنٌ - مُتَقَا عَلِنٌ)

لَمِنَ الدِّيَارِ بِرَامَتَيْنِ فَعَاقِلِ #

دَرَسَتْ وَغَيْرَ رَسْمَهَا الْقَطْرُ

“Sesungguhnya di antara negeri-negeri yang berada di Ramatain sampai dengan ‘Aqil ada negeri yang bekas-bekasnya telah musnah dan tanda-tandanya diubah oleh ujan”

لَمِنْدَدِيَا/رَبْرَامَتِي/نِفْعَاقِلِي # دَرَسَتْ وَغَيْرَ رَسْمَهَا/قَطْرُ وَ

o/o/ o//o/// o//o/// o//o/// o//o/// o//o///

مُتَقَا عَلِنٌ/مُتَقَا عَلِنٌ/مُتَقَا عَلِنٌ # مُتَقَا عَلِنٌ/مُتَقَا عَلِنٌ/فَعِلْنٌ

4. Bahar Kâmil bait tâm, ‘arûdh hadzdzâu dan dharab hadzadz (فَعِلْنٌ - فَعِلْنٌ)

دِمَنْ عَقَتْ وَمَحَا مَعَالِمَهَا #

هَطِلُ أَجَشُّ وَيَارْحُ تَرْبُ

“Inilah negeri-negeri yang telah binasa dan tanda-tandanya telah terhapus oleh ujan besar dan badai tornado”

دِمْنَعَفَتْ / وَمَحَامَعًا / لِمَهَا # هَطِلْنَا جَشْ / شَوْبَارْحُنْ / تَرَبُّوْ
 o/// o//o/// o//o/// o/// o//o/// o//o///
 مُتَقَاعِلُنْ / مُتَقَاعِلُنْ / فَعِلُنْ # مُتَقَاعِلُنْ / مُتَقَاعِلُنْ / فَعِلُنْ

5. Bahar Kâmil bait tâm, ‘arûdh hadzadz dan dharab hadzadz mudhmar (فَعِلُنْ - فَعِلُنْ)

وَلَأَنْتَ أَشْجَعُ مِنْ أَسَامَةِ إِدْ # دُعَيْتَ نَزَالَ وَلَبَّجَ فِي الدُّعْرِ

“Anda benar-benar lebih berani dari pada singa ketika diucapkan kata-kata ‘turun tanganlah dan masuklah ke dalam kancah ketakutan”

وَلَأَنْتَ أَشْ / جَعْمُنَاسًا / مَتَّادُ # دُعَيْتَ نَزَالَ / لَوْلَجَجَفِدْ / دُعْرِي
 o/o/ o//o/// o//o/// o/// o//o/// o//o///
 مُتَقَاعِلُنْ / مُتَقَاعِلُنْ / فَعِلُنْ # مُتَقَاعِلُنْ / مُتَقَاعِلُنْ / فَعِلُنْ

6. Bahar Kâmil bait majzû, ‘arûdh shahîhah dan dharab shahîh (مُتَقَاعِلُنْ - مُتَقَاعِلُنْ)

وَإِذَا أَفْتَقَرْتَ فَلَا تَكُنْ # مُتَجَسَّعًا وَتَجَمَّلْ

“Jika anda butuh, maka janganlah rakus, dan bersoleklah”

وَإِذْ فَتَقَرُّ / تَقَلَّا تَكُنْ # مُتَجَسَّعِينَ / وَتَجَمَّمَلِي
 o//o/// o//o/// o//o/// o//o///
 مُتَقَاعِلُنْ / مُتَقَاعِلُنْ # مُتَقَاعِلُنْ / مُتَقَاعِلُنْ

7. Bahar Kâmil bait majzû, ‘arûdh shahîhah dan dharab muraffal (مُتَقَاعِلَاتُنْ - مُتَقَاعِلَاتُنْ)

وَعَلَى الْفَتَى لَطِبَاعِهِ # سِمَةٌ تَدُلُّ عَلَى جَبِينِهِ

“Watak pemuda ditandai dengan ciri yang terdapat pada keningnya”

وَعَلْفَتَا / لَطِبَاعِيْ # سِمْنَتْدُلْ / لَعَلَّا جَبِيْنِهِ

o/o/o/// o/o/o/// o/o/o/// o/o/o///

مُتَقَاعِلُنْ / مُتَقَاعِلُنْ # مُتَقَاعِلُنْ / مُتَقَاعِلَانُنْ

8. Bahar Kâmil bait majzû, ‘arûdh shahîhah, dharab mudzayyal (مُتَقَاعِلَانُ - مُتَقَاعِلُنْ)

جَدَتْ يَكُوْنُ مَقَامَهُ # أَبَدًا بِمُخْتَلِفِ الرِّيَّاحِ

“Pekuburan yang menggantikannya, selamanya berada pada persimpangan angin”

جَدَانِيْكُوْ / نُمَقَامَهُوْ # أَبَدَانِيْمُخْ / تَلْفِرُ رِيَّاحِ

oo/o/o/// o/o/o/// o/o/o/// o/o/o///

مُتَقَاعِلُنْ / مُتَقَاعِلُنْ # مُتَقَاعِلُنْ / مُتَقَاعِلَانُنْ

9. Bahar Kâmil bait majzû, ‘arûdh shahîhah dan dharab maqthû’ (فَعِلَانُنْ - مُتَقَاعِلُنْ)

وَإِذَا هُمُوْ ذَكَرُوا الْإِسَاءَ # عَةً أَكْثَرُوا الْحَسَنَاتِ

“Jika mereka mengingat kejelekan, akan memperbanyak kebaikan”

وَإِذَا هُمُوْ / ذَكَرُوا لِسَاءَ # أَتَأَكْثَرُوْا / حَسَنَاتِيْ

o/o/o/// o/o/o/// o/o/o/// o/o/o///

مُتَقَاعِلُنْ / مُتَقَاعِلُنْ # مُتَقَاعِلُنْ / فَعِلَانُنْ

Di dalam *bahar Kâmil* terdapat 4 macam kebolehan *zihâf*, yaitu :

1. *Idhmâr mutafâ'ilun* (مُتَفَاعِلُنْ / مُتَفَاعِلُنْ) menjadi مُتَفَاعِلُنْ)

Perhatikan contoh:

إِنَّ الْحَيَاةَ هِيَ السَّعَادَةُ لِلَّذِي #
يَزُورُ عَنْ تَزْوِيرِهَا وَعَرُورِهَا

“Hidup itu merupakan kebahagiaan bagi orang yang tahu kepalsuan dan tipuannya”

إِنلُحْيَا/تَهْيَسَسَعَا/دَللِلذِي#يَزُورُ عَنْ/تَزْوِيرِهَا/وَعَرُورِهَا

o//o// o//o// o//o// o//o// o//o// o//o//

مُتَفَاعِلُنْ/مُتَفَاعِلُنْ/مُتَفَاعِلُنْ#مُتَفَاعِلُنْ/مُتَفَاعِلُنْ/مُتَفَاعِلُنْ

2. *Waqsh mutafâ'ilun* (مَفَاعِلُنْ وَقْصُ مُتَفَاعِلُنْ) pada *hasywu*, ‘*arûdh*, *dharab*:

يَدُبُّ عَنْ حَرِيمِهِ سَيْفِهِ # وَرُمُوحِهِ وَنَبْلِهِ وَيَحْتَمِي

“Dia membela istrinya dengan pedang, tombak dan anak panah, dan ia pun terlindungi”

يَدُبُّعَنْ/حَرِيمِهِ/سَيْفِهِ#وَرُمُوحِهِ/وَنَبْلِهِ/وَيَحْتَمِي

o//o// o//o// o//o// o//o// o//o// o//o//

مَفَاعِلُنْ/مَفَاعِلُنْ/مَفَاعِلُنْ#مَفَاعِلُنْ/مَفَاعِلُنْ/مَفَاعِلُنْ

3. Kebolehan *zihâf* pada *taf'ilah mutafâ'ilun* (مُتَفَاعِلُنْ) di atas berlaku juga pada *taf'ilah* (مُتَفَاعِلَانُ dan مُتَفَاعِلَانُ). Perhatikan dua contoh di bawah ini

وَالْبَغِي يُصْرَعُ أَهْلَهُ # وَالظُّلْمُ مَرْتَعُهُ وَخَيْمُ

“Perbuatan lacur akan membanting keluarganya, sedangkan kedoliman, kesenangannya mengerikan”

وَلَبَعِيصٌ / رَعَاهُ هُوَ # وَظَلُمَ مَرَّ / تَعُهُوْ وَخِيمٌ

oo//o/// o//o/o/ o//o/// o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مُتَفَاعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / مُتَفَاعِلُنْ

Contoh lain:

وَاخْتَرْ لِنَفْسِكَ حَظَّهَا # وَاصْبِرْ فَإِنَّ الصَّبْرَ جُنَّةٌ

“Seleksilah bagian untuk dirimu, dan bersabarlah, karena kesabaran itu merupakan perisai”

وَخَتِرْ لِنَفْسِكَ حَظَّهَا # وَصَبِرْ فَإِنَّ الصَّبْرَ جُنَّةٌ

o//o//o/o/ o//o/o/ o//o/// o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مُتَفَاعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / مُتَفَاعِلُنْ

4. Dianggap baik menggunakan *taf'ilah* (مَفْعُولُنْ) pada *dharab*, baik dalam *bait tām* ataupun *majzû*, sebagai pengganti dari (فَعْلَاتُنْ). Contoh:

وَإِذَا افْتَقَرْتَ إِلَى الدَّخَائِرِ لَمْ تَجِدْ #
دُخْرًا يَكُونُ كَصَالِحِ الأَعْمَالِ

“Jika anda memerlukan tabungan, anda tidak akan mendapatkan tabungan yang seperti amal saleh”

وَإِفْتَقَرْتُ إِذَا الدَّخَائِرُ / نَبْرٌ لَمْ تَجِدْ # دُخْرٌ يَكُونُ كَصَالِحِ الأَعْمَالِ

o//o/o/ o//o/// o//o/o/ o//o/// o//o/// o//o///

مُتَفَاعِلُنْ / مُتَفَاعِلُنْ / مُتَفَاعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / مُتَفَاعِلُنْ / مَفْعُولُنْ

RANGKUMAN

1. *Buhûr al-syi'r al-subâ'iyyah* ialah bahar-bahar yang taf'ilah-taf'ilahnya terdiri dari tujuh huruf.
2. Di antara bahar-bahar yang termasuk dalam kelompok 7 huruf ini adalah *bahar Wâfir* dan *bahar Kâmil*.

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan perbedaan antara *al-bahr al-Wâfir* dan *al-bahr al-Kâmil*!

BAB X

BUHÛR AL-SYI'R AL-SUBÂ'IYYAH II

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa mengetahui *bahr al-Hazj*, *bahr al-Razj* dan *bahr al-Raml*

BAHASAN

A. *Bahr al-Hazj*

Di dalam *bahar Hazj* hanya terdapat satu macam *bait*, yaitu *bait majzû* yang mempunyai 4 *taf'ilah*, yaitu :

مَقَاعِيْنُ مَقَاعِيْنُ # مَقَاعِيْنُ مَقَاعِيْنُ

Bahar hajz dengan bait majzû ini mempunyai satu macam ‘arûdh, yaitu ‘arûdh shahîhah (مَقَاعِيْنُ) dan 2 macam dharab, yaitu

1. Dharab shahîh (مَقَاعِيْنُ)
2. Dharab mahdzûf (مَقَاعِيْ / فَعُوْلُنْ)

Contoh-contoh :

1. Bahar Hazj bait majzû; ‘arûdh shahîhah dan dharab shahîh (مَقَاعِيْنُ - مَقَاعِيْنُ)

عَسَى الْاَيَّامُ اَنْ يَّرْجِعَ.#نَ قَوْمًا كَالَّذِيْ كَانُوْا

“Mudah-mudahan hari-hari itu kembali kepada kaum seperti keadaan dulu”

عَسَلًاۢيَا / مَاۢيِرْجِعْ # نَقَوْمًاۢنَكَلْ / لَذِيْكَانُوْا

o/o/o// o/o/o// o/o/o// o/o/o//

مَقَاعِيْنُ / مَقَاعِيْنُ # مَقَاعِيْنُ / مَقَاعِيْنُ

2. Bahar Hazj bait majzû; ‘arûdh shahîhah dan dharab mahdzûf (فَعُوْلُنْ - مَقَاعِيْنُ)

وَمَا ظَهْرِيْ لِبَاغِي الضِّيءِ.#م بِالظَّهْرِ الدَّلُوْل

“Aku tidak akan terhinakan oleh oleh orang yang selalu mencari kelaliman”

وَمَا ظَهْرِيْ / لِبَاغِيۢضِيْ # مِيۢظْظَهْرَدْ / دَلُوْل

o/o// o/o/o// o/o/o// o/o/o//

مَقَاعِيْنُ / مَقَاعِيْنُ # فَعُوْلُنْ / فَعُوْلُنْ

Di dalam *bahar Hazj* terdapat 2 macam kebolehan *zihâf*, yaitu :

1. *Kaff mafâ'îlun* (كَفُّ مَفَاعِلُنْ) menjadi مَفَاعِلُ pada *hasywu* dan 'arûdh. Contoh:

فَهْدَانِ يَدُودَانِ # وَدَا مِنْ كَتْبِ يَرْمِي

“Yang dua ini akan membela, dan yang ini akan menembak dari dekat”

فَهْدَانِ / يَدُودَانِ # وَدَا مِنْ كَتْبِ يَرْمِي
 o/o/o// /o/o// /o/o// /o/o//
 مَفَاعِلُ / مَفَاعِلُ # مَفَاعِلُ / مَفَاعِلُ

2. *Qabdh mafâ'îlun* (مَفَاعِلُنْ), *zihâf* ini terdapat pada *hasywu*.

Contoh:

قَوْلْتُ لَا تَخَفْ بَأْسًا # فَمَا عَلَيْكَ مِنْ بَأْسٍ

“Aku telah berkata: Jangan takut bahaya, karena tidak ada bahaya terhadapmu”

قَوْلْتُ / تَخَفْ بَأْسًا # فَمَا عَلَيْكَ مِنْ بَأْسٍ
 o/o/o// o//o// o/o/o// o//o//
 مَفَاعِلُنْ / مَفَاعِلُنْ # مَفَاعِلُنْ / مَفَاعِلُنْ

B. *Bahr al-Razj*

Di dalam *bahar Razj* terdapat 4 macam *bait* :

1. *Bait tâm* , dengan 6 *taf'ilah*, yaitu :

مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ

2. *Bait majzû*, dengan 4 *taf'ilah*, yaitu :

مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ

3. *Bait masythûr*, dengan 3 *taf'ilah*, yaitu :

مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ

4. *Bait manhûk*, dengan 2 *taf'ilah*, yaitu :

مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ

Bahar Rajz bait tâm mempunyai satu macam 'arûdh, yaitu 'arûdh *shahîhah* (مُسْتَفْعِلُنْ) dan 2 *dharab*, yaitu :

a. *Dharab shahîh* (مُسْتَفْعِلُنْ)

b. *Dharab maqthû'* (مَفْعُولُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ)

Bahar Rajz bait majzû mempunyai satu macam 'arûdh dan satu macam *dharab* yaitu 'arûdh *shahîhah* (مُسْتَفْعِلُنْ) dan *dharab shahîh* sama dengan 'arûdh-nya (مُسْتَفْعِلُنْ)

Bahar Rajz bait masythûr mempunyai 2 macam 'arûdh dan 2 macam *dharab*, yang dalam prakteknya 'arûdh dan *dharab bait masythûr* adalah *taf'ilah* itu juga. Kedua 'arûdh dan *dharab*-nya itu adalah :

1. 'Arûdh *shahîhah* dan *dharab shahîh* (مُسْتَفْعِلُنْ)

2. 'Arûdh *maqthû'ah* dan *dharab maqthû'* (قَطْعُ مُسْتَفْعِلُنْ)
menjadi مَفْعُولُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ)

Bahar Rajz bait manhûk hanya mempunyai satu macam 'arûdh dan *dharab*, yang dalam prakteknya sama persis seperti dalam *bait masythûr*, yaitu bahwa 'arûdh dan *dharab* pada *bait majzû*

adalah *taf'ilah* itu-itu juga. 'Arûdh dan *dharab*-nya sama, yaitu 'arûdh *shahîhah* dan *dharab shahîh* (مُسْتَفْعِلْنَ).

Contoh-contoh :

1. *Bahar Rajz bait tâm; 'arûdh shahîhah, dharab shahîh*
(مُسْتَفْعِلْنَ - مُسْتَفْعِلْنَ)

مَا خِلْتُ أَنَّ الدَّهْرَ يُثَبِّتُنِي عَلَى #

ضِرَاءٍ لَا يَرْضَى بِهَا ضَبُّ الْكُدَى

“Aku tidak mengira bahwa zaman itu memujiku atas penderitaan yang tidak disukai oleh kunci kesuksesan”

مَاخِلْتُأَنَّ/بَدَدَهْرُيُثَبِّتُنِي/ # ضِرْرَاءِءِلَّا/يَرْضَايَهَا/ضَبُّبُلْكُدَى

o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلْنَ/مُسْتَفْعِلْنَ/مُسْتَفْعِلْنَ/#مُسْتَفْعِلْنَ/مُسْتَفْعِلْنَ/مُسْتَفْعِلْنَ

2. *Bahar Rajz bait tâm; 'arûdh shahîhah, dharab maqthû'*
(مَفْعُولْنَ - مُسْتَفْعِلْنَ)

مَنْ ذَا يُدَاوِي الْقَلْبَ مِنْ دَاءِ الْهُوَى #

إِنْ لَا دَوَاءَ لِلْهُوَى مَوْجُودٌ

“Siapakah yang akan mengobati hati dari penyakit cinta, jika tidak ada obat, untuk cinta itu ada.

مَنْذَا يُدَاوِي/وَلِقَلْبِمِنْ/دَاءِ الْهُوَى/#إِنلَا دَوَاءَ/لِلْهُوَى/مَوْجُودٌ

o/o/o/ o//o// o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلْنَ/مُسْتَفْعِلْنَ/مُسْتَفْعِلْنَ/#مَفْعُولْنَ/مَفْعُولْنَ/مَفْعُولْنَ

3. Bahar Rajz bait majzû; ‘arûdh shahîhah, dharab shahîh (مُسْتَفْعِلُنْ - مُسْتَفْعِلُنْ)

هَلْ رَاحَةُ الْإِنْسَانِ لَوْ # يَدْرُونَ إِلَّا فِي النَّعَبِ

“Kesenangan manusia, jika mereka tahu hanya ada pada kelelahan”

هَلْ رَاحَةُ الْإِنْسَانِ لَوْ # يَدْرُونَ إِلَّا فِي النَّعَبِ

o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ

4. Bahar Rajz bait masythûr; ‘arûdh shahîhah, dharab shahîh (مُسْتَفْعِلُنْ)

مَا هَاجَ أَحْزَانًا وَسَجْوًا قَدْ شَجَا #

“Apakah yang membangkitkan kesedihan dan kekhawatiran?”

مَا هَاجَ أَحْزَانًا وَسَجْوًا قَدْ شَجَا

o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ

5. Bahar Rajz bait masythûr; ‘arûdh maqthû’ah, dharab maqthû’ (مَفْعُولُنْ)

يَا صَاحِبِي رَحْلِي أَقِلَّ عَدْلِي #

“Wahai kedua teman pelana untaku, kurangilah umpatanku”

يَا صَاحِبِي / رَحْلِي أَقِلَّ / لَعْدْلِي

o/o/o/ o/o/o/ o/o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / مَفْعُولُنْ

6. *Bahar Rajz* bait *manhûk*; ‘*arûdh shahîhah, dharab shahîh* (*مُسْتَفْعِلُنْ*)

يَا لَيْتَنِي فِيهَا جَدَّعْ

“Mudah-mudahan aku – pada masa kenabianmu (Muhammad) – masih muda”

يَا لَيْتَنِي / فِيهَا جَدَّعْ

o/o/o/ o/o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ

Di dalam *bahar Rajz* terdapat 4 macam kebolehan *zihâf*, yaitu :

1. *Khabn mustaf’ilun* (*مُتَفَعِّلُنْ* / *مَفَاعِلُنْ*).
2. *Thayy mustaf’ilun* (*مُتَفَعِّلُنْ* / *مُسْتَفْعِلُنْ*). Perhatikan contoh:

وَأِنَّمَا الْمَرْءُ حَدِيثٌ بَعْدَهُ # فَكُنْ حَدِيثًا حَسَنًا لِمَنْ وَعَى

“Manusia itu menjadi buah tutur generasi berikutnya, maka jadilah buah tutur yang baik bagi para penutur”

وَأِنَّمَا/مَرْءٌ/حَدِيثٌ/بَعْدَهُيْ # فَكُنْ/حَدِيثًا/حَسَنًا/لِمَنْ/وَعَى

o/o// o//o/ o/o// o//o// o//o/ o//o//

مَفَاعِلُنْ/مُتَفَعِّلُنْ/مَفَاعِلُنْ # مَفَاعِلُنْ/مُتَفَعِّلُنْ/مَفَاعِلُنْ

3. *Qath’u mustaf’ilun* (*مَفْعُولُنْ* / *مُسْتَفْعِلُنْ*), *zihâf* ini terjadi pada ‘*arûdh* dan *dharab*.

Contoh:

فَإِنَّمَا الرَّجَالُ بِالإِخْوَانِ # وَالْيَدُ بِالسَّاعِدِ وَالْبَنَانُ

“Manusia dengan saudara-saudaranya, tangan dengan lengan dan ujung jari”

فَإِنَّمَرَجَالِبِ/إِخْوَانِي # وَلْيَدُ بِسَ/سَاعِدِ وَلِ/بَنَانِي

o/o// o//o/ o//o/ o/o/o/ o//o// o//o//

مَفَاعِلُنْ/مَفَاعِلُنْ/مَفْعُولُنْ # مُفْتَعِلُنْ / مُفْتَعِلُنْ/فَعُولُنْ

4. *Khabn maf'ûlun* (فَعُولُنْ / مَعُولُنْ) menjadi حَبْنُ مَفْعُولُنْ

zihâf ini terjadi pada ‘*arûdh* dan *dharab*. Contoh:

وَالْبَغْيُ دَاءٌ مَالَهُ دَوَاءٌ # لَيْسَ لِمَلِكٍ مَعَهُ بَقَاءٌ

“Melakukan perzinahan adalah penyakit yang tidak ada obatnya. Tidak ada suatu kekuasaan yang kekal bersamanya”

وَالْبَغْيُ دَاءٌ / نُبْمَالَهُوْ / دَوَاءُوْ # لَيْسَلِمَلْ/كِنْمَعَهُوْ / بَقَائُوْ

o/o// o//o/o/ o//o/o/ o/o// o//o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ/مُسْتَفْعِلُنْ/فَعُولُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ/مُسْتَفْعِلُنْ/فَعُولُنْ

C. *Bahr al-Raml*

Di dalam *bahr Raml* terdapat 2 macam *bait* :

1. *Bait tâm* dengan 6 *taf'ilah*, yaitu :

فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ # فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ

2. *Bait majzû* dengan 4 *taf'ilah*, yaitu :

فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ # فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ

Bahar Raml dengan *bait tâm* mempunyai satu macam ‘*arûdh*, yaitu ‘*arûdh mahdzûfah* (فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ / فَاعِلًا) menjadi فَاعِلَاتُنْ) dan 3 macam *dharab*, yaitu :

- a. *Dharab mahdzûf* (فَاعِلُنْ)
- b. *Dharab shahîh* (فَاعِلَاتُنْ)
- c. *Dharab maqshûr* (فَاعِلَاتُ / فَاعِلَانْ)

Bahar Raml dengan *bait majzû* mempunyai 2 macam ‘*arûdh* dan 4 macam *dharab*, Rinciannya adalah sebagai berikut :

- 1. ‘*Arûdh shahîhah* (فَاعِلَاتُنْ), *dharab*-nya ada 3 :
 - a. *Dharab shahîh* (فَاعِلَاتُنْ)
 - b. *Dharab musabbagh* (فَاعِلَاتَانْ)
 - c. *Dharab mahdzûf* (فَاعِلُنْ)
- 2. ‘*Arûdh mahdzûfaf* (فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ / فَاعِلًا) menjadi فَاعِلَاتُنْ)
Dharab-nya satu macam, yaitu *dharab mahdzûf*, sama dengan ‘*arûdh*-nya (فَاعِلُنْ)

Contoh-contoh :

- 1. *Bahar Raml bait tâm*; ‘*arûdh mahdzûfah* dan *dharab mahdzûf* (فَاعِلُنْ – فَاعِلُنْ)

خَيْرُ أَيَّامِ الْفَتَى يَوْمٌ نَفَعُ #

وَاصْطِنَاعُ الْخَيْرِ أَبْقَى مَا صَنَعَ

“Sebaik-baik hari pemuda adalah hari yang berguna.
 Berbuat baik adalah perbuatan yang paling abadi”

خَيْرُ أَيَّامٍ مَلْفَأَيَوْ / مُنْدَفَعُ # وَاصْطِنَاعُ الْخَيْرِ أَبْقَى مَا صَنَعَ

o//o/ o/o//o/ o/o//o/ o//o/ o/o//o/ o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ/فَاعِلَاتُنْ/فَاعِلَاتُنْ # فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلَاتُنْ/فَاعِلَاتُنْ

2. Bahar Raml bait tâm; ‘arûdh mahdzûfah dan dharab shahîh (فَاعِلَاتُنْ - فَاعِلَاتُنْ)

إِنَّمَا الدُّنْيَا غُرُورٌ كُفْهًا #
مِثْلُ لَمْعِ الأَلِ فِي أَرْضِ القِفَارِ

“Dunia itu semuanya hanya tipuan, bagaikan gemerlapnya mutiara di tanah tandus”

إِئْمَدَدُنْ/يَاغُرُورُنْ/كُلُّهَا#مِثْلُالمِعْلِ/الْفِيَارُ/ضِدْقِفَارِ

o/o//o/ o/o//o/ o/o//o/ o//o/ o/o//o/ o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ/فَاعِلَاتُنْ/فَاعِلَاتُنْ # فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلَاتُنْ/فَاعِلَاتُنْ

3. Bahar Raml bait tâm; ‘arûdh mahdzûfah dan dharab maqshûr (فَاعِلَاتُنْ - فَاعِلَاتُنْ)

لَا يَنَالُ المَجْدَ إِلاَّ سَيِّدُ #
المَعِيُّ خَاضَ لِلْمَجْدِ الخَطُوبَ

“Tidak akan mencapai keagungan kecuali pemimpin yang cerdas yang berjalan untuk keagungan, tukang ceramah”

لَا يَنَالُ/مَجْدَالِلسَيِّدُ # المَعِيُّ/خَاضَ/لِلْمَجْدِ/بِالخَطُوبِ

oo//o/ o/o//o/ o/o//o/ o//o/ o/o//o/ o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ/فَاعِلَاتُنْ/فَاعِلَاتُنْ # فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلَاتُنْ

4. Bahar Raml bait majzû; ‘arûdh shahîhah dan dharab shahîh (فَاعِلَاتُنْ - فَاعِلَاتُنْ)

إِنَّمَا الْإِنْسَانُ فِي الدُّنَى # يَا خَيْالُ دُو زَوَالٍ

“Manusia di dunia hanyalah bayangan yang akan musnah”

إِنَّمَلَيْنُ / سَأَنفُذُودُ # يَا خَيْالُنُ / دُو زَوَالٍ

o/o//o/ o/o//o/ o/o//o/ o/o//o/

فَاعِلَاتُنُ / فَاعِلَاتُنُ # فَاعِلَاتُنُ / فَاعِلَاتُنُ

5. Bahar Raml bait majzû; ‘arûdh shahîhah dan dharab musabbagh (فاعلاتان - فاعلاتن)

يَا خَلِيلِيَّ اِرْبَعَا وَاَسْدُ-# تَخَيْرًا رُبْعًا يَعْسَفَانُ

“Wahai kedua kekasihku, berhentilah, dan carilah berita di suatu daerah di ‘Asfan”

يَا خَلِيلِيَّ / يَرْبَعًا وَاَسْدُ-# تَخَيْرًا رُبْ / عَيْعَسَفَانُ

oo/o//o/ o/o//o/ o/o//o/ o/o//o/

فَاعِلَاتُنُ / فَاعِلَاتُنُ # فَاعِلَاتُنُ / فَاعِلَاتَانُ

6. Bahar Raml bait majzû; ‘arûdh shahîhah dan dharab mahdzûf (فاعِلن - فاعلاتن)

لَا تَرَى لِلْمَجْدِ إِلَّا الْإِلْمَ-# عِلْمَ يَوْمًا سَلَمًا

“Anda tidak akan mendapatkan untuk meraih kemulyaan selain ilmu yang bertahap”

لَا تَرَا لِيْ / مَجْدِ الْإِلْمِ # عِلْمِيَوْمَنْ / سَلَمًا

o//o/ o/o//o/ o/o//o/ o/o//o/

فَاعِلَاتُنُ / فَاعِلَاتُنُ # فَاعِلَاتُنُ / فَاعِلُنُ

7. Bahar Raml bait majzû; ‘arûdh mahdzûfah dan dharab mahdzûf (فاعِلن - فاعِلن)

بُؤْسَ لِلْحَرْبِ الْتِي # غَادَرَتِ قَوْمِي سُدَى

“Kesengsaraan untuk Harb yang telah meninggalkan kaumku begitu saja”

بُؤْسَالِحَرَ / يَلْتِي # غَادِرَتَقُوْ / مَيْسُدَى

o//o/ o/o//o/ o//o/ o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ # فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ

Di dalam *bahar Raml* terdapat 5 macam kebolehan *zihâf*, yaitu :

1. *Khabn fâ'ilâtun* (فَعِلَاتُنْ خَبْنُ فَاعِلَاتُنْ) menjadi
2. *Khabn Fâ'ilun* (فَعِلُنْ خَبْنُ فَاعِلُنْ). Kedua macam *zihâf* ini dapat terjadi pada *hasywu*, *'arûdh* dan *dharab*. Perhatikan 3 bait contoh di bawah ini:

1- إِنَّ لِيَأْمَالَ فِيْ أَنْفُسِنَا # لُدَّتْنَتْنُ / عَشْمُهَآ / مَا دَبَلْ

“*Sesungguhnya dalam diri kita untuk meraih cita-cita ada kenikmatan dalam membangkitkan semangat yang sudah loyo*”

إِنلِلْآآ / مَآلِفِيَانُ / فُسِنَا # لُدَّتْنَتْنُ / عَشْمُهَآ / مَا دَبَلْ

o//o/ o/o//o/ o/o//o/ o//o/ o/o//o/ o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلَاتُنْ / فَعِلُنْ # فَاعِلَاتُنْ / فَعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ

2- لَيْسَ يَالزَّاهِدِ فِي الدُّنْيَا امْرُءٌ #

يَلْبَسُ الصُّوْفَ وَيَهْوَى الرُّقْعَا

“*Orang Zuhud itu bukanlah orang yang biasa memakai pakaian bulu dan menyukai tambal-tambalan*”

لَيْسِيَزْأ / هِدْفِدُنْ / يَمْرُوءُ # يَلْبَسُصُّوْ / قَوِيَهْوُرْ / رُقْعَا

o//o/ o/o//o/ o/o//o/ o//o/ o/o//o/ o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ / فَعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ # فَاعِلَاتُنْ / فَعِلَاتُنْ / فَعِلُنْ

3- اِسْتَنْرَعِزْ يَمَا يِيْ-# عَ فَمَا الْعِزُّ يِعَال

“Belilah kehormatan itu dengan alat tukar, karena kehormatan itu tidak mahal”

اِسْتَنْرَعِزْ / زَ يَمَا يِيْ # عَفَمَلْعِزْ / زُ يِعَالِيْ

o/o/// o/o/// o/o/// o/o/o/

فَاعِلَاتُنْ / فَعِلَاتُنْ # فَعِلَاتُنْ / فَعِلَاتُنْ

3. *Kaff fâ'ilâtun* (كَفُّ فَاعِلَاتُنْ menjadi فَاعِلَاتُ), *zihâf* ini terdapat pada *hasywu* dan ‘*arûdh*. Perhatikan contoh di bawah ini

لَيْسَ كُلُّ مَنْ أَرَادَ حَاجَةً #

ثُمَّ جَدَّ فِي طَلَابِهَا قَضَاهَا

“Tidak setiap yang menginginkan sesuatu, kemudian ia bersungguh-sungguh dalam mencarinya akan mendapatkannya”

لَيْسَ كُلُّ/مَنَارَادَ/حَاجَتَا # ثَمَّجَدَّدَ/فِيْطَلَابِ/هَا قَضَاهَا

o/o/o/ o/o/o/ o/o/o/ o/o/ o/o/o/ o/o/o/

فَاعِلَاتُ/فَاعِلَاتُ/فَاعِلُنْ # فَاعِلَاتُ/ فَاعِلَاتُ/ فَاعِلَاتُنْ

4. *Khahn fâ'ilân* (خَبْنُ فَاعِلَانَ menjadi فَعِلَانَ)
5. *Khahn fâ'ilâtân* (فَعِلَاتَانُ خَبْنُ فَاعِلَاتَانَ menjadi فَعِلَاتَانُ)

Perhatikan 2 bait contoh di bawah ini

1- غَادَةُ دَاتٌ مُحْيَا مَشْرُقٌ #

فِي الدُّجَاكَالْبَدْرِ يَجْلُو الظُّلُمَاتُ

عَادَتُنْدَا / مُمَحْيِيَا / مَشْرِقِيَا # فِدْدَجَاكَلْ / يَدْرِيَجَلْظُ / ظَلَمَات

oo/// o/o//o/ o/o//o/ o//o/ o/o/// o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ / فَعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ # فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلَاتُنْ / فَعِلَانْ
2- وَكَمَا أَنْتُمْ كُنَّا # وَكَمَا نَحْنُ تَكُونُونَ

‘Keadaan kamu adalah seperti kami, demikian pula keadaan kami adalah seperti kamu’

وَكَمَا أَنْتُمْ كُنَّا / فَعِلَاتُنْ # وَكَمَا نَحْنُ تَكُونُونَ

oo/o/// o/o/// o/o/// o/o///

فَعِلَاتُنْ / فَعِلَاتُنْ # فَعِلَاتُنْ / فَعِلَاتُنْ

RANGKUMAN

1. Termasuk dalam kelompok 7 huruf adalah *bahar Hazj*, *bahar Rajz* dan *bahr al-Raml*
2. *Bahar Hazj*, *bahar Rajz* dan *bahr al-Raml* memiliki kebolehan *zihâf* masing-masing.

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan perbedaan antara *bahr al-Hazj*, *bahr al-razj* dan *bahr al-Raml*!
2. Jelaskan kebolehan *zihâf* pada *bahar Hazj*, *bahar Rajz* dan *bahr al-Raml*

BAB XI

BUHÛR AL-SYI'R AL-SUBÂ'IYYAH III

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa mengetahui *al-bahr al-Sarî*, *al-bahr al-Munsarih* dan *al-bahr al-Khafîf*.

BAHASAN

A. *Al-Bahr al-Sarî*

Di dalam *bahar Sarî*' terdapat 2 macam *bait* :

1. *Bait tâm* dengan 6 *taf'ilah*, yaitu :

مُسْتَفْعِلِينَ مُسْتَفْعِلِينَ مَفْعُولَاتُ # مُسْتَفْعِلِينَ مُسْتَفْعِلِينَ مَفْعُولَاتُ

2. *Bait masythûr* dengan 3 *taf'ilah*, yaitu :

مُسْتَفْعِلِينَ مُسْتَفْعِلِينَ مَفْعُولَاتُ

Bahar Sarî' dengan *bait tâm* mempunyai 2 macam '*arûdh* dan 5 macam *dharab*, yaitu:

1. '*Arûdh mathwiyyah maksûfah* (مَفْعُولًا / فَاعِلِينَ). *Dharabnya* ada 3 macam :

a. *Dharab mathwiyy maksûf* (فاعِلُنْ)

b. *Dharab mathwiyy mauqûf* (فاعِلَانْ / مفعولاتْ)

c. *Dharab ashlam* (فاعِلُنْ / مفعُوْ)

2. 'Arûdh makhbûnah maksufah (مَعْلَا / فاعِلُنْ). Dharabnya ada 2 macam :

a. *Dharab makhbûn maksûf*, (فاعِلُنْ / مَعْلَا)

b. *Dharab ashlam* (مفعُوْ صَلَّمْ مفعولاتْ)

Bahar Sarî' dengan bait masythûr mempunyai satu macam 'arûdh, yaitu 'arûdh maksûfah (مفعولُنْ / مفعولَا). Taf'ilah 'arûdh ini sekaligus menjadi dharab.

Contoh-contoh :

1. *Bahar Sarî'* bait tâm dengan 'arûdh mathwiyyah maksûfah dan dharab mathwiyy maksûf (فاعِلُنْ - فاعِلُنْ)

كُنْ عَنْ جَمِيعِ النَّاسِ فِي مَعْرَلٍ #
قَدْ يَسْلَمُ الْمَعْرُولُ فِي عُرْلَتِهِ

“Jadilah anda bagian dari orang-orang di perantauan, karena itulah jalan selamat di perantauan”

كُدْعَجْمِيْ / عِنْدَاسِيْ / مَعْرَلِيْ # قَدْ يَسْلَمُ / مَعْرُوْلِيْ / عُرْلَتِيْ

o//o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/ o//o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فاعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فاعِلُنْ

2. *Bahar Sarî'* bait tâm dengan 'arûdh mathwiyyah maksûfah dan dharab mathwiyy mauqûf (فاعِلَانْ - فاعِلُنْ)

أَزْمَانُ سَلَمَى لَا يَرَى مِثْلَهَا الرَّ # رَأَوْنَ فِي شَامٍ وَلَا فِي عِرَاقٍ

“Hari-hari perjumpaanku dengan Salma tak seorang pengintai pun tahu, baik di Syam/Siria maupun di Irak”

أَرْمَانِسْلَ/مَالَايِرَا/مِثْلَهَرَهْ # رَأَوْنُفِي/شَامِئُولَا / فَيَعِرَاقَ

oo//o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/ o//o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ/مُسْتَفْعِلُنْ/فَاعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ/مُسْتَفْعِلُنْ/فَاعِلُنْ

3. Bahar Sari’ bait tâm dengan ‘arûdh mathwiyyah maksûfah dan dharab ashlam (فَعْلُنْ - فَاعِلُنْ)

قَالَتْ وَلَمْ تَقْصِدِ لِقَائِي الْخَنَا # مَهْلًا لَقَدْ أَبْلَعْتُ أَسْمَاعِي

“Istriku menggunjing dengan perlahan, tapi ia tidak sengaja berkata jelek itu. Aku benar-benar telah mendengarnya”

قَالَتْ وَلَمْ تَقْصِدِ لِقَائِي / لَلْخَنَا # مَهْلًا لَقَدْ / أَبْلَعْتُ أَسْمَاعِي

o/o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/ o//o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ/مُسْتَفْعِلُنْ/فَاعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ/مُسْتَفْعِلُنْ/فَعْلُنْ

4. Bahar Sari’ bait tâm dengan ‘arûdh makhbûnah maksûfah dan dharab makhbûn maksûf (فَعْلُنْ - فَعْلُنْ)

النَّشْرُ مِسْكٌ وَالْوَجُوهُ دَنَا # نَيْرٌ وَأَطْرَافُ الْأَكْفِ عَنَّمْ

“Baunya harum, wajahnya bagaikan dinar dan ujung jarinya bagaikan pohon anam”

النَّشْرُ مِسْ/كُنُوْلُوْجُوْ/هُدَنَا # نَيْرُ وَأَطْرَافُ الْأَكْفِ/فَعْنَمْ

o// o//o/o/ o//o/ o// o//o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ/مُسْتَفْعِلُنْ/فَعْلُنْ # مُفْتَعِلُنْ/مُسْتَفْعِلُنْ/فَعْلُنْ

5. *Bahar Sari'* bait *tâm* dengan 'arûdh *makhbûnah maksûfah* dan *dharab ashlam* (فَعْلُنْ - فَعْلُنْ)

مَا الْمَجْدُ إِلَّا الْجِدُّ فِي عَمَلٍ # يَرَوِي غَلِيلَ الْأَمَّةِ الْحَرَّى

“Kehormatan itu hanyalah kegigihan dalam beramal, ia akan menceritakan kejaran orang-orang yang jahat”

مَا الْمَجْدُ إِلَّا / لِلْجِدِّ فِي / عَمَلِي # يَرَوِي عَلِي / لِلْأُمَّمِ / حَرًّا

o/o/ o//o/o/ o//o/o/ o// o//o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَعْلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَعْلُنْ

6. *Bahar Sari'* bait *masythûr* dengan 'arûdh *maksûfah* dan *dharab maksûf* (مَفْعُولُنْ)

يَا صَاحِبِي رَحْلِي أَقْلًا عَدْلِي #

“Wahai kedua teman perjalananku, kurangilah cercaan padaku”

يَا صَاحِبِي / رَحْلِي أَقْلًا / لَأَعْدَلِي

o/o/o/ o//o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / مَفْعُولُنْ

Di dalam *bahar Sari'* terdapat 2 macam kebolehan *zihâf*, yaitu :

1. *Khabn mustaf'ilun* (مَفَاعِلُنْ / مُتَفَعِلُنْ - حَبْنُ مُسْتَفْعِلُنْ)
2. *Thayy mustaf'ilun* (مُتَفَعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ - طِيُّ مُسْتَفْعِلُنْ)

Perhatikan 2 bait contoh di bawah ini :

- وَإِنَّمَا أَوْلَادُنَا بَيْنَنَا # أَكْبَادُنَا تَمْشِي عَلَى الْأَرْضِ

“Anak-anak kita di antara kita hanyalah hati-hati kita yang berjalan di atas tanah”

وَإِنَّمَا / أَوْلَادُنَا / بَيْنَنَا # أَكْبَادُنَا / تَمْشِي عَلَى / أَرْضِي

o/o/ o/o/o/ o/o/o/ o/o/ o/o/o/ o/o/

مَفَاعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَاعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فِعْلُنْ

- لَوْ هَبَّتِ الرِّيحُ عَلَى بَعْضِهِمْ # لَأَمْتَنَعَتْ عَيْنِي مِنَ الْعَمَصِ

“Kalaulah angin berhembus kepada sebagian mereka, niscaya mataku terhalang dari sakit mata”

لَوْ هَبَّتِ الرِّيحُ عَلَى بَعْضِهِمْ # لَأَمْتَنَعَتْ عَيْنِي مِنَ الْعَمَصِ

o/o/ o/o/o/ o/o/o/ o/o/ o/o/o/ o/o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مُقْتَعِلُنْ / فَاعِلُنْ # مُقْتَعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فِعْلُنْ

B. Al-Bahr al-Munsarih

Di dalam *bahar Munsarih* terdapat 2 bait :

1. Bait *tâm* dengan 6 *taf'ilah*, yaitu :

مُسْتَفْعِلُنْ مَفْعُولَاتُ مُسْتَفْعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ مَفْعُولَاتُ مُسْتَفْعِلُنْ

2. Bait *manhûk* dengan 2 *taf'ilah*, yaitu :

مُسْتَفْعِلُنْ مَفْعُولَاتُ

Bahar Munsarih dengan bait *tâm* mempunyai 2 macam *'arûdh* dan 3 macam *dharab*. Rinciannya adalah sebagai berikut :

1. *'Arûdh shahîhah* (مُسْتَفْعِلُنْ). Dharabnya ada satu ialah *dharab mathwiyy* (مُقْتَعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ طِي مُسْتَفْعِلُنْ)

2. ‘*Arûdh mathwiyyah* (مُسْتَفْعِلُنَّ طِيُّ) menjadi مُفْتَعِلُنَّ Dharabnya ada 2 macam, yaitu :

a. *Dharab mathwiyy* (مُفْتَعِلُنَّ)

b. *Dharab maqthû’* (مَفْعُولُنَّ / مُسْتَفْعِلُنَّ قَطْعُ) menjadi مُسْتَفْعِلُنَّ / مَفْعُولُنَّ)

Bahar Munsarih dengan *bait manhûk* mempunyai 2 macam ‘*arûdh* yang sekali gus menjadi *dharab*:

1. ‘*Arûdh mauqûfah* yang sekali gus menjadi *dharab mauqûf* (وَقَفُ)
 مَفْعُولَانُ / مَفْعُولَاتُ - مَفْعُولَاتُ

2. ‘*Arûdh maksûfah* yang sekali gus menjadi *dharab maksûf* (كَسَفُ)
 مَفْعُولُنَّ / مَفْعُولَا - مَفْعُولَاتُ

Contoh-contoh :

1. *Bahar Munsarih bait tâm*; ‘*arûdh shahîhah* dan *dharab mathwiyy*
 (مُفْتَعِلُنَّ - مُسْتَفْعِلُنَّ)

إِنَّ ابْنَ زَيْدٍ لَا زَالَ مُسْتَعْمِلًا # لِلْخَيْرِ يُقْسِي فِي مِصْرِهِ الْعُرْفَا

“*Ibn Zaid* selalu menggunakan adat untuk menyebarkan kebaikan di kotanya”

إِنْبَنَزِيْ/دِنْلَا زَالَ/مُسْتَعْمِلًا # لِلْخَيْرِ يُقْسِي/شَيْفِيْمِصْرَ/هِلْعُرْفَا

o//o/ /o/o/o/ o//o/o/ o//o/o/ /o/o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنَّ/مَفْعُولَاتُ/مُسْتَفْعِلُنَّ#مُسْتَفْعِلُنَّ/مَفْعُولَاتُ/مَفْعُولَاتُ

2. *Bahar Munsarih bait tâm*; ‘*arûdh mathwiyyah* dan *dharab mathwiyy*
 (مُفْتَعِلُنَّ - مُفْتَعِلُنَّ)

فَاقِيلُ مِنَ الدَّهْرِ مَا أَتَاكَ بِهِ # مَنْ قَرَّ عَيْنًا بِعَيْشِهِ نَفَعَهُ

“Hadapilah apa-apa yang dibawa oleh zaman kepadamu. Barangsiapa menyenangi penghidupannya, niscaya akan memberi manfaat kepadanya”

فَقُبْلِمُنْذُ / دَهْرٌ مَا / تَاكْبِهِي # مَقْرُرٌ عِي / نَذْبَعِيشُ / هَيْنَقَعَهْ

o//o/ /o//o/ o//o/o/ o//o/ /o//o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مَفْعَلَاتُ / مُفْتَعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / مَفْعَلَاتُ / مُفْتَعِلُنْ

3. Bahar Munsarih bait tâm; ‘arûdh mathwiyyah dan dharab maqthû’ (مَفْعُولُنْ - مُفْتَعِلُنْ)

مَا هَيْجَ الشَّوْقَ مِنْ مُطَوَّقَةٍ # قَامَتْ عَلَى بَانَةِ نُغَيْنَا

“Apa yang menggerakkan rindu kepada Muthawwaqah yang bertugas ke kampung Banah untuk menghibur kita”

مَا هَيْجِشُ / شَوْقِمُنْ / طَوَّوَقَتِي # قَامَدَعَلَا / بَانَتِنْتُ / عَنِينَا

o/o/o/ /o//o/ o//o/o/ o//o/ /o//o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مَفْعَلَاتُ / مُفْتَعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / مَفْعَلَاتُ / مَفْعُولُنْ

4. Bahar Munsarih bait manhûk; ‘arûdh mauqufah, dharab mauqûf’ (مَفْعُولَانْ)

صَبْرًا بَنِي عَبْدِ الدَّارِ

“Bersabarlah wahai Bani ‘Abdiddar”

صَبْرَ بَنِي / عَبْدِ دَدَارْ

oo/o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مَفْعُولَانْ

5. Bahar Munsarih bait manhûk; ‘arûdh maksûfah, dharab maksûf (مَفْعُولُنْ)

وَيَلُ أُمَّ سَعْدٍ سَعْدًا

“Celakalah ibu Sa’ad karena kematian Sa’ad”

وَيُلْمَسَعُ / دِنْسَعَدًا

o/o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مَفْعُولُنْ

Di dalam bahar Munsarih terdapat 3 macam kebolehan *zihâf*, yaitu :

1. *Khabn mustaf’ilun* (مَفَاعِلُنْ / مُتَفَعِلُنْ) pada *hasywu*
2. *Thayyu mustaf’ilun* (مُفْتَعِلُنْ / مُسْتَفَعِلُنْ) juga pada *hasywu*
3. *Khabn maf’ûlâtü* (مَفْعَلَاتُ)

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini :

1- قَدْ يَجْمَعُ الْمَالَ غَيْرُ أَكْلِهِ # وَيَأْكُلُ الْمَالَ غَيْرُ مَا جَمَعَهُ

“Boleh jadi yang mengumpulkan harta itu bukan pemakannya, dan boleh jadi pemakan harta itu bukan yang mengumpulkannya”

قَدْ يَجْمَعُلُ/مَالِغَيْرِ/أَكْلِهِ # وَيَأْكُلُ/مَالِغَيْرِ/مَا جَمَعَهُ

o//o/ /o//o/ o//o// o//o/o/ /o//o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ/مَفْعَلَاتُ/مَفْتَعِلُنْ # مَفَاعِلُنْ/مَفْعَلَاتُ/مَفْتَعِلُنْ

2 وَلَا تُعَادِ الْفَقِيرَ عَلَيْكَ أَنْ # تَرْكَعَ يَوْمًا وَالذَّهْرُ قَدْ رَفَعَهُ

“Janganlah memusuhi orang miskin, karena boleh jadi pada suatu saat engkau sedang merunduk, sedang ia diangkat oleh zaman”

وَلَا تُعَاذِلْفَقِيرَ / عَلَّلَكَانَ # تَرَكَعِيَوُ / مَنَوَدَدَهْرُ / قَدْرَفَعَه

o///o/ /o//o/ o///o/ o///o/ /o//o/ o//o//

مَفَاعِلُنْ/مَفَعَلَاتُ/مُقْتَعِلُنْ # مَقْتَعِلُنْ / مَفَعَلَاتُ / مُقْتَعِلُنْ

C. Al-Bahr al-Khafif

Di dalam *bahar Khafif* terdapat 2 macam *bait*

1. *Bait tām* dengan 6 *taf'ilah*, yaitu :

فَاعِلَاتُنْ مُسْتَفَع لُنْ فَاعِلَاتُنْ # فَاعِلَاتُنْ مُسْتَفَع لُنْ فَاعِلَاتُنْ

2. *Bait majzû* dengan 4 *taf'ilah*, yaitu :

فَاعِلَاتُنْ مُسْتَفَع لُنْ # فَاعِلَاتُنْ مُسْتَفَع لُنْ

Bahar Khafif dengan *bait tām* mempunyai 2 macam ‘*arûdh* dan 3 macam *dharab*. Rinciannya adalah :

1. ‘*Arûdh shahîhah* (فَاعِلَاتُنْ). *Dharabnya* ada 2 macam, yaitu :

a. *Dharab shahîh* (فَاعِلَاتُنْ)

b. *Dharab mahdzûf* (فَاعِلُنْ / فَاعِلًا - حَذَفُ فَاعِلَاتُنْ)

2. ‘*Arûdh mahdzûfah* (فَاعِلُنْ / فَاعِلًا حَذَفُ فَاعِلَاتُنْ). *Dharabnya*

ada satu yaitu *dharab mahdzûf* (فَاعِلُنْ / فَاعِلًا)

Bahar Khafif dengan *bait majzû* mempunyai satu macam ‘*arûdh*, yaitu ‘*arûdh shahîhah* (مُسْتَفَع لُنْ). *Dharabnya* ada 2 macam, yaitu :

a. *Dharab shahîh* (مُسْتَفَع لُنْ)

b. *Dharab maqshûr makhbûn* (فَعُولُنْ / مُتَفَعِلُنْ)

Abu al-‘Atahiyah menambahkan satu macam ‘arûdh pada *bahar Khafîf bait majzû* ini, yaitu ‘arûdh *maqshûrah makhbûnah* (قَصْرُ)
 وَخَيْنٌ مُسْتَقْعٌ لَنْ / فَعُولُنْ / مُتَفَعِّلٌ) Dharabnya satu, yaitu
dharab makhbûn maqshûr, sama dengan *taf’ilah ‘arûdh-nya* (فَعُولُنْ)

Contoh-contoh :

1. *Bahar Khafîf bait tâm; ‘arûdh shahîhah, dharab shahîh* (فَأَعْلَانُنْ -
 فَأَعْلَانُنْ)

لَيْسَ عَزْمًا مَا مَرَّضَ الْمَرءُ فِيهِ # لَيْسَ هَمًّا مَا عَاقَ عَنْهُ الظَّلَامُ

“Tidaklah bertekad bulat yang selagi ada perawat, dan tidaklah bersemangat yang terhambat oleh gelap”

لَيْسَ عَزْمٌ مِّنْ مَّامِرٍ رَّضِلٌ / مَرءٌ فِيهِ # لَيْسَ هَمٌّ مِّنْ مَّا عَاقَبَنُ / هُظْظِلَانُمُ

o//o/ o//o/o/ o//o/ o//o/ o//o/o/ o//o/ o//o/

فَأَعْلَانُنْ / مُسْتَقْعٌ لَنْ / فَأَعْلَانُنْ # فَأَعْلَانُنْ / مُسْتَقْعٌ لَنْ / فَأَعْلَانُنْ

2. *Bahar Khafîf bait tâm; ‘arûdh shahîhah, dharab mahdzûf* (فَأَعْلَانُنْ -
 فَأَعْلِنُ -)

لَيْتَ شِعْرِي هَلْ تَمَّ هَلْ آتَيْتَهُمْ # أَمْ يَحْوُلُنْ مِنْ دُونِ ذَلِكَ الرَّدىِ

“Semoga aku dapat menjawab pertanyaan; apakah, apakah aku akan menyampaikan kecintaan itu kepada mereka, ataukah akan pudar sebelum binasa?”

لَيْتَ شِعْرِي / هَلْ تَمَّ هَلْ / آتَيْتَهُمْ # أَمْ يَحْوُلُنْ / مِنْ دُونِ / كَرَرَدًا

o//o/ o//o/o/ o//o/ o//o/ o//o/o/ o//o/ o//o/

فَاعِلَاتُنْ / مُسْتَفْع لَنْ / فَاعِلَاتُنْ # فَاعِلَاتُنْ / مُسْتَفْع لَنْ / فَاعِلَاتُنْ

3. Bahar Khafif bait tâm; ‘arûdh mahdzûfah, dharab mahdzûf (فَاعِلَاتُنْ - فَاعِلَاتُنْ)

إِنْ قُدِرْنَا يَوْمًا عَلَى عَامِرٍ # نَنْتَصِفُ مِنْهُ أَوْ نَدَعُهُ لَكُمْ

“Jika kami pada suatu hari diberi kemampuan, maka akan kami tepati persangkutan dengan Amir, atau kami tangguhkan untuk kamu dulu?”

إِنْقَدِرْنَا / يَوْمَنَا / عَامِرِي # نَنْتَصِفُ مِنْ / هَاؤُ / نَدَعُ / هُوَ / لَكُمْ

o//o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/ o//o/o/ o//o/o/

فَاعِلَاتُنْ / مُسْتَفْع لَنْ / فَاعِلَاتُنْ # فَاعِلَاتُنْ / مُسْتَفْع لَنْ / فَاعِلَاتُنْ

4. Bahar Khafif bait majzû; ‘arûdh shahîhah, dharab shahîh (مُسْتَفْع لَنْ - مُسْتَفْع لَنْ)

لَيْتَ شِعْرِي مَاذَا تَرَى # أَمْ عَمْرٍو فِي أَمْرِنَا

“Mudah-mudahan aku dapat menjawab pertanyaan; apakah yang diketahui oleh Ummu Amr tentang urusanku?”

لَيْتَ شِعْرِي / مَاذَا تَرَى # أُمَّعَمْرٍو / فِي أَمْرِنَا

o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/

فَاعِلَاتُنْ / مُسْتَفْع لَنْ # فَاعِلَاتُنْ / مُسْتَفْع لَنْ

5. Bahar Khafif bait majzû; ‘arûdh shahîhah, dharab maqshûr makhbûn (فَعُولُنْ - مُسْتَفْع لَنْ)

كُلُّ خَطْبٍ إِنْ لَمْ تَكُؤْ # نُوَا غَضِبْنِمُ يَسِيرُ

“Setiap yang menyusahkan, jika kamu menghadapinya dengan tidak emosi, niscaya akan mudah”

كُلُّخَطِيْنٍ / اِنْلَمْتَكُوْ # نُوْ غَضِيْبْتُمْ / يَسِيْرُوْ

o/o// o/o//o/ o//o/o/ o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ / مُسْتَفْعَلُنْ # فَاعِلَاتُنْ / فَعُوْلُنْ

6. Bahar Khafif bait majzû; ‘arûdh makhbûnah maqshûrah, dharab makhbûn maqshûr (فَعُوْلُنْ - فَعُوْلُنْ)

عَثَبَ مَا لِلْخِيَالِ # خَبَّرِيْنِيْ وَمَالِيْ ؟

“Beri tahulah aku, mengapa aku mencari kesalahan terhadap sesuatu yang tidak jelas?”

عَثَبَمَالِيْ / خِيَالِيْ # خَبَّرِيْنِيْ / وَمَالِيْ

o/o// o/o//o/ o/o// o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ / فَعُوْلُنْ # فَاعِلَاتُنْ / فَعُوْلُنْ

Di dalam bahar Khafif terdapat 4 macam kebolehan zihâf, yaitu :

1. Khabn fâ'ilâtun (فَاعِلَاتُنْ) pada hasywu, ‘arûdh dan dharab
2. Khabn mustaf'i lun (مَفَاعِلُنْ / مُتَفَعَلُنْ)
3. Khabn fâ'ilun (فَاعِلُنْ خَبْنُ فَاعِلُنْ menjadi فَعِلُنْ)
4. Tasy'itsu fâ'ilâtun (فَاعِلَاتُنْ / مَفْعُوْلُنْ) pada dharab awal, ‘arûdh ûla dari bahar Khafif bait tâm.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini :

1- كُنْ حَلِيْمًا اِذَا بُلِيْتْ بِغَيْظٍ # وَصَبُوْرًا اِذَا اَتَتْكَ مُصِيْبَةٌ

“Jadilah orang rendah hati pada saat diuji dengan kemarahan, dan jadilah orang sabar pada saat ditimpa musibah”

كُنْحَلِيمَ إِذَا بُلِيَ / تَبْعِيظِي # وَصَبُورَ إِذَا أَتَتْ / كَمْصِيْبَةً

o/o/// o//o// o/o/// o/o/// o//o// o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ / مَفَاعِلُنْ / فَعِلَاتُنْ # فَعِلَاتُنْ / مَفَاعِلُنْ / فَعِلَاتُنْ

2- وَالْمَنَائِيَا مَا بَيْنَ سَارٍ وَعَادٍ # كُلُّ حَيٍّ فِي حَبْلِهَا عَلْقٌ

“Kematian itu berada di antara yang pergi dan kembali, setiap yang hidup ada keterkaitan dalam talinya”

وَلْمَنَائِيَا / مَا بَيْنَسَا / رِثْوَةَ عَادِي # كَلْحَيِّينَ / فَيَحْبَلُهَا / عَلْقُوْ

o/// o//o/o/ o/o//o/ o/o//o/ o//o/o/ o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ / مُسْتَفْعُنْ / فَاعِلَاتُنْ # فَاعِلَاتُنْ / مُسْتَفْعُنْ / فَعِلُنْ

3- لَيْسَ شِعْرًا إِلَّا الَّذِي كُلُّ بَيْتٍ #

فِيهِ مَعْنَى يَدْعُوْ إِلَى الْأَسْمَاعِ

“Bukanlah syi’ir, kecuali yang setiap baitnya ada makna yang mengundang pendengaran”

لَيْسَ شِعْرَ / اللَّذِي / كَلِّبْتِي # فِيهِمْ مَعْنَى / يَدْعُوْ / إِلَى / الْأَسْمَاعِي

o/o/o/ o//o/o/ o/o//o/ o/o//o/ o//o/o/ o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ / مُسْتَفْعُنْ / فَاعِلَاتُنْ # فَاعِلَاتُنْ / مُسْتَفْعُنْ / مَفْعُوْنٌ

RANGKUMAN

Bahar-bahar lain yang termasuk dalam kelompok 7 huruf ini adalah *bahar Sari’*, *bahar Munsarih*, *bahar Khafif*.

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan perbedaan antara *bahar Sari’*, *bahar Munsarih* dan *bahar Khafif* !

2. Jelaskan kebolehan *zihâf* pada *bahar Sarî'*, *bahar Munsarih* dan *bahar Khafîf* !

BAB XII

BUHÛR AL-SYI'R AL-SUBÂ'IYYAH IV

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa mengetahui *al-bahr al-Mudhâri'*, *al-bahr al-Muqtadhab* dan *al-bahr al-Mujtats*.

BAHASAN

A. *Al-Bahr al-Mudhâri'*

Di dalam *bahar Mudhâri'* hanya terdapat satu macam *bait*, yaitu *bait majzû* yang terdiri dari 4 *taf'ilah* :

مَفَاعَيْلُنْ فَاعِ لَأُنْ # مَفَاعَيْلُنْ فَاعِ لَأُنْ

'*Arûdh*-nya ada satu, yaitu '*arûdh shahîhah* (فَاعِ لَأُنْ) dan dharabnya pun hanya satu, yaitu *dharab shahîh* (فَاعِ لَأُنْ). Contoh :

Bahar Mudhâri' dengan '*arûdh shahîhah* dan *dharab shahîh* (فَاعِ لَأُنْ - فَاعِ لَأُنْ)

بَنُو سَعْدٍ خَيْرُ قَوْمٍ # لِحَارَاتٍ أَوْ مُعَانٍ

"*Bani Sa'ad* adalah sebaik-baik kaum bagi para tetangga atau yang ditolong"

بَنُو سَعْدِينَ / خَيْرُ قَوْمِي # لِحَارَاتِينَ / أَوْ مُعَانِي

o/o//o/ o/o/o// o/o//o/ o/o/o//

مَقَاعِيْنُ / قَاع لَائِنُ # مَقَاعِيْنُ / قَاع لَائِنُ

Di dalam *bahar Mudhâri'* terdapat 3 macam kebolehan *zihâf*, yaitu:

1. *Qabdh mafâ'îlun* (مَقَاعِلُنْ). Contoh :

كَفَاكَ تَشَقَى بِجَهْلٍ # وَذَلَّةٍ وَاحْتِدَالٍ

“Cukuplah anda menderita dengan kebodohan, kehinaan dan rontoknya bulu mata”

كَفَاكَتَشُ / قَا بِجَهْلِيْ # وَذَلَّتِيْنُ / وَاحْتِدَالِيْ

o/o//o/ o/o// o/o//o/ o//o//

مَقَاعِيْنُ / قَاع لَائِنُ # مَقَاعِيْنُ / قَاع لَائِنُ

2. *Kaff mafâ'îlun* (مَقَاعِيْلُنْ). Contoh :

وَإِنْ تَدْنُ مِنْهُ شَيْبَرًا # يُقَرِّبُكَ مِنْهُ بَاعًا

“Jika anda mendekatinya sejengkal, maka ia akan mendekatimu sehasta”

وَإِنْ تَدْنُ / مِنْهُشَيْبَرًا # يُقَرِّبُكَ / مِنْهُبَاعًا

o/o//o/ /o/o// o/o//o/ /o/o//

مَقَاعِيْلُنْ / قَاع لَائِنُ # مَقَاعِيْلُنْ / قَاع لَائِنُ

3. *Kaff fâ'î lâtun* (فَاع لَاتُ). Contoh :

وَقَفْنَا عَلَى الرَّجَالِ # فَلَمْ نَلِقْ مِثْلَ زَيْدٍ

“Kami telah mengenal orang-orang itu, namun tidak menemukan yang seperti Zaid”

وَقَفَّاعَ / لُررَجَالَ # قَلَمَنَلِقَ / مِثْلَزَيَدِي

o/o/o/ /o/o// /o/o/ /o/o//

مَقَاعِيْلُ / قَاعَ لَاتُ # مَقَاعِيْلُ / قَاعَ لَاتُنْ

B. Al-Bahr al-Muqtadhab

Di dalam *bahar Muqtadhab* hanya terdapat satu macam *bait*, yaitu *bait majzû* dengan 4 *taf'ilah* yaitu :

مَقَعُولَاتُ مُسْتَفْعِلُنْ # مَقَعُولَاتُ مُسْتَفْعِلُنْ

Bahar Muqtadhab dengan *bait majzû* ini mempunyai satu macam 'arûdh, yaitu 'arûdh *mathwiyyah* (طِيُّ مُسْتَفْعِلُنْ menjadi مُفْتَعِلُنْ).
Dharabnya pun hanya ada satu macam, yaitu *dharab mathwiyy*, sama dengan *taf'ilah* 'arûdh-nya (مُفْتَعِلُنْ)

Perhatikan contoh di bawah ini :

Bahar Muqtadhab bait majzû; 'arûdh *mathwiyyah* dan *dharab mathwiyy* (مُفْتَعِلُنْ - مُفْتَعِلُنْ)

لَا أَدْعُوكَ مِنْ بُعْدٍ # بَلْ أَدْعُوكَ مِنْ كُنْبٍ

“Aku tidak memanggilmu dari jauh, tapi aku memanggilmu dari dekat”

لَا أَدْعُوكَ / مِثْلَزَيَدِي # بَلْ أَدْعُوكَ / مِثْلَزَيَدِي

o///o/ /o/o/o/ o///o/ /o/o/o/

مَقَعُولَاتُ / مُفْتَعِلُنْ # مَقَعُولَاتُ / مُفْتَعِلُنْ

Di dalam *bahar Muqtadhab* terdapat 2 macam kebolehan *zihâf*, yaitu :

1. *Khabn maf'ûlâtu* (*فَعُولَاتُ / مَعُولَاتُ*). Contoh:

يَقُولُونَ لَا بَعْدَوا # وَهُمْ يَذْفُونَهُمْ

“Mereka berkata bahwa mereka tidak jauh, dan merekalah yang menguburkannya”

يَقُولُونَ / لَا بَعْدُوا # وَهُمْ يَذْفُونَهُمْ

o//o/ /o/o// o//o/ /o/o//

فَعُولَاتُ / مُقْتَعِلُنْ # فَعُولَاتُ / مُقْتَعِلُنْ

2. *Thayyu maf'ûlâtu* (*مَفْعَلَاتُ*). Contoh:

أَتَانَا مُبَشِّرُنَا # يَا بَيَّانَ وَالنُّدْر

“Dia datang kepada kita memberi kabar gembira berupa keterangan dan peringatan”

أَتَانَا مُبَشِّرُنَا # يَا بَيَّانَ وَالنُّدْرِي

o//o/ /o/o// o//o/ /o/o//

فَعُولَاتُ / مُقْتَعِلُنْ # مَفْعَلَاتُ / مُقْتَعِلُنْ

C. *Al-Bahr al-Mujtats*

Di dalam *bahar Mujtats* hanya terdapat satu macam *bait*, yaitu *bait majzû* dengan 4 *taf'ilah*

مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلَاتُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلَاتُنْ

Bahar Mujtats bait majzû ini menurut asalnya hanya mempunyai satu macam ‘*arûdh*, yaitu ‘*arûdh shahîhah* (*فَاعِلَاتُنْ*) dan satu macam *dharab*, yaitu *dharab shahîh*, sama dengan *taf'ilah* ‘*arûdh*-nya (*فَاعِلَاتُنْ*)

Perhatikan contoh di bawah ini :

Bahar Mujtats bait majzû; ‘arûdh shahîhah, dharab shahîh (فاعِلَاتْنِ - فاعِلَاتْنِ)

الْبَطْنُ مِنْهَا خَمِيصٌ # وَالْوَجْهَةُ مِثْلُ الْهَيْلَالِ

“Perut kekasih itu kempis dan mukanya bagaikan bulan”

الْبَطْنُ مِنْ / هَا خَمِيصٌ # وَلِوَجْهَتِ / لِلْهَيْلَالِي

o/o/o/ o/o/o/ o/o/o/ o/o/o/

مُسْتَفْعٌ لُنْ / فاعِلَاتْنِ # مُسْتَفْعٌ لُنْ / فاعِلَاتْنِ

Di samping ‘arûdh yang asal tadi, ada juga yang menambahkan satu macam ‘arûdh lagi, yaitu ‘arûdh mahdzûfah (حَدَفُ فاعِلَاتْنِ) Dharabnya satu macam, yaitu dharab mahdzûf (فاعِلُنْ / فاعِلًا)

Perhatikan contoh di bawah ini :

Bahar Mujtats bait majzû; ‘arûdh mahdzûfah, dharab mahdzûf (فاعِلُنْ – فاعِلُنْ)

دَارٌ عَفَاها الْقُدَمُ # بَيْنَ الْبَلَى وَالْعَدَمِ

دَارُ نَعَفَا / هَلَّوْدَمِ # بَيْنَ الْبَلَا / وَلَعَدَمِ

o/o/o/ o/o/o/o/ o/o/o/ o/o/o/o/

مُسْتَفْعٌ لُنْ / فاعِلُنْ # مُسْتَفْعٌ لُنْ / فاعِلُنْ

Di dalam *bahar Mujtats* terdapat 4 *zihâf* :

1. *Khabn mustaf’i lun (مُتَّفَعٌ لُنْ)*. Contoh :

وَالْعَرَبُ فِي الْبَحْرِ أَضْحَى # يَعُوضُ بَيْنَ اللَّذَائِي

“Orang Barat pagi-pagi menyelam di laut di antara mutiara-
mutiara”

وَلَعَرَبُفُلٌ / بَحْرٌ أضحًا # يَعُوصِبِي / نَلَّأَلِي

o/o/o/ o/o// o/o/o/ o/o/o/

مُسْتَفْعٌ لُنْ / فَاعِلَاتُنْ # مُتَفَعٌ لُنْ / فَاعِلَاتُنْ

2. *Khabn fâ'ilâtun* (فَعِلَاتُنْ). Contoh :

الْعَرَبُ يَعْمَلُ كَيْمًا # يَعِيشُ أَحْسَنَ حَالٍ

“Orang Barat bekerja agar hidup lebih baik”

الْعَرَبِيُّع / مَلِكَيْمًا # يَعِيشُأَخ / سَحَالِي

o/o// o/o// o/o// o/o/o/

مُسْتَفْعٌ لُنْ / فَعِلَاتُنْ # مُتَفَعٌ لُنْ / فَعِلَاتُنْ

3. *Tasy'iitsu fâ'ilâtun* (مَفْعُولُنْ / فَالَاتُنْ). Contoh :

لِمَ لَا يَعِي مَا أَقُولُ # ذَا السَّيِّدِ الْمَأْمُولُ

“Mengapa perkataanku tak diingat oleh Tuan yang menjadi
dambaan?”

لِمْنَا يَعِي / مَا أَقُولُو # دَ سَسَيِّدُلْ / مَأْمُولُو

o/o/o/ o/o/o/ o/o/o/ o/o/o/

مُسْتَفْعٌ لُنْ / فَاعِلَاتُنْ # مُسْتَفْعٌ لُنْ / مَفْعُولُنْ

4. *Khabn fâ'ilun* (فَعِلُنْ). Contoh :

صَاحَ الْعُرَابُ بِنَا # فِي لَيْلَةٍ شَيْمَةٍ

“Burung elang berbunyi pada kebiasaan malam”

صَاحِلُغُرّاً / بُيْنَا # فَيَلْبِئِنُّ / شَيْمَيِّي
o//o/ o//o/o/ o/// o//o/o/
مُسْتَفْعُ لُنْ / فَعِلُنْ # مُسْتَفْعُ لُنْ / فَاعِلُنْ

RANGKUMAN

Bahar-bahar lain yang termasuk dalam kelompok 7 huruf adalah *bahar Mudhâri*, *bahar Muqtadhab* dan *bahar Mujtats*.

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan perbedaan antara *bahar Mudhâri*, *bahar Muqtadhab*, *bahar Mujtats* !
2. Jelaskan kebolehan *zihâf* dalam *bahar Mudhâri*, *bahar Muqtadhab*, *bahar Mujtats* !

BAB XIII

BUHÛR AL-SYI'R AL-MUMTAZIJAH

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa mengetahui pengetahuan *buhûr al-syi'r al-mumtazijah*, *al-bahr al-thawîl*, *al-bahr al-madîd* dan *al-bahr al-basîth*.

BAHASAN

A. Pengetian *Buhûr al-Syi'r al-Mumtazijah*

Buhûr al-Syi'r al-Mumtazijah ialah bahar-bahar yang menggunakan *taf'ilah* campuran dari yang lima huruf seperti (فَعُولُنْ dan فَاعِلُنْ) dengan *taf'ilah* yang tujuh huruf seperti (مُتَفَاعِلُنْ dan مُسْتَفْعِلُنْ). Yang termasuk dalam kelompok campuran ini ada 3 bahar, yaitu bahar *thawîl*, bahar *madîd* dan bahar *basîth*.

B. Al-Bahr al-Thawîl

Bahar Thawîl mempunyai 8 *taf'ilah*, yaitu :

فَعُولُنْ مَفَاعِلُنْ فَعُولُنْ مَفَاعِلُنْ # فَعُولُنْ مَفَاعِلُنْ فَعُولُنْ مَفَاعِلُنْ

Dalam *bahar Thawîl* hanya ada *bait tâm*, tidak masuk ke dalam *bahar Thawîl* macam-macam *bait* seperti *bait majzû*, *bait masythûr* dan *bait manhûk*. Dan itulah sebabnya *bahar* ini disebut dengan *bahar Thawîl*.

Bahar Thawîl mempunyai satu 'arûdh, yaitu 'arûdh *maqûdhah* (مَفَاعِلُنْ)

Dharabnya ada 3 macam, yaitu :

- a. *Dharab shahîh* (مَفَاعِلُنْ)
- b. *Dharab maqûdh* (مَفَاعِلُنْ)
- c. *Dharab mahdzûf* (فَعُولُنْ / مَفَاعِلُنْ)

Contoh-contoh :

1. *Bahar Thawîl* 'arûdh *maqûdhah* dengan *dharab shahîh* (مَفَاعِلُنْ - مَفَاعِلُنْ)

إِذَا مَا أَتَاكَ الدَّهْرُ يَوْمًا يَنْكَبَةٌ #

فَأَفْرَعُ لَهَا صَبْرًا وَأَوْسِعُ لَهَا صَدْرًا

“Jika pada suatu hari anda mendapat musibah, maka berusahalah untuk sabar dan berlapang dada”

إِذَا مَا / أَتَاكَ دَهْدَةٌ / رِيَوْمَنْ / يَنْكَبْتِي #

o//o// o//o// o//o//o// o//o//

فَعُوْلُنْ / مَفَاعِلُنْ / مَفَاعِلُنْ / مَفَاعِلُنْ #

فَأَفْرَعُ لَهَا صَبْرًا وَأَوْسِعُ لَهَا صَدْرًا

o//o//o// o//o// o//o//o// o//o//

فَعُوْلُنْ / مَفَاعِلُنْ / مَفَاعِلُنْ / مَفَاعِلُنْ

2. Bahar Thawîl ‘arûdh maqbûdhah dengan dharab maqbûdh (مَفَاعِلُنْ - مَفَاعِلُنْ)

وَبِالْهِمَّةِ الْعُلْيَاءِ تَرْقَى إِلَى الْعُلَا #

فَمَنْ كَانَ أَعْلَى هِمَّةً كَانَ أَظْهَرَ

“Dengan semangat yang tinggi anda akan naik ke derajat tinggi. Orang yang tinggi semangatnya akan nampak jelas”

وَيَلِيهِمْ / مَتَلْعَلِيَاءُ / ءِ تَرْقَى / إِلْعُلَا #

o//o// o//o// o//o//o// o//o//

فَعُوْلُنْ / مَفَاعِلُنْ / مَفَاعِلُنْ / مَفَاعِلُنْ #

فَمَنْكَأُ / نَأَعْلَا هِمَّ / مَنَّكَأُ / نَأْظَهَرَ

o//o// o//o// o//o//o// o//o//

فَعُوْلُنْ / مَفَاعِلُنْ / مَفَاعِلُنْ / مَفَاعِلُنْ

3. Bahar Thawîl ‘arûdh maqbûdhah dengan dharab mahdzûf (فَعُوْلُنْ - مَفَاعِلُنْ)

صُنْ النَّفْسَ وَاحْمِلْهَا عَلَى مَا يَزِيئُهَا #

تَعِشْ سَالِمًا وَالْقَوْلُ فِيكَ جَمِيلٌ

“Peliharalah diri dan bawalah kepada yang akan menghiasinya, niscaya hidup anda selamat dan pembicaraan tentang anda pun akan baik”

صُنِدْنَفٌ/سَوْحَمِلْهَا/عَلَمًا/يَزِينُهَا #

o//o// o//o// o//o//o// o//o//

فَعُوْلُنْ /مَقَاعِيْلُنْ /فَعُوْلُنْ/مَقَاعِلُنْ

تَعِيْسًا/لِمَوَلِّقُوْ/لِفِيْكَ/جَمِيْلُوْ

o//o// /o// o//o//o// o//o//

فَعُوْلُنْ/مَقَاعِيْلُنْ/فَعُوْلُنْ/فَعُوْلُنْ

Zihâf-zihâf yang diperbolehkan terjadi pada bahar Thawîl adalah

:

1. Taf'ilah fa'ûlun (فَعُوْلُنْ) yang terdapat pada hasywu diperbolehkan mendapat zihâf qabdh sehingga menjadi fa'ûlu (فَعُوْلُ), dan zihâf ini dianggap baik. contoh:

وَحَبَّبَ أَوْطَانَ الرَّجَالِ إِلَيْهِمْ #

مَا رَبُّ قَضَاهَا الشَّبَابُ هُنَالِكَ

“Mencintakan orang-orang kepada tanah air merupakan tujuan yang ditempuh oleh para pemuda di sana”

وَحَبَّبَ/بَأَوْطَانِرْ/رَجَالِ/إِلَيْهِمْوْ #

o//o// /o// o//o//o// /o//

فَعُوْلُ /مَقَاعِيْلُنْ/فَعُوْلُ/مَقَاعِلُنْ #

مَا رُ /بِقَضْنَضَاهْشْ/شَبَابُ/هُنَالِكَا

o//o// /o// o//o//o// /o//

فَعُوْلُ/مَقَاعِيْلُنْ / فَعُوْلُ/مَقَاعِلُنْ

2. Taf'ilah mafâ'ilun (مَقَاعِيْلُنْ) yang terdapat pada hasywu diperbolehkan mendapat zihâf qabdh sehingga menjadi mafâ'ilun (مَقَاعِلُنْ). Contoh :

إِذَا قَامَتَا تَضَوَّعَ الْمِسْكُ مِنْهُمَا #

نَسِيْمَ الصَّبَا جَاءَتْ يَرِيًّا الْقَرْنُلُ

“Jika keduanya berdiri, maka tersebarlah aroma harum dari mereka, datang sebagai angin kerinduan seindah qaranfuli (nama tumbuh-tumbuhan)”

إِذَاقَا / مَتَانَتَصَوُّ / وَعَالَمِيسُ / كَمُنُهُمَا #
o//o// o/o// o//o// o/o//
فَعُوْلُنْ / مَقَاعِلُنْ / فَعُوْلُنْ / مَقَاعِلُنْ
نَسِيْمَصْ / صَبَابَجَاءَتْ / يَرِيْلُ / قَرَنْفُلِي
o//o// o/o// o/o// o/o//
فَعُوْلُنْ / مَقَاعِلُنْ / فَعُوْلُنْ / مَقَاعِلُنْ

3. *Taf'ilah mafâ'ilun* (مَقَاعِلُنْ) juga diperbolehkan mendapat *zihâf kaff* sehingga menjadi *mafâ'ilu* (مَقَاعِلُ). *Zihâf* ini dianggap jelek oleh Al-Khalîl, tapi dianggap baik oleh Al-Akhfasy. Contoh :

أَلَا رُبَّ يَوْمٍ لَكَ مِنْهُنَّ صَالِحٌ #
وَلَا سِيِّمًا يَوْمٍ يَدَارُهُ جُلْجُلٌ
“Ingatlah! banyak sekali hari yang baik untukmu dari perlakuan istri-istrimu, terutama hari-hari yang ada suara kemerincing di rumahnya”

أَلَا رُبَّ بَيَوْمٍ مِثْلَ / كَمُنُهُنَّ / نَصَالِحُو
o//o// o/o// /o/o// o/o//
فَعُوْلُنْ / مَقَاعِلُنْ / فَعُوْلُنْ / مَقَاعِلُنْ
وَلَأَسِي / يَمَائِيَوْمٍ / يَدَارُ / هِجْلُجْلِي
o//o// /o// o/o// o/o//
فَعُوْلُنْ / مَقَاعِلُنْ / فَعُوْلُنْ / مَقَاعِلُنْ

C. Al-Bahr al-Madîd

Bahar Madîd, asalnya mempunyai 8 *taf'ilah*, tetapi dalam *bahar* ini hanya ada satu macam *bait*, yaitu *bait majzû* (membuang

taf'ilah 'arûdh dan *dharab*), maka *taf'ilah* bahar *Madîd* tinggal 6 *taf'ilah*, yaitu :

فَاعِلَاتُنْ فَاعِلُنْ فَاعِلَاتُنْ # فَاعِلَاتُنْ فَاعِلُنْ فَاعِلَاتُنْ

Di dalam bahar *Madîd* ada 3 macam 'arûdh dengan 6 macam *dharab*. Rinciannya adalah sebagai berikut :

1. 'Arudh *shahîhah* (فَاعِلَاتُنْ) dengan *dharab shahîh* (فَاعِلَاتُنْ).
2. 'Arûdh *mahdzûfah* (فَاعِلُنْ / فَاعِلَا). 'arûdh ini mempunyai 3 *dharab*, yaitu :
 - a. *Dharab Mahdzûf* (فَاعِلُنْ)
 - b. *Dharab maqshûr* (فَاعِلَاتُ)
 - c. *Dharab abtar* (فَعِلُنْ / فَاعِلُ)
3. 'Arûdh *mahdzûfah makhbûnah* (فَعِلُنْ / فَعِلَا) 'arûdh ini mempunyai 2 *dharab*, yaitu:
 - a. *Dharab mahdzûf makhbûn* (فَعِلُنْ).
 - b. *Dharab abtar* (فَعِلُنْ)

Contoh-contoh:

1. Bahar *Madîd*; 'arûdh *shahîhah*, *dharab shahîh* (فَاعِلَاتُنْ - فَاعِلَاتُنْ)

إِنَّمَا الدُّنْيَا بَلَاءٌ وَكَدٌّ # وَآكُفِّيَابٌ قَدْ يَسُوقُ آكُفِّيَابَا

"Dunia ini semata-mata ujian, kepayahan dan kesedihan demi kesedihan"

إِنَّمَدَدُنْ/يَا بَلَاءُ/نُوكَدُّوْ # وَكُفِّيَابُنْ/قَدْ يَسُوْ/فُكُفِّيَابَا

o/o/o/ o/o/ o/o/o/ o/o/o/ o/o/ o/o/o/

فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ / فَاعِلَاتُنْ # فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ / فَاعِلَاتُنْ

2. Bahar Madîd; ‘arûdh mahdzûfah, dharab mahdzûf (فَاعِلُنْ - فَاعِلَاتُنْ)

إِعْلَمُوا أَنِّي لَكُمْ حَافِظٌ # شَاهِدًا مَا كُنْتُ أَوْ غَائِبًا

“Ketahuilah, aku ini penjagamu, baik aku ada atau tiada”

إِعْلَمُوا أَن نَبِيَّكُمْ / حَافِظٌ # شَاهِدِنَا / كُنَّا أَوْ غَائِبًا

o/o/ o/o/ o/o/o/ o/o/ o/o/ o/o/o/

فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ / فَاعِلَاتُنْ # فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ / فَاعِلَاتُنْ

3. Bahar Madîd, ‘arûdh mahdzûfah, dharab maqshûr (فَاعِلُنْ - فَاعِلَاتُنْ)

لَا يَعْزُرَنَّ امْرَأًا عَيْشُهُ # كُلُّ عَيْشٍ سَائِرٌ لِلزَّوَالِ

“Janganlah seseorang terperdaya dengan penghidupannya, karena semua penghidupan itu akan lenyap

لَا يَعْزُرَنَّ / نَمْرَعَنَّ / عَيْشُهُ # كَلُّ الْعَيْشِينَ / سَائِرُنْ / لِزَّوَالِ

oo/o/o/ o/o/ o/o/o/ o/o/ o/o/ o/o/o/

فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ / فَاعِلَاتُنْ # فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ / فَاعِلَاتُنْ

4. Bahar Madîd; ‘arûdh mahdzûfah, dharab abtar (فَاعِلُنْ - فَعِلُنْ)

إِنَّمَا الدَّلْفَاءُ يَأْفَوْتُهُ # أَخْرَجَتْ مِنْ كَيْسٍ دِهْقَانَ

“Dzalfa itu bagaikan permata yakut yang dikeluarkan dari dompet saudagar”

إِمْدَدَلْ / فَاءُ يَا / فَوْتَتُوْ # أَخْرَجْتِمِنْ / كَيْسِدِهْ / قَانِيْ

o/o/ o//o/ o/o//o/ o//o/ o//o/ o/o//o/

فَاعِلَاتْنُ / فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ # فَاعِلَاتْنُ / فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ / فِعْلُنْ

5. Bahar Madîd; ‘arûdh mahdzûfah makhbûnah, dharab mahdzûf makhbûn (فِعْلُنْ - فِعْلُنْ)

لِفَتَى عَقْلٌ يَعْيشُ بِهِ # حَيْثُ تَهْدِي سَاقَهُ قَدَمُهُ

“Pemuda punya akal yang dengannya ia hidup, ke mana saja tapak kaki membawa betis”

لِفَتَا عَقْ / لِنَيْعِي / شَيْبِيْ # حَيْثُ تَهْدِي / سَاقَهُوْ / قَدَمُهُ

o// o//o/ o/o//o/ o// o//o/ o/o//o/

فَاعِلَاتْنُ / فَاعِلُنْ / فِعْلُنْ # فَاعِلَاتْنُ / فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ / فِعْلُنْ

6. Bahar Madîd; ‘arûdh mahdzûfah makhbûnah, dharab abtar (فِعْلُنْ - فِعْلُنْ)

طَارَ قَلْبِيْ مِنْ هَوَى رَشَا # لَوْ دَنَا لِقَابِ مَا طَارَ

“Hatiku melayang karena menyukai anak rusa, jika ia dekat di hati, niscaya hatiku tidak melayang”

طَارَ قَلْبِيْ / مِنْهُوْ / رَشَايْ # لَوْ دَنَا لِقَابِ / قَلْبِيْمَا / طَارَا

o/o/ o//o/ o/o//o/ o// o//o/ o/o//o/

فَاعِلَاتْنُ / فَاعِلُنْ / فِعْلُنْ # فَاعِلَاتْنُ / فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ / فِعْلُنْ

Di dalam bahar Madîd ada 3 macam kebolehan zihâf, yaitu :

1. *Khabn fâ'ilâtun* (خَبْنٌ فَاعِلَاتُنْ menjadi فَعِلَاتُنْ *Zihâf* ini dapat terjadi pada *taf'ilah hasywu*, 'arûdh dan *dharab*, dan *zihâf* ini dianggap baik. Contoh:

وَلَقَدْ لَامُوا قَالَتْ دَعُونِي # إِنَّ مَنْ تَنْهَوْنَ عَنْهُ حَبِيبٌ

“Mereka benar-benar mencaciku, maka aku berkata: Biarkanlah aku, karena orang yang kamu larang itu adalah kekasihku”

وَلَقَدْ لَامُوا قَالَتْ دَعُونِي # إِنَّمَنْ تَنْهَوْنَ عَنْهُ حَبِيبٌ

o/o/// o/o/ o/o//o/ o/o/// o/o/ o/o///

فَعِلَاتُنْ / فَاَعِلُنْ / فَعِلَاتُنْ # فَاَعِلَاتُنْ / فَاَعِلُنْ / فَعِلَاتُنْ

2. *Kaff fâ'ilâtun* (كَفُّ فَاعِلَاتُنْ menjadi فَاَعِلَاتُ). *Zihâf* ini dapat terjadi pada *hasywu* dan 'arûdh. Contoh:

لَنْ يَزَالَ قَوْمَنَا مٌخَصِبِينَ # صَالِحِينَ مَا اتَّقُوا وَاسْتَقَامُوا

“Kaum kita akan selalu subur dan saleh selama mereka bertakwa dan istiqamah”

لَنْ يَزَالَ قَوْمَنَا / مٌخَصِبِينَ # صَالِحِينَ / مَتَّقُوا / وَاسْتَقَامُوا

o/o//o/ o/o/ /o//o/ /o//o/ o/o/ /o//o/

فَاَعِلَاتُ / فَاَعِلُنْ / فَاَعِلَاتُ # فَاَعِلَاتُ / فَاَعِلُنْ / فَاَعِلَاتُنْ

3. *Khabn fâ'ilun* (خَبْنٌ فَاعِلُنْ menjadi فَعِلُنْ). *Zihâf* ini hanya terdapat pada *hasywu*.

Perhatikan contoh berikut :

إِنَّمَا ذِكْرُكَ مَا قَدْ مَضَى # ضَلَّةٌ مِثْلُ حَدِيثِ الْمَنَامِ

“Mengingatmu pada masa lalu hanyalah kesesatan bagaikan cerita mimpi”

إِنَّمَا ذِكْرُكُمْ / قَدَمَضًا # ضَلَلْتُمِثْ / أُحَدِي / تَلَمَّأَمْ
 oo//o/ o/// o/o//o/ o//o/ o/// o/o//o/
 قَاعِلَاتُنْ / فَعِلُنْ / قَاعِلُنْ # قَاعِلَاتُنْ / فَعِلُنْ / قَاعِلَاتُنْ

D. Al-Bahr al-Basîth

Di dalam *bahar Basîth* ada 2 macam bait :

1. *Bait tâm*, taf' ilahnya ada 8 macam, yaitu :

مُسْتَفْعِلُنْ قَاعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ قَاعِلُنْ #
 مُسْتَفْعِلُنْ قَاعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ قَاعِلُنْ

2. *Bait majzû*, taf' ilahnya ada 6 macam, yaitu

مُسْتَفْعِلُنْ قَاعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ قَاعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ

Bahar Basîth dengan *bait tâm* mempunyai satu macam ‘*arûdh*, yaitu ‘*arûdh makhbûnah* (فَعِلُنْ خَبْنُ قَاعِلُنْ menjadi فَعِلُنْ) dan 2 macam *dharab*, yaitu :

- a. *Dharab makhbûn*, (فَعِلُنْ)
- b. *Dharab maqthû*’ (فَعِلُنْ / قَاعِلُنْ)

Adapun *bahar Basîth* dengan *bait majzû*, ‘*arûdh*-nya ada 2 macam dan *dharabnya* ada 4 macam, yaitu:

- 1. ‘*Arûdh shahîhah* (مُسْتَفْعِلُنْ) mempunyai 3 *dharab* :
 - a. *Dharab shahîh*, (مُسْتَفْعِلُنْ)
 - b. *Dharab mudzayyal* (مُسْتَفْعِلَاتُنْ)
 - c. *Dharab maqthû*’ (مَفْعُولُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ)

2. ‘Arûdh maqthû’ah (مَفْعُولُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ) mempunyai satu dharab, yaitu dharab maqthû’, sama dengan ‘arûdh-nya.

Contoh-contoh :

1. Bahar Basîth bait tâm; ‘arûdh makhbûnah, dharab makhbûn (فَعِلْنُ - فَعِلْنُ)

الْعِلْمُ كَالْعَيْثِ وَالْأَخْلَاقُ مَزْرَعَةٌ
 إِنَّ تَحْبُثَ الْأَرْضِ تُدْهِبُ نِعْمَةَ الْمَطْرِ

“Ilmu itu bagaikan ujan, sedangkan akhlak adalah ladangnya. Jika tanahnya tandus, maka hilanglah manfaat ujan”

الْعِلْمُكُلُّ / غَيْبُورٌ / أَخْلَاقُكُمْزُرَعَةٌ
 o/// o//o/o/ o//o/ o//o/o/
 مُسْتَفْعِلُنْ / فَأَعِلْنُ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَعِلْنُ
 اِنْتَحَبْتِلْ / أَرْضُ ضُدُّ / هَبْنِعْمَتِلْ / مَطْرِي
 o/// o//o/o/ o//o/ o//o/o/
 مُسْتَفْعِلُنْ / فَأَعِلْنُ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَعِلْنُ

2. Bahar Basîth bait tâm; ‘arûdh makhbûnah, dharab maqthû’ (فَعِلْنُ - فَعِلْنُ)

الْعِلْمُ يُجْدِي وَيَبْقَى لِلْفَتَى أَبَدًا
 وَالْمَالُ يَفْنَى وَإِنْ أُجْدَى إِلَى حِينٍ

“Ilmu itu memberi manfaat dan tetap berada pada pemuda, sedangkan harta adalah fana, manfaatnya tidak lama”

الْعِلْمِيُّجُ / دِيُوَيْبُ / قَالِقْتَا / أَبَدًا
 o/// o//o/o/ o//o/ o//o/o/
 مُسْتَفْعِلُنْ / فَأَعِلْنُ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَعِلْنُ

وَلَمَّا لَيْفًا نَا وَإِنْ أَجْدَا إِلَّا حِينِي

o/o/ o//o/o/ o//o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ/فَاعِلُنْ/مُسْتَفْعِلُنْ/فِعْلُنْ

3. Bahar Basîth bait majzû; ‘arûdh shahîhah, dharab shahîh (مُسْتَفْعِلُنْ - مُسْتَفْعِلُنْ)

مَاذَا وَفُؤِي عَلَى رَبْعٍ خَلَا#مُخْلَوْلِقٍ دَارِسٍ مُسْتَعْجِمٍ

“Apa gunanya aku tinggal di rumah yang sunyi senyap tertanah, rusak lagi bisu”

مَاذَا وَفُؤِي/فِعْلَانْ/رَبْعٌ خَلَا#مُخْلَوْلِقُنْ/دَارِسِينْ/مُسْتَعْجِمِي

o//o/o/ o//o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ/فَاعِلُنْ/مُسْتَفْعِلُنْ#مُسْتَفْعِلُنْ/فَاعِلُنْ/مُسْتَفْعِلُنْ

4. Bahar Basîth bait majzû; ‘arûdh shahîhah, dharab mudzayyal (مُسْتَفْعِلَانْ - مُسْتَفْعِلَانْ)

يَا صَاحٍ قَدْ أَخْلَقْتَ أَسْمَاءَ مَا #

كَانَتْ تُمَيِّنُكَ مِنْ حُسْنِ الْوَصَالِ

“Wahai yang menyeru! Sesungguhnya telah keliru nama-nama yang anda cobakan untuk hubungan yang baik”

يَا صَاحٍ قَدْ/أَخْلَقْتَ/أَسْمَاءَ مَا#كَانَتْ تُمَيِّنُ/نِيكَ مِنْ/حُسْنِ الْوَصَالِ

oo//o/o/ o//o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلَانْ/فَاعِلَانْ/مُسْتَفْعِلَانْ # مُسْتَفْعِلَانْ/فَاعِلَانْ/مُسْتَفْعِلَانْ

5. Bahar Basîth bait majzû; ‘arûdh shahîhah, dharab maqthû’ (مَفْعُولَانْ - مُسْتَفْعِلَانْ)

مَا أَطْيَبَ الْعَيْشَ إِلَّا أَنَّهُ # عَنْ عَاجِلٍ كُئِبَ مَثْرُوكٌ

“Alangkah indahnyanya penghidupan itu, hanya saja karena tergesa-gesa, semuanya ditinggalkan”

مَا أَطْيَبِلْ/عَيْشَالْ/لَا أَنَّهُوْ #عَعَاجِلِنْ/كُئِلْهُوْ/مَثْرُوكُوْ

o/o/o/ o//o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلِنْ/فَاعِلِنْ/مُسْتَفْعِلِنْ # مُسْتَفْعِلِنْ/فَاعِلِنْ/مَفْعُولِنْ

6. Bahar Basîth bait majzû; ‘arûdh maqthû’ah, dharab maqthû’ (مَفْعُولِنْ - مَفْعُولِنْ)

مَا هَيَّجَ الشَّوْقَ مِنْ أَطْلَالٍ # أَضْحَتَ قِفَارًا كَوْحِي الْوَاحِي

“Apa yang menyebabkan rindu terhadap puing-puing yang hanya menjadikan tanah kosong seperti tulisan seorang penulis”

مَا هَيَّجَشْ/شَوْقَمِنْ/أَطْلَالِيْ # أَضْحَتَقِفَارًا/كَوْحِيْلُوْاحِي

o/o/o/ o//o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلِنْ/فَاعِلِنْ/مَفْعُولِنْ # مُسْتَفْعِلِنْ/فَاعِلِنْ/مَفْعُولِنْ

Di dalam bahar Basîth terdapat 4 macam kebolehan zihâf, yaitu :

1. Khabn mustaf'ilun (مَفَاعِلِنْ / مُتَفَعِلِنْ). Zihâf ini dapat terjadi pada taf'ilah hasywu, ‘arûdh dan dharab. Zihâf ini dianggap baik. Contoh:

فَكَمْ عَدُوًّا جَلَّ الْمَالِ صَاحِبِيْ #

وَكَمْ صَدِيْقٍ لِفَقْدِ الْمَالِ عَادَانِيْ

“Banyak musuh lantaran uang menjadi teman bagiku, dan banyak teman lantaran tidak ada uang memusuhiku”

فَكَمْ عَدُوْ/وَنَلِجْ/لِلْمَالِصَا/حَبِيْبِيْ

o/// o//o/o/ o//o/ o//o//

مَفَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَعِلُنْ
وَكَمْصَدِي / قِنْدِيقُ / دِلْمَالِعَا / دَانِي

o/o/ o//o/o/ o//o/ o//o//

مَفَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَعِلُنْ

2. *Khabn mustaf'ilân* (مُتَفَعِّلَانْ / مَفَاعِلَانْ). *Taf'ilah* ini terdapat pada *dharab*. Contoh:

قَدْ جَاءَكُمْ أَنْكُمْ يَوْمًا إِذَا #
مَادَقْتُمْ الْمَوْتَ سَوْفَ تُبْعَثُونَ

“Sudah datang berita kepadamu, bahwa kamu pada suatu hari setelah merasakan kematian, akan dibangkitkan”

قَدْ جَاءَكُمْ أَنْكُمْ يَوْمًا إِذَا # مَادَقْتُمُ الْمَوْتَ سَوْفَ تُبْعَثُونَ

oo//o// o//o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / فَاعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / فَاعِلُنْ / مَفَاعِلَانْ

3. *Khabn Fâ'ilun* (فَعِلُنْ). *Zihâf* ini hanya terdapat pada *hasywu*.

Perhatikan contoh berikut :

وَإِنَّمَا رَجُلُ الدُّنْيَا وَوَاحِدُهَا #
مَنْ لَا يُعْوَلُ فِي الدُّنْيَا عَلَى رَجُلٍ

“Hartawan yang sebenarnya adalah orang yang tidak pernah mengeluh tentang dunia kepada orang lain”

وَإِنَّمَا رَجُلُ الدُّنْيَا وَوَاحِدُهَا #

o/// o//o/o/ o/// o//o//

مَفَاعِلُنْ / فَعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَعِلُنْ

مَلَأَ يُعَوِّ / وُلُفِدُ / دُنْيَا عَلَا / رَجَلِي

o/// o//o/o/ o/// o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / فَعْلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَعْلُنْ

4. *Khahn maf'ûlun* (مَعْوَلُنْ / فَعْوَلُنْ). *Zihâf* ini terdapat pada 'arûdh dan dharab. Contoh:

أَصْبَحْتُ وَالشَّيْبُ قَدْ عَلَانِي #

يَدْعُو حَيْنِيَا إِلَى الْخِضَابِ

“Pagi-pagi uban sudah mengalahkanku, mengajak cepat untuk mencatnya”

أَصْبَحْتُوَشْ / شَيْبُ قَدْ / عَلَانِي # يَدْعُو حَيْنِيَا إِلَى الْخِضَابِ

o/o// o//o/ o//o/o/ o/o// o//o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / فَا عَلِنُ / فَعْوَلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / فَا عَلِنُ / فَعْوَلُنْ

RANGKUMAN

1. *Buhûr al-Syi'r al-Mumtazijah* ialah bahar-bahar yang menggunakan *taf'ilah* campuran dari yang lima huruf dengan *taf'ilah* yang tujuh huruf
2. Yang termasuk dalam kelompok campuran ini ada 3 *bahar*, yaitu *bahar Thawîl*, *bahar Madîd* dan *bahar Basîth*.

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan perbedaan antara *bahar Thawîl*, *bahar Madîd* dan *bahar Basîth*.

BAB XIV

AL-QAWÂFÎ

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa mengetahui pengertian *qawâfi*, *huruf al-qâfiyah* dan *harakât al-qâfiyah*.

BAHASAN

A. Pengertian *Qawâfi*

Qâfiyah ialah huruf-huruf yang terdapat di ujung *bait syi'ir* yang terdiri dari huruf akhir yang mati di ujung bait sampai dengan huruf hidup sebelum huruf mati. *Qâfiyah* itu dapat terjadi pada sebagian kata, satu kata, atau pada dua kata. Perhatikan contoh-contoh di bawah ini.

1. *Qâfiyah* yang terdapat pada sebagian kata

يُعَدُّ رَفِيعُ الْقَوْمِ مَنْ كَانَ عَاقِلًا
وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي قَوْمِهِ يَحْسِبُ

“Dianggap tingginya kaum itu manakala ada orang yang berakal, sekalipun tidak diperhitungkan dalam kaum itu”

Qâfiyah pada *bait* di atas terdapat pada sebagian kata (حَسِبُ)

) yaitu huruf *sîn*, *ya*, *ba*, dan *ya* (سِيْبِي)

2. *Qâfiyah* yang terdapat pada satu kata :

إِذَا ضَيَّقْتَ أَمْرًا ضَاقَ جِدًّا
وَإِنْ هَوَّلْتَ مَا قَدْ عَزَّ هَانَا

“Jika anda mempersempit urusan, maka menjadi sangat sempitlah ia. Jika anda mengintimidasi yang berat, maka ia akan menjadi ringan”

Qâfiyah pada *bait* di atas terdapat pada kata (هَانَا) yang terdiri dari huruf *ha*, *alif*, *nûn* dan *alif*.

3. *Qâfiyah* yang terdapat pada dua kata :

اعْتَرَلْ نِكْرَ الْأَغَانِي وَالْعَزْلُ
وَقُلْ الْفَضْلَ وَجَانِبَ مَنْ هَزَلَ

“Berhentilah kamu dari mengingat nyanyian dan percintaan. Katakanlah kebajikan dan hindarilah orang yang bersenda gurau”

Qâfiyah pada *bait* di atas terdapat pada dua kata, yaitu (مَنْ هَزَلَ) yang terdiri dari huruf *mîm*, *nûn*, *ha*, *zây* dan *lâm*.

B. Huruf al-*Qâfiyah*

Huruf-huruf *Qâfiyah* mempunyai 6 nama:

1. *Rawi*, ialah huruf yang dijadikan sebutan dari suatu *qashîdah*, misalnya *qashîdah lâmiyah*, *qashîdah mîmiyah*, *qashîdah nûniyah* dan seterusnya. Karena *syi'ir-syi'ir* tersebut berakhiran *lâm*, *mîm*, *nûn* dan seterusnya, kecuali huruf mad (*alif*, *ya* dan *wawu*) dan huruf *ha* (ه / ة). Huruf mad dan *ha* tidak termasuk huruf *rawi*.

Rawi terbagi 2 macam :

- a. *Rawi muthlaq*, yaitu *rawi* yang terdiri dari huruf hidup
- b. *Rawi muqayyad*, yaitu *rawi* yang terdiri dari huruf mati.

Contoh-contoh :

-*Rawi muthlaq* dari *qashîdah lâmiyah* :

وَلَا تُضَيِّعْ سَاعَاتِ الزَّمَانِ فَلَنْ #
يَعُودَ مَا قَاتَ مِنْ أَيَّامِهِ الْأَوَّلِ

“Jangan kau sia-siakan waktu itu, karena tidak akan kembali hari-hari yang utama yang sudah berlalu”

-Rawi muqayyad dari qashîdah lâmiyah :

وَأَتَّقِ اللَّهَ فَتَقْوَى اللَّهِ مَا #
جَاوَرَتْ قَلْبَ امْرِئٍ إِلَّا وَصَلِ

“Bertakwalah kepada Allah, karena takwa kepada Allah tidak menjadi tetangga hati seseorang, bahkan akan sampai”

-Contoh yang berakhiran huruf mad :

إِظْهَرُوا لِلنَّاسِ زُهْدًا # وَعَلَى الدِّينَارِ دَارُوا

“Tampilkanlah kezuhudan di kalangan manusia, karena mereka hanya mengelilingi dinar”

-Contoh yang berakhiran ha :

مَنْ أَطْلَقَ الْقَوْلَ بِلا مُهْلَةٍ #
لَا شَكَّ أَنْ يَعْثُرَ فِي عَجَلَتِهِ

“Barang siapa membebaskan ucapan tanpa tangguhan, niscaya ia akan tersandung pada saat terburu-buru”

Huruf rawi dari yang berakhiran huruf *mad* dan huruf *ha* adalah huruf yang sebelumnya, yaitu huruf ra pada contoh yang berakhiran huruf *mad*, dan huruf ta pada contoh yang berakhiran huruf *ha*.

2. *Washal*, ialah huruf mad (*alif*, *ya* atau *wawu*) yang timbul karena mengisyba'kan *harakah rawi* atau *ha* yang mendampingi *rawi*.

Contoh-contoh:

- *Washal alif* yang timbul karena mengisyba'kan *harakah fathah* pada *rawi* :

الْعِلْمُ أَنْفُسُ شَيْئٍ أَنْتَ دَاخِرُهُ #
فَلَا تَكُنْ جَاهِلًا تَسْتَوْرِثُ النَّدِيمَا

“Ilmu itu merupakan simpanan anda yang paling berharga, maka janganlah kamu menjadi orang bodoh yang akan mengakibatkan penyesalan

- *Washal ya* yang timbul karena mengisyba'kan *harakah kasrah* pada *rawi* :

مَنْ لَمْ يَصُنْ نَفْسَهُ سَاءَتْ خَلِيقَتُهُ #
بِكُلِّ طَبِيعٍ رَدِيئٍ غَيْرٍ مُنْتَقِلٍ

“Orang yang tidak menghias dirinya pasti jelek akhlaknya, segala watak yang buruknya tidak berubah”

- *Washal wawu* yang timbul karena mengisyba'kan *harakah dhammah* pada *rawi* :

وَدَعَ الْكُذُوبَ وَلَا يَكُنْ لَكَ صَاحِبًا #
إِنَّ الْكُذُوبَ لَيْسَ خِلًا يُصْحَبُ

“Tinggalkanlah pendusta, janganlah ia menjadi temanmu. Sesungguhnya pendusta itu adalah sejelek-jelek teman yang ditemani”

- *Washal ha* :

كُلُّ أَمْرٍ مُصَبَّحٌ فِي أَهْلِهِ #

وَالْمَوْتُ أَذْنَىٰ مِنْ شِرَاكِ نَعْلِهِ

“Setiap orang menjadi pembela keluarganya, sedangkan kematian lebih dekat dari kedua sandalnya”

3. *Khuruj*, ialah huruf mad (alif, ya, wawu) yang timbul karena mengisyba’kan *ha washal*.

Contoh-contoh :

- *Khuruj alif* :

يُوشِكُ مَنْ قَرَّ مِنْ مَنِيَّتِهِ # فِي بَعْضِ غِرَّاتِهِ يُوَافِقُهَا

“Hampir saja orang yang lari dari kematian, ia temui pada saat ia lalai”

- *Khuruj ya* :

كُلُّ امْرِئٍ مُصَبِّحٌ فِي أَهْلِهِ #
وَالْمَوْتُ أَذْنَىٰ مِنْ شِرَاكِ نَعْلِهِ

“Setiap orang menjadi pembela keluarganya, sedangkan kematian lebih dekat dari kedua sandalnya”

- *Khuruj wawu* :

فَيَا لَأَيْمِي دَعْنِي أَعَالِي بِقِيَمَتِي #
فَقِيَمَةُ كُلِّ النَّاسِ مَا يُحْسِنُونَهُ

“Wahai orang yang mencaciku, biarkanlah aku mengangkat harga diriku, karena harga diri tiap-tiap orang itu terletak pada apa yang dianggap baik”

4. *Ridf*, ialah huruf mad (alif, ya, wawu) yang terletak sebelum rawi tanpa pemisah.

Contoh-contoh :

- *Ridf alif* :

أَحْسِنُ إِلَى النَّاسِ تَسْتَعِيدُ قُلُوبَهُمْ #
فَطَالَمَا اسْتَعْبَدَ الْإِنْسَانَ إِحْسَانٌ

“Berbuat baiklah kepada manusia, niscaya anda dapat memperbudak hati mereka, karena lama sekali kebaikan memperbudak manusia”

- Ridf ya :

يَعِزُّ غِنَى النَّفْسِ إِنْ قَلَّ مَالُهُ #
وَيَقْنَى غِنَى الْمَالِ وَهُوَ ذَلِيلٌ

“Kaya hati menjadi kuat pada saat tidak punya uang, sedangkan kaya harta akan rusak dan menjadikan ia terhina”

- Ridf wawu :

وَإِنْ ضَاقَ رِزْقُ الْيَوْمِ قَاصِرٌ إِلَى غَدٍ #
عَسَى نَكَبَاتُ الدَّهْرِ عَنْكَ تَرْوُلُ

“Kalaulah rizki hari ini terasa sempit, maka bersabarlah sampai besok, mudah-mudahan penderitaan ini lenyap darimu”

5. *Ta'sis*, ialah *alif* yang terhalang satu huruf dari *rawi*. *Ta'sis* di bawah ini adalah *alif* pada kata (ذَاهِبٌ)

وَالْعِلْمُ نَقْشٌ فِي فُرَادِكِ رَاسِيخٌ #
وَالْمَالُ ظِلٌّ عَن فَنَاءِكَ ذَاهِبٌ

“Ilmu itu adalah dekorasi yang stabil dalam hatimu, sedangkan harta merupakan bayang-bayang kefanaanmu yang akan lenyap”

6. *Dakhil*, ialah huruf hidup yang terletak antara *ta'sis* dan *rawi*.

Dakhil pada bait nomor 5 di atas adalah huruf *ha* pada kata

(ذَاهِبٌ)

C. *Harakât al-Qâfiyah*

Harakah qâfiyah terdiri dari 6 macam :

1. *Rassu*, ialah *harakah huruf* yang sebelum *ta'sîs*. Berhubung *huruf ta'sîs* itu hanya terdiri dari huruf *alif*, maka *harakah huruf* yang sebelum *ta'sîs* hanya terdiri dari *harakah fathah*, misalnya *harakah fathah* pada huruf (ج) yang terdapat pada kata (كَجَاهِل) dari *bait* :

إِذَا لَمْ يَكُنْ نَفْعٌ لِدَى الْعِلْمِ وَالْحِجَابَا
فَمَا هُوَ بَيْنَ النَّاسِ إِلَّا كَجَاهِلٍ

“Jika tidak ada manfaat bagi orang yang berilmu, maka keadaannya di kalangan manusia hanyalah seperti orang bodoh”

2. *Isyba'*, ialah *harakah dakhîl*.

Contoh-contoh :

- a. *Isyba' fathah* (*harakah fathah* pada huruf *wawu* yang terdapat pada kata (تَطَاوَلِي) dari *bait* :

يَا نَخْلُ ذَاتِ السِّدْرِ وَالْجَدَاوِلِ
تَطَاوَلِي مَا شِئْتِ إِنْ تَطَاوَلِي

“Wahai kurma-kurma yang memiliki pohon-pohon dan parit-parit, tinggillah kamu sekehendakmu jika kamu mau tinggi.

- b. *Isyba' kasrah* (*harakah kasrah* pada huruf (هـ) yang terdapat pada kata (ذَاهِبُ) dari *bait* :

وَالْعِلْمُ نَقْشٌ فِي فُوَادِكِ رَاسِيخُ

وَالْمَالُ ظِلٌّ عَنِ فَنَاءِكَ ذَاهِبٌ

“Ilmu itu adalah dekorasi yang stabil dalam hatimu, sedangkan harta merupakan bayang-bayang kefanaanmu yang akan lenyap”

- c. *Isyba' dhammah* (harakah dhammah pada huruf (ج) yang terdapat pada kata (رَجُلٌ) dari bait :

كُرَّةٌ طُرِحَتْ بِصَوِّ الْجَاةِ # فَتَلَقَّهَا رَجُلٌ رَجُلٌ

“Sebuah bola dipukul dengan tongkat lengkung, maka berebutanlah mengejanya satu demi satu”

3. *Hadzwu*, ialah harakah huruf yang sebelum *ridf*.

Contoh-contoh :

- a. *Hadzwu fathah* (harakah fathah pada huruf (س) yang terdapat pada kata (إِحْسَانٌ) dari bait :

أَحْسِنْ إِلَى النَّاسِ تَسْتَعِيدُ قُلُوبَهُمْ #
قَطَّالِمَا اسْتَعْبَدَ الْإِنْسَانَ إِحْسَانٌ

“Berbuat baiklah kepada manusia, niscaya anda dapat memperbudak hati mereka, karena lama sekali kebaikan memperbudak manusia”

- b. *Hadzwu kasrah* (harakah kasrah pada huruf (س) yang terdapat pada kata (بِحَسَبِ) dari bait :

يُعَدُّ رَفِيعُ الْقَوْمِ مَنْ كَانَ عَاقِلًا #
وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي قَوْمِهِ بِحَسَبِ

“Dianggap tingginya kaum itu manakala ada orang yang berakal, sekalipun tidak diperhitungkan dalam kaum itu”

- c. *Hadzhu dhammah* (harakah dhammah pada huruf (ح) yang terdapat pada kata kata (سُرْحُوبٌ) dari bait :

قَدْ أَنْهَدُ الْعَارَةَ الشَّعْوَاءَ تَحْمَلْنِي #
جَرْدَاءُ مَعْرُوقَةَ اللَّحْيَيْنِ سُرْحُوبٌ

“Kadang-kadang aku menyaksikan serangan yang menyebar yang membawaku. Orang suci yang berkeringat kedua jenggotnya adalah macan kumbang”

4. *Nafadz*, ialah harakah ha washal.

Contoh-contoh :

- a. *Nafadz fathah* :

يُوشِكُكَ مَنْ فَرَّ مِنْ مَدِينَتِهِ # فِي بَعْضِ غِرَاتِهِ يُوَافِقُهَا

“Hampir saja orang yang lari dari kematian, ia temui pada saat ia lalai”

- b. *Nafadz kasrah* :

كُلُّ امْرِئٍ مُصَبِّحٌ فِي أَهْلِهِ #
وَالْمَوْتُ أَدْنَى مِنْ شِرَاكِ نَعْلِهِ

“Setiap orang menjadi pembela keluarganya, sedangkan kematian lebih dekat dari kedua sandalnya”

- c. *Nafadz dhammah* :

فِيَا لَأَيْمِي دَعْنِي أَعَالِي يَقِيمَتِي #
فَقِيمَةُ كُلِّ النَّاسِ مَا يُحْسِنُونَهُ

“Wahai orang yang mencaciku, biarkanlah aku mengangkat harga diriku, karena harga diri tiap-tiap orang itu terletak pada apa yang dianggap baik”

5. *Majrâ*, ialah *harakah rawi muthlaq*.

Contoh-contoh :

a. *Majrâ fathah* :

لَيْسَ بِالزَّاهِدِ فِي الدُّنْيَا امْرُؤٌ #
يَلْبَسُ الصُّوفَ وَيَهْوَى الرُّقْعَا

“Bukanlah orang zuhud di dunia, seseorang yang memakai wool dan menyukai tambal-tambalan”

b. *Majrâ kasrah* :

اِسْتَدْرَ الْعِزَّ يَمَا يَبِي--#عَ فَمَا الْعِزُّ يَعَال

“Belilah kehormatan itu dengan barang jualan, karena kehormatan itu tidak mahal”

c. *Majrâ dhammah* :

وَدَعَ التَّكَاثُلَ وَالْبَطَالَةَ إِنَّهَا #
سَبَبٌ يَعْوُقُ عَنِ الْمَعَاشِ وَيَمْنَعُ

“Jauhilah malas dan menganggur, karena hal itu merupakan penyebab terlambat dan terhalangnya penghidupan”

6. *Taujih*, ialah *harakah huruf* yang sebelum *rawi muqayyad*

Contoh-contoh :

a. *Taujih fathah* :

أَيَا حَاسِدًا لِيْ عَلَى نِعْمَتِيْ #
أَتَدْرِيْ عَلَى مَنْ أَسَأْتَ الْأَدَبَ

“Wahai pendengki terhadap ni'matku, tahukah kamu kesopanan orang yang kamu jahati?”

b. *Taujih kasrah* :

كَلَامُنَا لَفْظٌ مُفِيدٌ كَأَسْتَقِمُ #
وَأَسْمٌ وَفِعْلٌ ثُمَّ حَرْفٌ الْكَلِمُ

“Kalam menurut kita adalah lafazh yang bermanfaat seperti ungkapan *أَسْتَقِمُ* sedangkan ism, fi’il dan harf disebut kalim”

c. *Taujih dhammah* :

إِنْ قَدَرْنَا يَوْمًا عَلَى عَامِرٍ #
نَنْتَصِفُ مِنْهُ أَوْ نَدَعُهُ لَكُمْ

“Jika pada suatu hari kami ditakdirkan kepada ‘Amir, niscaya kami berlaku adil terhadapnya atau kami membiarkan dia untukmu”

RANGKUMAN

Qâfiyah ialah huruf-huruf yang terdapat di ujung *bait syi’ir* yang terdiri dari huruf akhir yang mati di ujung bait sampai dengan huruf hidup sebelum huruf mati. *Qâfiyah* itu dapat terjadi pada sebagian kata, satu kata, atau pada dua kata.

TUGAS TERSTRUKTUR

Jelaskan perbedaan antara nama-nama *huruf qâfiyah* dan *harakah qâfiyah*

BAB XV AL-QAWÂFÎ II

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa mengetahui nama-nama *qâfiyah*, noda-nodanya dan macam-macam *sinâd*.

BAHASAN

A. Nama-nama *qâfiyah*

Nama-nama *qâfiyah* ada 5 macam

1. *Mutakâwis*, ialah setiap *qâfiyah* yang di antara kedua huruf matinya terdapat empat huruf hidup. Contoh :

قَدْ جَبَّرَ الدِّينَ الْإِلَهَ فَجُبِرُ

“Allah telah mengatur agama, maka teraturlah agama itu”

2. *Mutarâkib*, ialah setiap *qâfiyah* yang di antara kedua huruf matinya terdapat tiga huruf hidup. Contoh :

وَصَبِّرِ النَّفْسَ وَارْتُدِّهَا إِذَا جَهَلْتَ #
وَإِنْ حَضَرْتَ طَعَامًا لَا تَكُنْ نَهْمًا

“Sabarkanlah dirimu, dan ajarilah ia manakala tidak tahu, jika dihadapkan kepada makanan jangan rakus”

3. *Mutadârik*, ialah setiap *qâfiyah* yang di antara kedua huruf matinya terdapat dua huruf hidup. Contoh :

سَامِحٌ أَخَاكَ إِذَا خَلْتَ # مِنْهُ الْإِصَابَةُ بِالْغَلْطِ

“Maafkanlah saudaramu jika tidak ada yang benar dari padanya dengan berbuat kesalahan”

4. *Mutawâtir*, ialah setiap *qâfiyah* yang di antara kedua huruf matinya terdapat satu huruf hidup. Contoh :

يُدَكِّرُنِي طُلُوعَ الشَّمْسِ صَخْرًا
وَأَدْكُرُهُ بِكُلِّ مَغِيبِ شَمْسٍ

“Terbitnya matahari mengingatkan aku terhadap Sakhr, aku biasa mengingatnya setiap terbenam matahari”

5. *Mutarâdif*, ialah setiap *qâfiyah* yang kedua huruf matinya bertemu (tidak terhalang oleh huruf hidup). Contoh :

هَذِهِ دَارُهُمْ أَقْفَرَتْ # أَمْ زُبُورٌ مَحْتَهَا الدُّهُورُ

“Apakah ini kampung mereka yang sudah lapuk atau tulisan yang telah lenyap karena lamanya zaman”

B. Noda-noda *qâfiyah*

Ada 7 macam yang menodai *qâfiyah* :

1. *Îthâ*, ialah mengulangi kata *rawi*, baik lapalnya maupun maknanya dalam dua *bait* berturut-turut dari suatu *qashîdah*.

Contoh :

أَوَاصِعُ الْبَيْتِ فِي خَرَسَاءٍ مُظْلِمَةٍ #
تُقَيْدُ الْعَيْرِ لَا يَسْرِي بِهَا السَّارِي
لَا يَخْفِضُ الرِّزُّ عَنَ أَرْضِ أَلَمَّ بِهَا #
وَلَا يَضِلُّ عَلَى مِصْبَاحِهِ السَّارِي

“Aku membangun rumah di tanah kosong yang gelap, pengikat keledai, tidak ada yang lewat di malam hari.

Tidak ada suara yang pelan di tanah yang menyakitkan itu. Orang yang mau lewat malam harus membawa pelita”

Yang menjadi contoh adalah kata : السَّارِي

2. *Tadhmîn*, ialah mengaitkan *qâfiyah bait* kepada *bait* berikutnya. Contoh :

وَهُمْ وَرَدُّوا الْجِفَارَ عَلَى تَمِيمٍ #
 وَهُمْ أَصْحَابُ يَوْمِ عَكَاظِ أَيْ
 شَهِدْتُ لَهُمْ مَوَاطِنَ صَادِقَاتٍ #
 شَهِدْنَ لَهُمْ بِحُسْنِ الظَّنِّ مِنِّي

“Mereka (Bani Asad) mendatangi air Jifar milik Bani Tamim. Mereka adalah penghuni pasar ‘Ukazh. Aku bersaksi, bawa mereka memiliki negeri yang sah, mereka pun mengakui dugaanku yang baik kepadanya”

Yang menjadi contoh adalah mengaitkan kata (أَيْ) kepada شَهِدْتُ .

3. *Iqwâ’*, ialah adanya perbedaan di dalam *majrâ* (*harakah rawi*) antara *harakah kasrah* dan *dhammah*. Contoh :

لَا بَأْسَ بِأَقْصَمٍ مِنْ طُولٍ وَمِنْ قَصْرٍ #
 جِسْمُ الْيَعَالِ وَأَحْلَامُ الْعَصَافِيرِ
 كَأَنَّهُمْ قَصَبٌ جَوْفٌ أَسَافِلُهُ #
 مَنَقَبٌ نَقَذَتْ فِيهِ الْأَعَاصِيرُ

“Tidak apa-apa bagi kaum itu, baik yang tinggi atau yang pendek, berbadan seperti keledai dan berpikiran seperti burung pipit.

Mereka seolah-olah seruas kayu yang berlubang, di bawahnya terlubangi pula, ditiup oleh angin puyuh besar”

Yang menjadi contoh adalah *harakah* pada huruf (ر) yaitu pada *bait* pertama berharakah *kasrah* (الْعَصَافِيرِ) sedangkan pada *bait* kedua berharakah *dhammah* (الْأَعَاصِيرُ)

4. *Ischrâf*, ialah adanya perbedaan di dalam *majrâ* (*harakah rawi*) antara *harakah fathah* dengan *dhammah* atau antara *harakah fathah* dengan *kasrah*. Contoh:

a. Perbedaan di dalam *majrâ* antara *harakah fathah* dengan *harakah dhammah* :

أَرَيْتَكَ إِن مَنَعْتَ كَلَامَ يَحْيَى #
أَتَمَنَعُنِي عَلَى يَحْيَى الْبُكَاءَ
فَفِي طَرْفِي عَلَى يَحْيَى سَهَادُ #
وَفِي قَلْبِي عَلَى يَحْيَى الْبَلَاءُ

“Ceritakanlah, manakala engkau melarangku menangisi Yahya.

Mataku selalu berjaga untuk Yahya dan hatiku selalu gelisah karenanya”

Yang menjadi contoh adalah *harakah* pada huruf (ء)
yaitu pada *bait* pertama berharakah *fathah* (الْبُكَاءَ)
sedangkan pada *bait* kedua berharakah *dhammah* (الْبَلَاءُ)

b. Perbedaan di dalam *majrâ* antara *harakah fathah* dengan *harakah kasrah* :

أَلَمْ تَرَنِي رَدَدْتُ عَلَى ابْنِ لَيْلَى #
مَنِحْنُهُ فَعَجَلْتُ الْأَدَاءَ
وَقُلْتُ لَشَدَاتِهِ لَمَّا أَتَانَا #
رَمَاكَ اللهُ مِنْ شَاةٍ بِدَاءِ

“Tidakkah engkau lihat aku pulang pergi ke puteranya Ny. Laila? Hadiahnya aku kembalikan dengan cepat.

Aku katakan pada kambingnya ketika datang kepadaku: Semoga Allah menghilangkan penyakit kambing itu”

Yang menjadi contoh adalah *harakah* pada huruf (ء)
 yaitu pada *bait* pertama berharakah *fathah* (الأذَاء)
 sedangkan pada *bait* kedua berharakah *kasrah* (بدأء)

5. *Ikfâ*, ialah adanya perbedaan di dalam *rawi* antara huruf-huruf yang berdekatan makhrajnya, seperti *huruf lâm* dengan *huruf nûn*. Contoh :

بَنَاتٌ وَطَاءٌ عَلَى خَدِّ اللَّيْلِ
 لَا يَشْكِينَنَّ عَمَلًا مَا أَنْفَقِينَ

“Para pejalan yang lewat malam itu, tidak mengeluh tentang perbuatan yang menggemukkan”

6. *Ijâzah*, ialah adanya perbedaan di dalam *rawi* antara huruf-huruf yang berjauhan makhrajnya, seperti *huruf lâm* dengan *huruf mîm*. Contoh :

أَلَا هَلْ تَرَىٰ إِنْ لَمْ تَكُنْ أُمَّ مَالِكٍ #
 يَمْلِكُ يَدِي أَنْ الْكَفَاءَ قَلِيلُ
 رَأَىٰ مِنْ خَلِيلِيهِ جَفَاءً وَغِلْظَةً #
 إِذَا قَامَ بَيْنَتَاغِ الْفُلُوصِ دَمِيمُ

“Ingatlah! Tahukah kamu jika ibunda raja tidak berada dalam kekuasaanku? sesungguhnya keseimbangan itu sedikit. Ia melihat dari dua kekasihnya kebengisan dan kekasaran, jika anak untanya mau dijual, dicerca”

7. *Sinâd*, ialah adanya perbedaan dalam *huruf* dan *harakah* yang sebelum *rawi*. Contoh :

وَهُمْ طَرَدُوا مِنْهَا بَلِيًّا فَأَصْبَحَتْ #

بَلِيٍّ يُوَادُّ مِنْ تَهَامَةَ غَائِرٍ
 وَهُمْ مَمْعُوهَا مِنْ قُضَاعَةَ كُلِّهَا #
 وَمِنْ مُضَرِّ الْحَمْرَاءِ عِنْدَ التَّغَاوُرِ

“Mereka menolak kabilah Baliyya dari arus masuknya kurma, sehingga kabilahku Baliyya berada di lembah yang dalam di negeri Tihamah

Mereka pun menolak arus tersebut dari Qudha’ah semuanya, juga dari Mudhar al-Hamra, ketika arus itu mau masuk”

C. Macam-macam *Sinâd*

Sinâd itu ada yang berhubungan dengan *huruf*, dan ada pula yang berhubungan dengan *harakah*.

Adapun *sinâd* yang berhubungan dengan huruf terdiri dari 2 macam, yaitu :

1. *Sinâd ridf*, ialah adanya *ridf* pada suatu *bait*, sedangkan pada *bait* yang lainnya tidak ada. Contoh :

إِذَا كُنْتَ فِي حَاجَةٍ مُرْسِلًا #
 فَأَرْسِلْ حَكِيمًا وَلَا تُوصِدِهِ
 وَإِنْ نَابَ أَمْرٌ عَلَيْكَ التَّوَى #
 فَتَسَاوِرْ لِيُبَيِّبَا وَلَا تَعْصِدِهِ

“Jika anda mau mengemukakan kebutuhan, maka sampaikanlah pada hakim, jangan berwasiat. Apabila nasi sudah menjadi bubur, maka bermusyawarahlah dengan orang yang bijak, jangan menentang”

2. *Sinâd ta’sîs*, ialah adanya *ta’sîs* pada suatu *bait*, sedangkan pada *bait* yang lainnya tidak ada. Contoh :

يَا دَارَ مِيَّةَ اسْلَمِي نَمَّ اسْلَمِي

فَخِذَفُ هَامَّةٌ هَذَا الْعَالَمِ

“Wahai negeri Miyah, selamatlah, selamatlah!
Khindaf adalah wanita yang paling penting di dunia ini”

Adapun *sinâd* yang berhubungan dengan *harakah* terdiri dari 3 macam, yaitu :

1. *Sinâd hadzwwu*, ialah adanya perbedaan di dalam *harakah huruf* yang sebelum *ridf*. Contoh :

لَقَدْ أَلِجَ الْحَبَاءُ عَلَى جَوَارِ # كَأَنَّ عِيُونَهُنَّ عِيُونَ عَيْنِ
كَأَنَّي بَيْنَ خَافِيَتِي عِقَابِ # تُرِيدُ حَمَامَةً فِي يَوْمِ عَيْنِ

“Mantel bulu itu dipakaikan kepada para gadis, mata mereka seolah-olah mata sapi liar.

Aku seakan-akan berada di antara dua ujung sayap burung elang yang mau menyambar merpati pada suatu hari yang mendung”

2. *Sinâd isyba'*, ialah adanya perbedaan di dalam *harakah dakhîl*.

Contoh :

وَهُمْ طَرَدُوا مِنْهَا بَلِيًّا فَأَصْبَحَتْ #
بَلِيُّ يُوَادُّ مِنْ تِهَامَةَ غَائِرِ
وَهُمْ مَدَّعَوْهَا مِنْ قُضَاعَةَ كُلِّهَا #
وَمِنْ مُضَرَ الْحَمْرَاءِ عِنْدَ التَّغَاوُرِ

“Mereka menolak kabilah Baliyya dari arus masuknya kurma, sehingga kabilahku Baliyya berada di lembah yang dalam di negeri Tihamah

Mereka pun menolak arus tersebut dari Qudha'ah semuanya, juga dari Mudhar al-Hamra, ketika arus itu mau masuk”

3. *Sinâd taujîh*, ialah adanya perbedaan di dalam *harakah huruf* yang sebelum *rawi muqayyad*. Contoh :

وَقَاتِمِ الْأَعْمَاقِ خَاوِي الْمُخْتَرِقِ
أَلْفَ شَتَّى لَيْسَ يَالرَّاعِي الْحَمِيقِ
شَدَابَةٌ عَنْهَا شَدَا الرَّبِيعِ السُّحُوقِ

“Banyak tempat yang di dalamnya gelap, jalannya sunyi.
Yang punya keledai itu menghimpun keledai-keledainya yang
bercerai-berai. Ia bukanlah penggembala yang pandir.
Ia sering melepas keledainya dari penyakit yang berasal dari
keledai yang berada di tempat yang jauh.

RANGKUMAN

1. Nama-nama *qâfiyah* ada 5 macam, yaitu *mutakâwis*, *mutarâkib*, *mutadârik*, *mutawâtir* dan *mutarâdif*.
2. Yang menodai *qâfiyah* ada 7 macam, yaitu *îthâ*, *tadhmîn*, *iqwâ'*, *ishrâf*, *ikfâ*, *ijâzah* dan *sinâd*.

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan perbedaan dari nama-nama *qâfiyah* berikut contoh masing-masing!
2. Jelaskan ketujuh macam yang menodai *qâfiyah* berikut contoh masing-masing!
3. Jelaskan macam-macam *sinâd*!

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Darwisy, (1967). *Dirâsât fi al-‘Arûdh wa al-Qâfiyah*, Bagdad
- Abdur Rahman al-Sayid, (1979). *Al-‘Arûdh wa al-Qâfiyah*, Dâr al-Nahdhah al-‘Arabiyah,
- Ahmad al-Hasyimi,(1979) *Mîzân al-Dzahab*, Cairo.
- Almawardi, (1965) *Al-‘Arûdh al-Wâdhihah*, Bukit Tinggi.
- Ibrahim Ali Abu Al-Khasyab, (1979) *Bughyah al-Mustafîd min al-‘Arûdh al-Jadîd*, Dâr al-Ma’arif.
- Muhammad Badwi Makhtum, (1977) *Dirâsât Nazhariyyah wa Tathbîqiyyah fî ‘Ilmi al-Sharfî wa al-‘Arûdh*, Cairo.